

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2020 DAN 2019



BCA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Jahja Setiaatmadja
Alamat Kantor : Menara BCA Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
Alamat Rumah : Jl. Metro Kencana V/6 RT 001 RW 015,
Pondok Pinang, Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 2358-8000
Jabatan : Presiden Direktur
 2. Nama : Vera Eve Lim
Alamat Kantor : Menara BCA Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310
Alamat Rumah : Teluk Gong Raya Blk C.4/20,
Pejagalan, Penjaringan
Jakarta Utara
Nomor Telepon : (021) 2358-8000
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan entitas anak;
 2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
 - b. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Januari 2021

Atas nama dan mewakili Direksi

Vera Eye Lim

Vera Eve Lim
Direktur



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk (“Bank”) dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JAKARTA,
29 Januari 2021

Jimmy Pangestu, S.E.
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik No. AP.1124

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2020	2019
ASET			
Kas	2b,2g,5,39, 42,45	24.322.335	25.421.406
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2i,6,39, 42,45	27.482.178	47.904.674
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 927 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	2b,2g,2i,7,39, 42,45	11.972.409	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.700 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	2b,2g,2j,8,39, 42,45	47.450.890	30.948.274
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2g,2k,9,39,42, 45	2.936.245	5.910.146
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 409.132 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 176.622)	2g,2l,10,39,42, 45	8.144.843	9.492.755
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.012 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 2.734)	2g,11,39,42,45	8.091.013	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.148 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.733)	2g,2n,12,39,45	146.819.249	9.575.565
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 26.945.942 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 14.905.584)	2g,2m,13,39,42, 45,		
Pihak berelasi	2ak,49	5.203.700	4.227.386
Pihak ketiga		542.439.966	567.806.613
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 806.306 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 473.097)	2g,2o,14,39,45	7.605.934	10.532.424
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.009 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 3.147)	2g,2p,39,45	100.299	149.428
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 161.203 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 146.132)	2g,2q	5.408.030	5.499.287
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 199.637 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 70.420)	2g,2r,15,39,42, 45	192.553.101	142.982.705
Biaya dibayar dimuka	16		
Pihak berelasi	2ak,49	-	211.012
Pihak ketiga		788.583	1.325.468
Pajak dibayar dimuka	21a	31.215	7.045
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.994.702 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 11.021.327)	2h,2s,17	21.915.054	20.852.301
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.726.035 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.424.329)	2e,2u,18	1.629.620	1.377.452
Aset pajak tangguhan - bersih	2ai,21h	4.880.722	3.184.290
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 24.622 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 902)	2g,2h,2t 19,42,45		
Pihak berelasi	2ak,49	8.368	7.758
Pihak ketiga		15.786.502	13.142.616
JUMLAH ASET		1.075.570.256	918.989.312

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2020	2019
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Simpanan dari nasabah		2g,2v,20,39,42, 45	
Pihak berelasi		2ak,49	1.628.726
Pihak ketiga		832.655.117	1.326.903 697.653.165
Dana simpanan syariah		2g,2w	1.151.652
Simpanan dari bank-bank lain		2g,2v,20,39,42, 45	10.163.163
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		2g,2k,9,39,42, 45	138.757
Utang akseptasi		2g,2k,10,39,42, 45	4.400.045
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		2g,2n,15,39,42, 45	-
Efek-efek utang yang diterbitkan		2g,2y,22,39,45	590.821
Utang pajak		2ai,21b	2.272.189
Pinjaman yang diterima		2g,23,39,42,45	1.307.298
Liabilitas pajak tangguhan		2ai,21h	5.957
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi		2g,2ab,24,42,45	3.537.741
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		2g,2ab,25,42,45	17.540.226
Liabilitas imbalan pasca-kerja		2ah,40	9.646.227
Obligasi subordinasi		2g,2z,26,39,45	500.000
JUMLAH LIABILITAS		885.537.919	740.067.127
DANA SYIRKAH TEMPORER		2x	5.317.628
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham			
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh:			
24.655.010.000 lembar saham		1c,27	1.540.938
Tambahan modal disetor		1c,2e,2ad,28	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap		2s,17	9.521.414
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		2f	373.092
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih		2g,2r,8,15	7.070.825
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		38	2.241.254
Belum ditentukan penggunaannya		2ah	158.298.441
Komponen ekuitas lainnya		2e	1.385
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		184.596.326	174.042.931
Kepentingan non-pengendali		1d,2e,48	118.383
JUMLAH EKUITAS		184.714.709	174.143.156
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		1.075.570.256	918.989.312

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2ae,2ak,30,49		
Pendapatan bunga		64.728.072	63.215.353
Pendapatan syariah		675.089	622.442
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		65.403.161	63.837.795
Beban bunga dan syariah	2ae,2ak,31,49		
Beban bunga		(10.959.204)	(13.063.276)
Beban syariah		(282.687)	(297.071)
Jumlah beban bunga dan syariah		(11.241.891)	(13.360.347)
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		54.161.270	50.477.448
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2af,32	13.159.846	13.608.381
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	2ag,33	4.302.773	3.456.342
Lain-lain		3.541.409	4.080.378
Jumlah pendapatan operasional lainnya		21.004.028	21.145.101
Beban penyiahan kerugian penurunan nilai aset	2g,34	(11.628.076)	(4.591.343)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Beban karyawan	2ah,2ak,35,40,49	(13.349.775)	(13.337.264)
Beban umum dan administrasi	2ak,17,36,49	(12.978.260)	(14.115.175)
Lain-lain		(3.640.680)	(3.289.769)
Jumlah beban operasional lainnya		(29.968.715)	(30.742.208)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		33.568.507	36.288.998
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ai,21c	(6.421.398)	(7.719.024)
LABA BERSIH		27.147.109	28.569.974
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah,40	(1.483.912)	(341.292)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ai	243.248	70.080
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	(1.240.664)	(271.212)
		469	769.197
		(1.240.195)	497.985
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - pajak penghasilan	2j,2r,8,15	6.290.838	2.604.958
	2ai	(1.169.409)	(519.218)
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan	2f	5.121.429	2.085.740
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing		8.108	(15.438)
		5.129.537	2.070.302
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		3.889.342	2.568.287
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)		31.036.451	31.138.261

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Pindahan)		31.036.451	31.138.261
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADА:			
Pemilik entitas induk		27.131.109	28.565.053
Kepentingan non-pengendali	2e,48	16.000	4.921
		27.147.109	28.569.974
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADА:			
Pemilik entitas induk		31.018.293	31.131.779
Kepentingan non-pengendali	2e,48	18.158	6.482
		31.036.451	31.138.261
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	2ac,37	1.100	1.159

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	2020											
	Atribusi kepada pemilik entitas induk											
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas	
Saldo per 31 Desember 2019	1.540.938	5.548.977	9.520.945	364.984	1.951.554	1.955.604	153.158.544	1.385	174.042.931	100.225	174.143.156	
Dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73 (setelah pajak tangguhan)	2,53	-	-	-	-	-	(6.830.677)	-	(6.830.677)	-	(6.830.677)	
Saldo per 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73	2,53	1.540.938	5.548.977	9.520.945	364.984	1.951.554	1.955.604	146.327.867	1.385	167.212.254	100.225	167.312.479
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	27.131.109	-	27.131.109	16.000	27.147.109
Surplus revaluasi aset tetap	2s,17	-	-	469	-	-	-	-	-	469	-	469
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	-	8.108	-	-	-	-	8.108	-	8.108
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	2j,2r,8,15	-	-	-	-	5.119.271	-	-	-	5.119.271	2.158	5.121.429
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	40	-	-	-	-	-	(1.240.664)	-	(1.240.664)	-	(1.240.664)	
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	469	8.108	5.119.271	-	25.890.445	-	31.018.293	18.158	31.036.451
Cadangan umum	38	-	-	-	-	-	285.650	(285.650)	-	-	-	-
Dividen kas	38	-	-	-	-	-	(13.634.221)	-	(13.634.221)	-	(13.634.221)	
Saldo per 31 Desember 2020	1.540.938	5.548.977	9.521.414	373.092	7.070.825	2.241.254	158.298.441	1.385	184.596.326	118.383	184.714.709	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2019									
		Atribusi kepada pemilik entitas induk									
		Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali
Saldo per 31 Desember 2018		1.540.938	5.548.977	8.751.748	380.422	(132.647)	1.697.052	133.871.809	1.385	151.659.684	93.743
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	28.565.053	-	28.565.053	4.921
Surplus revaluasi aset tetap	2s	-	-	769.197	-	-	-	3.997	-	773.194	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	-	(15.438)	-	-	-	-	(15.438)	-
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2j,2r,8,15	-	-	-	-	2.084.201	-	-	-	2.084.201	1.539
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	40	-	-	-	-	-	-	(271.234)	-	(271.234)	22
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	769.197	(15.438)	2.084.201	-	28.297.816	-	31.135.776	6.482
Cadangan umum	38	-	-	-	-	-	258.552	(258.552)	-	-	-
Dividen kas	38	-	-	-	-	-	-	(8.752.529)	-	(8.752.529)	(8.752.529)
Saldo per 31 Desember 2019		1.540.938	5.548.977	9.520.945	364.984	1.951.554	1.955.604	153.158.544	1.385	174.042.931	100.225
											174.143.156

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi, dan komisi		78.589.390	76.539.139
Pendapatan operasional lainnya		3.438.074	4.019.391
Pembayaran beban bunga dan syariah, provisi, dan komisi		(11.422.371)	(13.523.795)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	40	(1.031.589)	(239.230)
Pendapatan dari transaksi valuta asing - bersih		106.142	1.864.822
Beban operasional lainnya		(26.021.802)	(27.088.835)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	38	(445.180)	(413.500)
Kenaikan (penurunan) lainnya yang mempengaruhi kas:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		(3.278.195)	580.463
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		2.622.554	1.242.920
Tagihan akseptasi		1.115.402	2.248.758
Wesel tagih		30.292	523.988
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(137.243.099)	(118.822)
Kredit yang diberikan		9.394.072	(52.792.003)
Piutang pembiayaan konsumen		2.327.408	(3.316.911)
Piutang sewa pembiayaan - bersih		51.267	25.193
Aset dari transaksi syariah		(65.298)	(854.413)
Aset lain-lain		(2.568.705)	1.065.298
Simpanan dari nasabah		135.030.737	70.428.018
Dana simpanan syariah		116.126	414.211
Simpanan dari bank-bank lain		3.474.062	287.817
Utang akseptasi		(921.204)	(522.237)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		4.075.180	(702.168)
Dana <i>syirkah</i> temporer		538.599	183.291
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan		57.911.862	59.851.395
Pembayaran pajak penghasilan		(6.932.987)	(7.909.355)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		50.978.875	51.942.040
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(130.808.823)	(113.341.023)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		61.671	189.740
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan		89.587.869	81.979.747
Pembayaran dari kegiatan akuisisi	4	(303.726)	(924.002)
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi		9.147	1.445
Perolehan aset tetap		(2.673.737)	(2.675.281)
Hasil penjualan aset tetap	17	9.755	36.960
Kas bersih yang digunakan untuk dari aktivitas investasi		(44.117.844)	(34.732.414)

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan efek-efek utang yang diterbitkan		-	1.346.617
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	22,50	(762.000)	(240.000)
Penerimaan pinjaman yang diterima		29.096.721	88.649.720
Pembayaran pinjaman yang diterima		(30.118.379)	(88.406.964)
Pembayaran dividen kas	38	(13.634.221)	(8.752.529)
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		896.290	698.016
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(1.031.679)	(629.756)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(15.553.268)	(7.334.896)
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		(8.692.237)	9.874.730
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		113.067.545	103.311.560
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		1.895.929	(118.745)
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	5	24.322.335	25.421.406
Giro pada Bank Indonesia	6	27.482.178	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	7	11.973.336	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	42.493.388	29.219.778
Jumlah kas dan setara kas		106.271.237	113.067.545

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama "N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory". Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir menjadi PT Bank Central Asia berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No.144.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Bank pada bulan Mei 2000, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 Desember 1999 No. 62, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Tambahan No. 1871 pada Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000.

Perubahan sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"), dimana eksekusi opsi telah dilakukan hingga 31 Desember 2006, dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 9 Januari 2007 No. 1. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-HT.01.04-797 tanggal 18 Januari 2007 dan diumumkan dalam Tambahan No. 185 pada Berita Negara No. 15 tanggal 20 Februari 2007.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.HUM., M.KN., tanggal 24 Agustus 2020, No. 145. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0383825 tanggal 8 September 2020.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	2020	2019
Cabang dalam negeri	1.013	1.012
Kantor perwakilan luar negeri	2	2
	1.015	1.014

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Rekapitalisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN") No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* ("BTO"). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp 60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp 47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp 4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999), dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp 8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp 29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp 28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp 60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp 2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp 58.125.000 melalui Bank Indonesia).

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia.

c. Penawaran umum saham Bank dan obligasi subordinasi Bank

Penawaran Umum Saham Bank

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 lembar saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp 331.200 (harga penawaran Rp 1.400 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 22% (dua puluh dua persen) dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 25) menetapkan untuk dilakukannya pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham, menjadi Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham dan meningkatkan jumlah saham ditempatkan sebanyak 147.199.300 lembar saham (atau sejumlah 294.398.600 lembar saham setelah *stock split*) melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham ("MSOP"). *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 12 April 2001 No. 30, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 18 April 2001.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 147.200 (harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 10% (sepuluh persen) dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”) Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 16) menyetujui untuk dilakukannya *stock split* dari Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham menjadi Rp 125 (nilai penuh) per lembar saham. *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 18 Mei 2004 No. 40, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 26 Mei 2004.

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 42) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% (lima persen) dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 lembar saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 2.153.060. Dengan Surat No. 7/7/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 November 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 6) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 (delapan belas) bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% (satu persen) dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 lembar saham, dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 678.013. Dengan Surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan pembelian kembali saham tahap II.

RUPSLB tanggal 28 November 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 33), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham dan karenanya diputuskan pula perubahan ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 Pasal 4 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 Desember 2007 yang diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM tanggal 26 November 2008, dinyatakan bahwa aktivitas pembelian kembali saham tahap II periode 11 Februari 2008 sampai dengan 13 November 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar saham dengan rata-rata perolehan Rp 3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan 13 November 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp 808.585.

Pada tanggal 7 Agustus 2012, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham tresuri) sebanyak 90.986.000 lembar saham pada harga Rp 7.700 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 691.492. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham tresuri sebesar Rp 500.496 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham tresuri", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 28). Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham tresuri yang dimiliki oleh Bank adalah sebanyak 198.781.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 617.589.

Pada tanggal 7 Februari 2013, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham tresuri) sebanyak 198.781.000 lembar saham pada harga Rp 9.900 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 1.932.528. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham tresuri sebesar Rp 1.314.939 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham tresuri", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 28). Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank sudah tidak lagi memiliki saham tresuri.

Entitas induk langsung Bank adalah PT Dwimuria Investama Andalan, yang didirikan di Indonesia, pemegang saham 54,94% saham Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Pemegang Saham Pengendali Terakhir ("PSPT") Bank adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I 2018 ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2018 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Perseroan melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 27 tanggal 22 Maret 2018 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktaskan dengan Perubahan I No. 5 tanggal 5 Juni 2018 dan Perubahan II No. 2 tanggal 3 Juli 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 mendapat peringkat idAA dari Pefindo. Pada tanggal 26 Juni 2018, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (Catatan 26).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Dimulainya kegiatan komersial	Bidang usaha	Tempat kedudukan	Persentase kepemilikan efektif		Jumlah Asset	
				2020	2019	2020	2019
PT BCA Finance	1981	Pembianyaan investasi, pembianyaan modal kerja, pembianyaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembianyaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	8.536.082	10.873.175
BCA Finance Limited	1975	<i>Money lending dan remittance</i>	Hong Kong	100%	100%	909.996	783.743
PT Bank BCA Syariah	1991	Perbankan syariah	Jakarta	100%	100%	9.720.254	8.634.374
PT BCA Sekuritas	1990	Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek	Jakarta	90%	90%	1.258.384	762.320
PT Asuransi Umum BCA	1988	Asuransi umum atau kerugian	Jakarta	100%	100%	2.127.340	2.060.362
PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance)	2010	Pembianyaan investasi, pembianyaan modal kerja, pembianyaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembianyaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	1.069.918	1.358.022
PT Asuransi Jiwa BCA	2014	Asuransi jiwa	Jakarta	90%	90%	1.467.896	1.154.689
PT Central Capital Ventura	2017	Modal ventura	Jakarta	100%	100%	405.964	404.054
PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia)	1965	Perbankan	Jakarta	100%	100%	2.893.909	2.808.300

PT BCA Finance

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jalan Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta Selatan, bergerak di bidang pembianyaan investasi, pembianyaan modal kerja, pembianyaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembianyaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT BCA Finance berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation ("CSML"). Pada awal berdirinya, pemegang saham CSML adalah PT Bank Central Asia dan Japan Leasing Corporation.

Pada tahun 2001, PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation berubah nama menjadi PT Central Sari Finance ("CSF"), diikuti dengan perubahan kepemilikan saham, dimana PT Bank Central Asia Tbk menjadi pemegang saham mayoritas, dan mengubah fokus usaha menjadi pembianyaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. Terakhir, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

BCA Finance Limited

BCA Finance Limited, sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di The Center Lantai 47, Unit 4707, 99 Queen's Road, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan *remittance* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

PT Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dengan prinsip syariah dan telah beroperasi sejak tahun 1991.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, PT Bank UIB melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah dan perubahan nama menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

Pada tanggal 10 Desember 2020, PT Bank BCA Syariah melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Interim Indonesia yang berkedudukan di Jakarta. Keputusan penggabungan usaha ini dituangkan dalam Akta No. 65 tanggal 16 November 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta.

1. Rencana Penggabungan PT Bank BCA Syariah dan PT Bank Interim Indonesia, dimana PT Bank BCA Syariah akan bertindak sebagai bank penerima penggabungan.
2. Menyusun rancangan penggabungan.
3. Menyetujui pemecahan saham Bank sesuai dengan rencana penggabungan usaha, dimana 1 saham akan dipecah menjadi 1.000 saham sehingga nilai nominal saham Bank yang semula sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) untuk setiap saham menjadi sebesar Rp 1.000 (seribu rupiah) untuk setiap saham.
4. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sehubungan dengan penggabungan usaha dengan menerbitkan saham baru sebanyak 258.883.207 sehingga keseluruhan saham yang beredar adalah sebanyak 2.255.183.207 saham. Saham baru tersebut akan dialokasikan kepada pemilik saham PT Bank Interim Indonesia dengan rincian PT Bank Central Asia Tbk akan mendapatkan 258.883.137 saham dan PT BCA Finance akan mendapatkan 70 saham.

Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-0012509 pada tanggal 10 Desember 2020.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT BCA Sekuritas

PT BCA Sekuritas, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta, bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek sejak tahun 1990.

Pada tanggal 2 Oktober 2012, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Dinamika Usaha Jaya No. 5, yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT Dinamika Usaha Jaya berubah nama menjadi PT BCA Sekuritas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-54329.AH.01.02 tanggal 22 Oktober 2012.

PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10/unit E, F, G, H Jalan Jenderal Sudirman Kav. 86, Jakarta, bergerak di bidang industri perasuransian, terutama di bidang asuransi umum atau kerugian, dalam arti seluas-luasnya.

PT Asuransi Umum BCA berdiri pada tahun 1988 dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian pada tahun 2011 menjadi PT Central Sejahtera Insurance.

Pada tanggal 5 Desember 2013, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sejahtera Insurance No. 7 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Sejahtera Insurance berubah nama menjadi PT Asuransi Umum BCA. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-64973.AH.01.02 tanggal 11 Desember 2013.

PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance)

PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance), sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung WTC Mangga Dua Lantai 6, Blok CL No. 001, Jalan Mangga Dua Raya No. 8, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT Central Santosa Finance didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santosa Isbandi, S.H., tanggal 29 April 2010 No. 95. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-23631.AH.01.01 tanggal 10 Mei 2010.

Pada tanggal 27 Mei 2019, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Santosa Finance No. 54 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Santosa Finance berubah nama menjadi PT BCA Multi Finance. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0029530.AH.01.02 tanggal 29 Mei 2019.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa BCA

PT Asuransi Jiwa BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Chase Plaza Lantai 22, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta 12920, bergerak di bidang asuransi jiwa, termasuk asuransi jiwa dengan prinsip syariah.

PT Asuransi Jiwa BCA didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., tanggal 16 Oktober 2013 No. 90. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56809.AH.01.01 tanggal 7 November 2013.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang asuransi jiwa dari ketua Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Surat Keputusan No. KEP-91/D.05/2014 tanggal 14 Juli 2014.

PT Central Capital Ventura

PT Central Capital Ventura, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Office 8 Lantai 16 Unit F, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Kelurahan Senayan, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, bergerak di bidang modal ventura.

PT Central Capital Ventura didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. tanggal 25 Januari 2017 No. 15. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0004845.AH.01.01 tanggal 2 Februari 2017. Entitas Anak memperoleh izin usaha modal ventura berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan nomor: KEP-39/D.05/2017 tanggal 19 Juni 2017.

PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia)

PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia), sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Suryopranoto No. 52, Jakarta Pusat, Indonesia, bergerak di bidang perbankan dan telah beroperasi sejak tahun 1965.

PT Bank Royal Indonesia didirikan dengan nama PT Bank Rakyat Parahyangan berdasarkan akta notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, S.H., No. 35 tanggal 25 Oktober 1965. Sesuai perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 21 Agustus 1982 yang dibuat oleh Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, S.H., nama Bank diubah menjadi PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Akta pendirian Bank telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1092-HT.01.01.TH.82 tanggal 3 September 1982.

Pada tahun 1990, berdasarkan Akta Risalah Rapat PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan No. 68 tanggal 8 Januari 1990, yang dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H., nama PT Bank Pasar Rakyat Parahyangan diubah menjadi PT Bank Royal Indonesia, status dan kegiatan menjadi bank umum, serta kedudukan menjadi di Jakarta.

PT Bank Royal Indonesia memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1090/KMK.013/090 tanggal 12 September 1990 dan sebagai pedagang valuta asing berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 30/182/UOPM tanggal 13 November 1997 yang telah diperpanjang berdasarkan Keputusan Direktur Perizinan dan Informasi Perbankan Bank Indonesia No. 5/7/KEP.Dir.PIP.2003 tanggal 24 Desember 2003, sebagaimana telah didaftar ulang berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/449/DPIP/Prz tanggal 2 Mei 2008.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Central Asia Tbk No. 62 tanggal 20 Juni 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Bank memutuskan untuk melakukan akuisisi PT Bank Royal Indonesia.

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia telah mendapat persetujuan dari OJK sesuai dengan Surat No. SR-60/PB.33/2019 tertanggal 22 Oktober 2019.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Royal Indonesia No. 308 tanggal 31 Oktober 2019, yang dibuat di hadapan Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., terjadi pengalihan saham dalam PT Bank Royal Indonesia yang telah diterbitkan dengan cara menjual seluruh saham-saham yang dimiliki oleh PT Royalindo, Sdr. Leslie, Sdr. Ibrahim, Sdr. Herman, Sdr. Sugiarto dan Sdr. Nevin kepada Bank dan PT BCA Finance (Entitas Anak) masing-masing sebesar 99,99% dan 0,01% (Catatan 4). Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0356474 tanggal 7 November 2019.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Bank Royal Indonesia No. 37 tanggal 2 April 2020, yang dibuat di hadapan Sakti Lo, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Royal Indonesia melakukan perubahan nama menjadi PT Bank Digital BCA. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-0027414.AH.01.02 tanggal 2 April 2020.

e. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Dewan Komisaris		
Presiden Komisaris	: Djohan Emir Setijoso	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	: Tonny Kusnadi	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	: Cyrillus Harinowo	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	: Raden Pardede	Raden Pardede
Komisaris Independen	: Sumantri Slamet	Sumantri Slamet
Dewan Direksi		
Presiden Direktur	: Jahja Setiaatmadja	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	: Armand Wahyudi Hartono	Armand Wahyudi Hartono
Wakil Presiden Direktur	: Suwignyo Budiman	Suwignyo Budiman**)
Direktur	: Tan Ho Hien/Subur Tan	Tan Ho Hien/Subur Tan
Direktur	: Henry Koenaifi	Henry Koenaifi
Direktur Independen	: Erwan Yuris Ang	Erwan Yuris Ang
Direktur	: Rudy Susanto	Rudy Susanto
Direktur	: Lianawaty Suwono	Lianawaty Suwono
Direktur	: Santoso	Santoso
Direktur	: Vera Eve Lim	Vera Eve Lim
Direktur*)	: Haryanto Tiara Budiman***)	Inawaty Handojo**)
Direktur	: Gregory Hendra Lembong***)	-

*) Direktur Kepatuhan

**) Efektif sejak 3 Oktober 2019

***) Efektif sejak 2 Juni 2020

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 162 tanggal 28 Mei 2020 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Barat.

f. Komite Audit

Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

Ketua	:	Cyrillus Harinowo
Anggota	:	Ilham Ikhwan
Anggota	:	Tjen Lestari

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

g. Divisi Audit Internal dan *Corporate Secretary*

Kepala Divisi Audit Internal Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Kepala Divisi Audit Internal : Ayna Dewi Setianingrum

Corporate Secretary Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Corporate Secretary : Raymon Yonarto

h. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank dan Entitas Anak mempunyai 26.123 dan 25.877 karyawan tetap.

Personel manajemen kunci Bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

i. Perubahan pengaturan dan pengawasan sektor pasar modal dan sektor perbankan

Efektif tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor pasar modal beralih dari Bapepam-LK di Kementerian Keuangan ke Bagian Pengawas Pasar Modal di OJK. Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK.

j. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 29 Januari 2021.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan oleh Bank dan Entitas Anak ("Grup") dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diterapkan secara konsisten, dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020 seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan PT Bank BCA Syariah (Entitas Anak) disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset tetap - kelompok tanah, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi (lanjutan)

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

d. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 "Sewa";
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amademen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- Amandemen PSAK 73 "Konsesi Sewa Terkait COVID-19";
- Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah";
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba";
- ISAK 36 "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa";
- ISAK 101 "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan";
- ISAK 102 "Penurunan Nilai Piutang Murabahah";
- PPSAK 13 "Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba".

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di tahun berjalan atau tahun sebelumnya. Dampak penerapan standar akuntansi ini diungkapkan di Catatan 53.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Grup memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Grup telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 sebesar Rp 6.830.539, neto setelah pajak (Catatan 53).

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Grup dimana saat ini Grup tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

Entitas anak yang bergerak di bidang asuransi belum menerapkan PSAK 71 pada tahun 2020 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PSAK 73 "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Grup sebagai pihak penyewa mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah, lihat Catatan 2ai. Grup telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi tanpa penyajian kembali periode komparatif. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup telah menggunakan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- Menerapkan tingkat diskonto tunggal pada portofolio sewa dengan karakteristik yang mirip secara wajar;
- Mengandalkan penilaian sebelumnya tentang apakah sewa memberatkan sebagai alternatif untuk melakukan peninjauan penurunan nilai, bahwa tidak ada kontrak yang memberatkan pada 1 Januari 2020;
- Akuntansi sewa operasi dengan sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 diklasifikasikan sebagai sewa jangka pendek;
- Tidak termasuk biaya langsung awal untuk pengukuran aset hak guna pada tanggal penerapan awal; dan
- Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa dimana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.

Grup juga telah memilih untuk tidak menilai kembali apakah kontrak tersebut, berisi sewa pada tanggal aplikasi awal. Sebagai gantinya, untuk kontrak yang ditandatangani sebelum tanggal transisi, Grup mengandalkan penilaian yang dibuat dengan menerapkan PSAK 30 dan ISAK 8 dalam menentukan apakah suatu perjanjian mengandung sewa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup:

- Menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit untuk sewa yang dimiliki oleh Grup (*AAA spread*); dan
- Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance), PT Asuransi Jiwa BCA, PT Central Capital Ventura dan PT Bank Digital BCA (dahulu PT Bank Royal Indonesia) bersama-sama "Grup". Entitas Anak adalah seluruh entitas dimana Bank memiliki pengendalian.

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas Anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjenji. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjenji yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang material telah dieliminasi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Imbalan kontinjenji yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjenji yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 71 (2019: PSAK 55 (Revisi 2014)) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi konsolidasian. Imbalan kontinjenji yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Prinsip konsolidasian (lanjutan)

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik, dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba Entitas Anak tahun berjalan dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut.

Jika Grup kehilangan pengendalian pada Entitas Anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas Anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- Mengakui sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas Anak terdahulu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang relevan. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (2019: PSAK 55 (Revisi 2014)), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"; dan
- Mengakui keuntungan atau kerugian terkait hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Perubahan yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, yaitu berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, menurut PSAK 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Entitas yang menerima bisnis maupun yang melepas bisnis mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing (lanjutan)

Grup yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam valuta asing milik Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (2) Pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian merupakan akumulasi dari saldo laba rugi bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah *Reuters* untuk bulan yang bersangkutan.
- (3) Akun ekuitas menggunakan kurs historis.
- (4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing" pada kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada akhir tahun.

Berikut ini adalah kurs valuta asing utama masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, yang menggunakan kurs tengah *Reuters* pukul 16:00 WIB (Rupiah penuh):

	Valuta asing	2020	2019
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	14.050,0	13.882,5
1	Dolar Australia (AUD)	10.752,5	9.725,4
1	Dolar Singapura (SGD)	10.606,2	10.315,1
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.812,3	1.782,8
1	Poundsterling Inggris (GBP)	19.012,5	18.238,1
100	Yen Jepang (JPY)	13.597,0	12.781,0
1	Euro (EUR)	17.234,4	15.570,6

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan

g.1. Aset keuangan

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 55, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal: (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Grup untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Grup mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Grup dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 71, Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menggunakan 2 (dua) dasar untuk mengklasifikasikan aset keuangan yaitu model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual pembayaran pokok dan bunga (*solely payment of principal and interest ("SPPI")*) dari aset keuangan.

Penilaian model bisnis

Grup menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Grup mengelola kelompok aset keuangan yang dimiliki untuk mencapai tujuan bisnisnya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Model bisnis Grup tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Grup.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Grup tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Grup menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Pokok pinjaman untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian kredit biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Grup menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada nilai wajar yang diukur melalui laba rugi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai “Pendapatan bunga”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai “Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan”.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuan. Jika aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.1. Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai pendapatan bunga dalam kelompok pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Grup mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan atau kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi tersebut.

g.2. Liabilitas keuangan

Tidak ada perubahan untuk klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan sebelum dan setelah 1 Januari 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

g.3. Pengakuan

Perseroan pada awalnya mengakui kredit yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan yang keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebesar nilai wajar. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (2019: kredit yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo) pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.4. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Untuk penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia, estimasi atas nilai wajar dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

g.5. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.6. Modifikasi aset keuangan

Grup terkadang melakukan renegosiasi atau dalam hal lain modifikasi atas arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam bentuk pinjaman. Saat ini terjadi, Grup menilai apakah syarat-syarat pinjaman yang baru berbeda secara substansial dibanding dengan syarat-syarat pinjaman sebelumnya. Grup melakukan hal ini dengan mempertimbangkan, antara lain, faktor-faktor di bawah ini:

- Jika peminjam berada dalam kesulitan keuangan, apakah modifikasi tersebut mengurangi arus kas kontraktual ke nilai yang diharapkan dapat dibayarkan oleh peminjam;
- Perpanjangan signifikan dari waktu pinjaman di mana peminjam tidak berada dalam kesulitan keuangan;
- Perubahan signifikan dari suku bunga; dan
- Perubahan mata uang pinjaman.

Apabila syarat-syarat tersebut berbeda secara substansial, Grup menghentikan pengakuan aset keuangan awal dan mengakui aset keuangan yang 'baru' pada nilai wajarnya dan menghitung kembali suku bunga efektif yang baru untuk aset tersebut. Tanggal renegosiasi syarat pinjaman dianggap sebagai tanggal pengakuan awal untuk keperluan perhitungan penurunan nilai, termasuk untuk menentukan apakah terdapat kenaikan signifikan risiko kredit. Namun, Grup juga menilai apakah aset keuangan baru dianggap sebagai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada pengakuan awal, terutama dalam keadaan di mana renegosiasi didorong oleh peminjam yang tidak dapat melakukan pembayaran yang sudah disetujui sebelumnya. Selisih dari nilai tercatat juga diakui pada laba rugi sebagai laba rugi dari penghentian pengakuan aset keuangan.

Apabila syarat-syarat tersebut tidak berbeda secara substansial, renegosiasi atau modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan, dan Grup menghitung kembali nilai tercatat bruto berdasarkan arus kas yang sudah dimodifikasi dari aset keuangan dan mengakui laba atau rugi modifikasi di laporan laba rugi konsolidasian. Nilai tercatat bruto yang baru dihitung kembali dengan mendiskontokan arus kas yang telah dimodifikasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal.

g.7. Reklasifikasi aset keuangan

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.7. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Grup memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Grup telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Grup, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Grup.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Grup diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Grup seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Grup perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Grup akan mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terkena dampak dari perubahan model bisnis. Perubahan tujuan model bisnis Grup harus berdampak sebelum tanggal reklasifikasi.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah:

- (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar).
- (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan.
- (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Grup dengan model bisnis berbeda.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.8. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Aset keuangan untuk diperdagangkan	Efek-efek Penempatan pada bank-bank lain Aset derivatif
			Kas Giro pada Bank Indonesia Giro pada bank-bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain Tagihan akseptasi Wesel tagih Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Kredit yang diberikan Piutang pembiayaan konsumen Piutang sewa pembiayaan Aset dari transaksi syariah - piutang murabahah
		Pinjaman yang diberikan dan piutang	Aset lain-lain Pendapatan bunga yang masih akan diterima Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit Wesel yang belum diaksep Piutang transaksi nasabah Piutang transaksi asuransi
			Efek-efek untuk tujuan investasi
			Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain Sertifikat Deposito Efek-efek untuk tujuan investasi
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	Liabilitas derivatif
			Simpanan dari nasabah Dana simpanan syariah Simpanan dari bank-bank lain Utang akseptasi Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali Efek-efek utang yang diterbitkan Pinjaman yang diterima
		Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas lain-lain: - Beban bunga yang masih harus dibayar - Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit - Liabilitas transaksi nasabah - Liabilitas transaksi asuransi
			Obligasi subordinasi
			Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan <i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan
			Bank garansi yang diterbitkan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.8. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Grup mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini. (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Efek-efek Penempatan pada bank-bank lain Aset derivatif
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Amortised cost)	Kas	
		Giro pada Bank Indonesia	
		Giro pada bank-bank lain	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	
		Tagihan akseptasi	
		Wesel tagih	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	
		Kredit yang diberikan	
		Piutang pembiayaan konsumen	
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCL)	Piutang sewa pembiayaan	
		Aset dari transaksi syariah - piutang murabahah	
		Efek-efek untuk tujuan investasi	
		Aset lain-lain	Pendapatan bunga yang masih akan diterima Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit Wesel yang belum diaksep Piutang transaksi nasabah Piutang transaksi asuransi
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	Sertifikat Deposito
		Efek-efek untuk tujuan investasi	
		Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas derivatif
		Simpanan dari nasabah	
		Dana simpanan Syariah	
		Simpanan dari bank-bank lain	
Komitmen dan kontinjenji	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Amortized cost)	Utang akseptasi	
		Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	
		Efek-efek utang yang diterbitkan	
		Pinjaman yang diterima	
		Transaksi Komitmen dan Kontinjenji	
	Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		Liabilitas lain-lain: - Beban bunga yang masih harus dibayar - Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit - Liabilitas transaksi nasabah - Liabilitas transaksi asuransi - Liabilitas sewa pembiayaan
		Obligasi subordinasi	
	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan		
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan		
	Bank garansi yang diterbitkan		

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.9. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama *netting*, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara *gross* pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g.10. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kerugian kredit ekspektasian sesuai PSAK 71 (sebelum 1 Januari 2020 dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi).

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan kerugian historis.

g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam “Cadangan kerugian penurunan nilai”.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dibukukan ke pendapatan operasional lainnya.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit yang diberikan oleh Grup dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Grup menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Grup menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian, dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan. Kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihannya tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

(b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi konsolidasian merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi konsolidasian. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu tercermin sebagai komponen dari pendapatan bunga.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

(b) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang, atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Loss*/"ECL") terkait dengan instrumen aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang ditampilkan tergantung kepada apakah tidak terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Grup akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan telah meningkat secara signifikan dari pengakuan awal, maka Grup akan menyajikan penyisihan kerugian sejumlah ECL *lifetime*.

ECL 12 bulan dan ECL lifetime

ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan (atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan). ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya *default* dimaksud.

ECL *lifetime* adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu aset keuangan.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (*stage 1*, *stage 2*, *stage 3*) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Staging Criteria (lanjutan)

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal (kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan), namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *impaired* (gagal bayar).

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (*stage 1*) atau ECL *lifetime* (*stage 2*) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (*Significant Increase on Credit Risk*/"SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal pelaporan.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD).

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Grup menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

g.11. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. LGD diestimasikan berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur kerugian pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas - misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang tidak siap untuk digunakan - tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasian sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

i. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**j. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi serta diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

k. Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia, Surat Berharga Bank Indonesia, Surat Perbendaharaan Negara, Surat Perbendaharaan Negara Syariah, Obligasi Korporasi, instrumen keuangan derivatif dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada saat pengakuan awal, Grup mengakui investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi konsolidasian. Perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:

- harga kuotasion (tanpa penyesuaian) di pasar aktif; atau
- *input* selain harga kuotasion di pasar aktif yang dapat diobservasi.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

I. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, sementara utang akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*), dan kredit penerusan (*channeling loan*) dinyatakan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Grup mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya, Grup mencatat dampak restrukturisasi tersebut sesuai kebijakan akuntansi modifikasi aset keuangan lihat Catatan 2g.

n. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam laporan keuangan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan.

o. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen. Pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 4 (empat) dan 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 2 (dua), serta berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pembiayaan bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

Konsumen memberi kuasa kepada Grup untuk menjual kendaraan yang dijaminkan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Piutang sewa pembiayaan

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Aset berupa piutang sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Grup sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Piutang sewa pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari dan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

q. Aset dari transaksi syariah

Aset dari transaksi syariah adalah pembiayaan oleh PT Bank BCA Syariah, Entitas Anak, berupa piutang *murabahah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan aset yang diperoleh untuk *iijarah*.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli. Piutang *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan “marjin yang ditangguhkan” yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Iijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan. *Iijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa. Aset *iijarah muntahiyah bittamlik* dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan. Piutang *iijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*malik, shahibul maal*, atau bank syariah) kepada pengelola dana (*amil, mudharib*, atau nasabah) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset dari transaksi syariah (lanjutan)

Musyarakah adalah penanaman dana dari para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

Musyarakah permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. *Musyarakah menurun (musyarakah mutanaqisha)* adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan pembiayaan syariah sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo tagihan pembiayaan, dengan mengacu pada ketentuan OJK, kecuali untuk piutang *murabahah* yang merupakan pembiayaan, dimana identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai piutang *murabahah* tersebut dilakukan sesuai dengan PSAK 55.

r. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang dan bursa efek seperti Obligasi Pemerintah, Sukuk, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia, unit penyertaan reksa dana, *medium term notes*, dan saham. Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Grup menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 110 "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

• Diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Apabila investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengukuran awal, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk ini diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk.

• Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk dan diakui dalam laba rugi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, seluruh aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Pada tahun 2016, Bank mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi konsolidasian. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dibebankan dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 2 (dua) sampai dengan 8 (delapan) tahun dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) bagi Bank dan PT BCA Finance, dan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk Entitas Anak lainnya. Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Untuk semua aset tetap, Grup menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan, berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan SAK yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap yang diukur dengan model biaya lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

t. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Grup, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Grup. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Grup, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Grup.

AYDA disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realisable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

u. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Perangkat lunak

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi perangkat lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai perangkat lunak. Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya. Amortisasi diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan berdasarkan masa manfaat ekonomis, yaitu 4 (empat) tahun, dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*. (lanjutan)

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih nilai agregat dari jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai kepentingan non-pengendali dengan jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi diuji penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi. Kebijakan akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai dibahas di Catatan 2h.

v. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

w. Dana simpanan syariah

Dana simpanan syariah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijaksanaan Entitas Anak. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar nilai nominal simpanan nasabah. Dana simpanan syariah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Dana *syirkah temporer*

Dana *syirkah temporer* merupakan investasi dengan akad *mudharabah muthlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya dengan tujuan dibagikan sesuai dengan kesepakatan.

Dana *syirkah temporer* terdiri dari tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank ("SIMA"). Dana ini diterima oleh Entitas Anak dimana Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal dana *syirkah temporer* berkurang karena kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, Entitas Anak tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak.

Dana *syirkah temporer* tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah temporer* tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Dana *syirkah temporer* merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberi hak kepada Entitas Anak untuk mengelola dana, termasuk untuk mencampur dana tersebut dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah temporer* memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah temporer* dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Efek-efek utang yang diterbitkan

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh Entitas Anak, yang terdiri dari obligasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek-efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih efek-efek utang yang diterbitkan tersebut dan diamortisasi selama jangka waktu efek-efek utang dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek utang yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

z. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

aa. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban.

ab. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Beban yang masih harus dibayar terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar, liabilitas terkait transaksi dengan nasabah dan asuransi, setoran jaminan, pendapatan diterima dimuka, liabilitas sewa pembiayaan dan lain-lain.

ac. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama tahun berjalan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ad. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariah

Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2g) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan-bersih; dan
- Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas).

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ad. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariah (lanjutan)

Pendapatan dan beban syariah (lanjutan)

Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiyah*. Beban bagi hasil untuk dana pihak ketiga dihitung dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan pada prinsip *wadiyah*, *mudharabah mutlaqah*, dan *mudharabah muqayyadah*.

ae. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi

Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan *bancassurance*, ekspor-impor, manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen kredit diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

af. Pendapatan bersih transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pendapatan bersih transaksi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, termasuk pendapatan dan beban bunga dari semua instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja

ag.1. Kewajiban jangka pendek

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

ag.2. Kewajiban pensiun

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau kurtailmen program diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya jasa lalu pada saat terjadinya.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

ag.3. Kewajiban pasca-kerja lainnya

Bank memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk karyawan. Imbalan ini biasanya diberikan kepada karyawan yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakru selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

ag.4. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

ah. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana entitas dalam Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ah. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

ai. Transaksi Sewa

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 30, Grup menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Grup diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh incentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk incentif atau waktu pembayaran. Grup mengakui manfaat agregat dari incentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset pendatasnya bernilai-rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ai. Transaksi Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa.

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16, "Aset tetap".

aj. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya kantor pusat, aset tetap, dan aset/liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan.

Grup mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis dan produk. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba/rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ak. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015)

- Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 44).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1.Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain membutuhkan penggunaan model yang kompleks dan asumsi signifikan terkait *future economic conditions* dan *credit behaviour*.

Estimasi signifikan dibutuhkan dalam menerapkan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan PSAK 71, antara lain:

- Penentuan kriteria *Significant Increase in Credit Risk*;
- Menentukan model yang tepat dan asumsi untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Menentukan jumlah dan pembebanan relatif atas skenario *forward-looking* untuk masing-masing segmen/produk;
- Menentukan segmentasi aset keuangan yang sejenis untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai;
- Estimasi arus kas debitur dalam perhitungan *individual impairment*.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 44). (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Informasi mengenai pertimbangan dan estimasi yang dibuat oleh Grup diungkapkan di Catatan 44.

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2g untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya.

a.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Nilai kini kewajiban pensiun bergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

a.4. Perpajakan

Grup membutuhkan pertimbangan signifikan dalam menentukan provisi perpajakan. Grup menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba rugi.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2g.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 39.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Grup memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kelompok “diukur pada nilai wajar melalui laba rugi”, Grup telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dijabarkan di Catatan 2g;

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (Catatan 44). (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi: (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “diukur pada biaya perolehan diamortisasi”, Grup telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang dijabarkan di Catatan 2g;
- Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai “diukur pada biaya perolehan” dan “diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain”, Grup telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2r.

4. KOMBINASI BISNIS

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia

Pada tanggal 31 Oktober 2019, Grup mengakuisisi 100% saham PT Bank Royal Indonesia (“Bank Royal”) dengan kepemilikan Bank sebesar 99,99% dan melalui PT BCA Finance (Entitas Anak) sebesar 0,01% dengan total harga perolehan adalah sebesar Rp 988.047. PT Bank Royal Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan komersial dan Bank merencanakan untuk mengembangkan bisnis Bank Royal dalam perbankan digital, dan akan melakukan aliansi serta sinergi bisnis dengan kegiatan usaha Grup.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam transaksi akuisisi Bank Royal.

		<u>31 Oktober 2019</u>
Imbalan kas yang dibayar		988.047
Dikurangi saldo kas dan setara kas yang diperoleh:		
Kas dan setara kas		(64.045)
Arus kas dan setara kas keluar - aktivitas investasi		924.002

Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan *goodwill* yang timbul dari akuisisi tersebut pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

		<u>31 Oktober 2019</u>
Harga Pembelian		988.047
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh		(299.842)
<i>Goodwill</i>		688.205

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia (lanjutan)

Biaya yang terkait dengan akuisisi sebesar Rp 6.270 telah dibebankan pada beban administrasi pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019.

Akuisisi PT Bank Royal Indonesia telah dilaksanakan sesuai Peraturan Bapeciam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup telah melakukan pengujian penurunan nilai terhadap *goodwill* dari transaksi akuisisi PT Bank Royal Indonesia. Berdasarkan pengujian tersebut, tidak terdapat indikasi penurunan nilai.

Akuisisi PT Bank Interim Indonesia

Pada tanggal 25 September 2020, Grup mengakuisisi 100% saham PT Bank Interim Indonesia (dahulu PT Rabobank International Indonesia) dengan kepemilikan Bank sebesar 99,99% dan melalui PT BCA Finance (Entitas Anak) sebesar 0,01% dengan total harga perolehan adalah sebesar Rp 643.648. PT Bank Interim Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, dan PT Bank Interim Indonesia akan memberi nilai tambah kepada Grup BCA melalui penggabungan dengan PT Bank BCA Syariah (Entitas Anak). Penggabungan PT Bank Interim Indonesia dengan PT Bank BCA Syariah merupakan inisiatif strategis untuk memperkuat PT Bank BCA Syariah.

Tabel berikut ini merupakan rekonsiliasi arus kas yang dibayarkan dan diperoleh dalam transaksi akuisisi PT Bank Interim Indonesia

25 September 2020

Imbalan kas yang dibayar	643.648
Dikurangi saldo kas dan setara kas yang diperoleh:	
Kas dan setara kas	(339.922)
Arus kas dan setara kas keluar - aktivitas investasi	303.726

Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan *goodwill* yang timbul dari akuisisi tersebut pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

25 September 2020

Harga Pembelian	643.648
Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	(341.277)
<i>Goodwill</i>	302.371

Biaya yang terkait dengan akuisisi sebesar Rp 16.346 telah dibebankan pada beban administrasi pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020.

Akuisisi PT Bank Interim Indonesia telah dilaksanakan sesuai Peraturan Bapeciam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KOMBINASI BISNIS (lanjutan)

Akuisisi PT Bank Interim Indonesia (lanjutan)

PT Bank BCA Syariah melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Interim Indonesia yang berkedudukan di Jakarta. Keputusan penggabungan usaha ini dituangkan dalam Akta No. 65 tanggal 16 November 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.10-0012509 pada tanggal 10 Desember 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup telah melakukan pengujian penurunan nilai terhadap *goodwill* dari transaksi akuisisi PT Bank Interim Indonesia. Berdasarkan pengujian tersebut, tidak terdapat indikasi penurunan nilai.

5. KAS

	2020	2019
Rupiah	23.564.935	23.928.010
Valuta asing	757.400	1.493.396
	24.322.335	25.421.406

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri ("ATM") masing-masing sebesar Rp 10.334.399 dan Rp 9.644.181 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2020	2019
Rupiah	24.669.882	43.257.848
Valuta asing	2.812.296	4.646.826
	27.482.178	47.904.674

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada Bank Indonesia dalam Rupiah pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 0,63% dan nihil.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum ("GWM") dari Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Rasio GWM Rupiah dan Valuta asing serta Rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah		
- GWM Primer	3,00%	6,00%
(i) GWM secara harian	0,00%	3,00%
(ii) GWM secara rata-rata	3,00%	3,00%
- GWM PLM (d/h GWM Sekunder)	6,00%	4,00%
Valuta asing		
- GWM Primer	4,00%	8,00%
(i) GWM secara harian	2,00%	6,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,00%	2,00%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. PLM adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI"), Surat Berharga Negara ("SBN") yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Rasio GWM Rupiah dan Valuta asing serta Rasio PLM yang harus dipenuhi Bank adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah		
- GWM Primer	3,17%	6,05%
(i) GWM secara harian	0,00%	3,00%
(ii) GWM secara rata-rata	3,17%	3,05%
- GWM PLM (d/h GWM Sekunder)	35,63%	13,51%
Valuta asing		
- GWM Primer	4,20%	8,52%
(i) GWM secara harian	2,00%	6,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,20%	2,52%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") (dahulu GWM LFR) yang harus dipenuhi oleh Bank masing-masing sebesar nihil dan 0,43%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 45.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	2020	2019
Rupiah	311.552	2.888
Valuta asing	11.661.784	10.518.799
Jumlah giro pada bank lain, sebelum dikurangi Cadangan kerugian penurunan nilai	11.973.336	10.521.687
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(376)	-
Valuta asing	(551)	-
	(927)	-
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	11.972.409	10.521.687

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Rincian giro pada bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
JPMorgan Chase Bank, N.A.	4.031.919	3.649.852
The Bank of New York Mellon Corporation	2.010.227	542.958
United Overseas Bank Limited, Co.	1.138.575	1.066.227
DBS Bank Ltd.	1.101.320	327.277
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	699.199	288.321
Bank of China Limited	522.303	128.244
Wells Fargo Bank, N.A.	469.174	2.607.679
National Australia Bank Limited	295.445	109.772
GBC International Bank	280.895	277.444
Australia and New Zealand Banking Group Limited	238.211	22.676
PT Bank ICBC Indonesia	209.337	155.497
Standard Chartered Bank	146.564	76.242
ING Bank NV	138.604	46.635
Barclays Bank PLC	104.847	17.100
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	96.141	290.726
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	70.509	284.528
Societe Generale S.A.	63.901	-
Commonwealth Bank of Australia	51.341	13.317
PT Bank Mizuho Indonesia	44.765	48.497
MUFG Bank, Ltd.	42.315	45.263
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	38.016	27.179
Euroclear Bank	29.156	145.906
KB Kookmin Bank	21.819	43.186
Citibank, N.A.	-	76.770
Westpac Banking Corporation	-	39.173
Royal Bank of Scotland PLC	-	49.352
Lainnya	128.753	141.866
	<hr/> 11.973.336	<hr/> 10.521.687
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(927)	-
Jumlah giro pada bank-bank lain - bersih	<hr/> 11.972.409	<hr/> 10.521.687

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak memiliki saldo giro pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	1,87%	5,15%
Valuta asing	0,54%	1,93%

Selama tahun 2020, seluruh giro pada bank-bank lain dikategorikan sebagai *stage 1*, tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2020			Jumlah
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal tahun				-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(1.999)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(1.999)	-	-	(1.999)
Perubahan bersih pada eksposur	1.262	-	-	1.262
Selisih kurs	(190)	-	-	(190)
Saldo, akhir tahun	(927)	-	-	(927)

	2020			Jumlah
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	
Saldo, awal tahun	-	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)	(114)	(1.885)	(1.999)	(1.999)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(262)	1.524	1.262	1.262
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(190)	(190)	(190)
Saldo, akhir tahun	(376)	(551)	(927)	(927)

Pada tanggal 31 Desember 2020, manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank-bank lain.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 45.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jenis dan jangka waktu kontraktual penempatan awal adalah sebagai berikut:

	2020					
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Jumlah
Bank Indonesia:						
Rupiah	6.091.459	-	-	-	-	6.091.459
Valuta asing	15.455.000	16.157.500	702.500	-	-	32.315.000
Call money:						
Rupiah	3.400.000	-	-	-	-	3.400.000
Valuta asing	843.000	-	3.020.750	-	-	3.863.750
Deposito berjangka:						
Rupiah	348.987	191.000	234.849	133.358	-	908.194
Valuta asing	1.372	4.965	4.983	-	-	11.320
Sertifikat deposito:						
Rupiah	-	-	-	271.642	594.120	865.762
Lain-lain:						
Valuta asing	105	-	-	-	-	105
	26.139.923	16.353.465	3.963.082	405.000	594.120	47.455.590
Dikurangi:						
Cadangan kerugian penurunan nilai						
Rupiah						(4.433)
Valuta asing						(267)
						(4.700)
Jumlah penempatan pada						
Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih						47.450.890

	2019					
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Lebih dari 12 bulan	Jumlah
Bank Indonesia:						
Rupiah	2.019.439	-	-	-	-	2.019.439
Valuta asing	6.247.125	18.047.250	-	-	-	24.294.375
Call money:						
Rupiah	100.000	1.425.000	-	-	-	1.525.000
Valuta asing	948.276	-	-	-	-	948.276
Deposito berjangka:						
Rupiah	214.445	211.990	192.749	57.100	-	676.284
Valuta asing	1.344	4.813	4.820	-	-	10.977
Sertifikat deposito:						
Rupiah	-	-	49.655	336.860	1.087.312	1.473.827
Lain-lain:						
Valuta asing	96	-	-	-	-	96
	9.530.725	19.689.053	247.224	393.960	1.087.312	30.948.274

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Bank Indonesia	38.406.459	26.313.814
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.691.887	150.815
Mizuho Bank, Ltd. Cabang Hongkong	2.177.750	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	702.500	196.592
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	600.000	98.550
MUFG Bank, Ltd. - Cabang Indonesia	594.120	606.905
PT Bank BTPN Tbk	454.500	1.280.000
MUFG Bank, Ltd. - Cabang Singapura	281.000	498.063
Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta	200.000	-
PT Bank Mega Syariah	195.000	-
PT Shinhan Bank Indonesia	183.358	81.749
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	142.045	-
PT Bank QNB Indonesia Tbk	137.849	25.000
PT Bank Commonwealth	129.597	259.100
PT Bank ANZ Indonesia	100.000	-
PT Bank Bukopin Tbk	100.000	-
PT Bank Mega Tbk	80.000	30.000
PT Bank Syariah Bukopin	75.000	-
PT Bank CTBC Indonesia	51.100	34.800
PT Bank BRI Syariah Tbk	40.000	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	34.948	40.633
PT Bank Mandiri Taspen	25.000	273.830
PT Bank Pan Indonesia Tbk	25.000	208.238
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk	-	237.550
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	-	124.090
Landesbank Baden-Württemberg	-	103.150
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-	100.000
PT Bank ICBC Indonesia	-	100.000
PT Bank Mizuho Indonesia	-	99.310
PT Bank DKI	-	66.710
Lainnya	28.477	19.375
	47.455.590	30.948.274

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak memiliki saldo penempatan pada bank-bank lain ke pihak berelasi.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari penempatan pada bank-bank lain dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	15.853	(3.869)
Penambahan (kerugian) keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(33.209)	20.124
Keuntungan (kerugian) direalisasi selama tahun berjalan - bersih	22.000	(402)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	4.644	15.853
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)	(882)	(3.171)
Saldo, akhir tahun - bersih	3.762	12.682

Selama tahun 2020, seluruh penempatan pada bank-bank lain dikategorikan sebagai stage 1, tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2020		
	Stage 1	Stage 2	Stage 3
Saldo, awal tahun			
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)			(3.972)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(3.972)	-	-
Perubahan bersih pada eksposur	(697)	-	-
Selisih kurs	(31)	-	-
Saldo, akhir tahun	(4.700)	-	-
2020			
Rupiah			
Saldo, awal tahun	-	-	-
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)	(3.827)	(145)	(3.972)
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(606)	(91)	(697)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(31)	(31)
Saldo, akhir tahun	(4.433)	(267)	(4.700)

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Bank Indonesia dan <i>call money</i> :		
Rupiah	3,95%	5,77%
Valuta asing	0,62%	2,24%
Deposito berjangka:		
Rupiah	5,09%	6,37%
Valuta asing	1,79%	3,01%
Sertifikat deposito:		
Rupiah	7,10%	7,56%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari deposito berjangka dalam Rupiah yang dimiliki Grup selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 2,25% - 8,75% dan 4,00% - 9,00%, dan untuk sertifikat deposito dalam Rupiah adalah masing-masing sebesar 5,94% - 8,20%, sedangkan untuk deposito berjangka dalam valuta asing adalah masing-masing sebesar 0,25% - 2,50% dan 1,00% - 3,25% selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digunakan sebagai jaminan transaksi perdagangan efek.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain digolongkan sebagai lancar dan manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 45.

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari:

	2020		2019	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
Aset keuangan:				
Efek-efek				
Obligasi pemerintah	1.306.650	1.416.462	256.747	265.868
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	798.516	783.393
Surat Berharga Bank Indonesia	-	-	2.012.963	1.996.290
Surat Perbendaharaan Negara	-	-	222.308	221.323
Sukuk	172.443	177.715	108.507	111.347
Obligasi korporasi	138.000	139.307	132.000	132.990
Reksadana	21.057	22.288	-	-
Saham	-	100.430	-	68.619
	<hr/> 1.638.150	<hr/> 1.856.202	<hr/> 3.531.041	<hr/> 3.579.830
Penempatan pada bank-bank lain				
Sertifikat Deposito	-	-	400.000	394.720
Aset derivatif				
<i>Forward</i>		53.823		60.958
<i>Currency swap</i>		1.024.639		1.871.037
<i>Spot</i>		1.581		3.601
	<hr/> 1.080.043			<hr/> 1.935.596
	<hr/> 2.936.245			<hr/> 5.910.146
Liabilitas keuangan:				
Liabilitas derivatif				
<i>Forward</i>		121.224		75.092
<i>Currency swap</i>		14.012		27.622
<i>Spot</i>		3.521		3.546
	<hr/> 138.757			<hr/> 106.260

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak memiliki saldo aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (2019: untuk diperdagangkan) ke dan dari pihak berelasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI (lanjutan)

Selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Bank melakukan reklasifikasi efek-efek dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) ke instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (2019: untuk diperdagangkan) masing-masing sebesar Rp nihil (nilai wajar Rp nihil) dan Rp 132.000 (nilai wajar Rp 133.003).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 45.

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Rincian tagihan akseptasi

	2020	2019
Rupiah		
Nasabah non-bank	2.942.310	2.275.034
Bank-bank lain	238.716	217.999
	<hr/>	<hr/>
	3.181.026	2.493.033
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(140.042)	(33.086)
	<hr/>	<hr/>
	3.040.984	2.459.947
	<hr/>	<hr/>
Valuta asing		
Nasabah non-bank	5.106.667	6.918.002
Bank-bank lain	266.282	258.342
	<hr/>	<hr/>
	5.372.949	7.176.344
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(269.090)	(143.536)
	<hr/>	<hr/>
	5.103.859	7.032.808
	<hr/>	<hr/>
Jumlah tagihan akseptasi - bersih	8.144.843	9.492.755

b. Rincian utang akseptasi

	2020	2019
Rupiah		
Nasabah non-bank	327.095	280.956
Bank-bank lain	453.588	570.549
	<hr/>	<hr/>
	780.683	851.505
	<hr/>	<hr/>
Valuta asing		
Nasabah non-bank	266.282	258.343
Bank-bank lain	3.353.080	4.211.401
	<hr/>	<hr/>
	3.619.362	4.469.744
	<hr/>	<hr/>
Jumlah utang akseptasi - bersih	4.400.045	5.321.249

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi

	2020		
	Stage 1	Stage 2	Stage 3
Saldo, awal tahun			(176.622)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)			(14.336)
			<hr/>
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(190.958)	-	(190.958)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepantjang umurnya (Stage 2)	6.461	(78.615)	(72.154)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	3	41.849	(23.986) 17.866
Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Stage 1)	(2.684)	2.808	- 124
Perubahan bersih pada eksposur	(221.183)	33.261	23.978 (163.944)
Selisih kurs	(756)	682	8 (66)
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Saldo, akhir tahun	(409.117)	(15)	- (409.132)
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(33.086)	(143.536)	(176.622)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)	(103.427)	89.091	(14.336)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(3.529)	(214.579)	(218.108)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(66)	(66)
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Saldo, akhir tahun - bersih	(140.042)	(269.090)	(409.132)
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
	2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(120.959)	(214.891)	(335.850)
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	87.873	68.689	156.562
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	2.666	2.666
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Saldo, akhir tahun - bersih	(33.086)	(143.536)	(176.622)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki saldo tagihan dan utang akseptasi ke dan dari pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 45.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. WESEL TAGIH

a. Rincian wesel tagih

	2020	2019
Rupiah		
Nasabah non-bank	62.643	90.508
Bank-bank lain	6.056.177	5.660.501
	<hr/>	<hr/>
	6.118.820	5.751.009
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.377)	(127)
	<hr/>	<hr/>
	6.112.443	5.750.882
Valuta asing		
Nasabah non-bank	932.983	620.714
Bank-bank lain	1.047.222	1.540.031
	<hr/>	<hr/>
	1.980.205	2.160.745
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.635)	(2.607)
	<hr/>	<hr/>
	1.978.570	2.158.138
Jumlah wesel tagih - bersih	8.091.013	7.909.020
	<hr/>	<hr/>

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

Selama tahun 2020, seluruh wesel tagih dikategorikan sebagai *stage 1*, tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai wesel tagih adalah sebagai berikut:

	2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun				(2.734)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(2.156)
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(4.890)	-	-	(4.890)
Perubahan bersih pada eksposur	(3.069)	-	-	(3.069)
Selisih kurs	(53)	-	-	(53)
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Saldo, akhir tahun	(8.012)	-	-	(8.012)
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>

	2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(127)	(2.607)	(2.734)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)	(3.586)	1.430	(2.156)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(2.664)	(405)	(3.069)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(53)	(53)
	<hr/>	<hr/>	<hr/>
Saldo, akhir tahun	(6.377)	(1.635)	(8.012)
	<hr/>	<hr/>	<hr/>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. WESEL TAGIH (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(60)	(5.614)	(5.674)
Pemulihan (penambahan) cadangan selama tahun berjalan	(67)	2.207	2.140
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	800	800
Saldo, akhir tahun	(127)	(2.607)	(2.734)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya wesel tagih.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki saldo wesel tagih ke pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun wesel tagih adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	9,22%	7,20%
Valuta asing	2,60%	3,29%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar wesel tagih diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo wesel tagih diungkapkan pada Catatan 45.

12. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut:

	2020					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	10 Jan - 30 Des 20	4 Jan - 5 Nov 21	142.211.337	(735.940)	-	141.475.397
Surat Perbendaharaan Negara	30 Sep - 30 Des 20	4 - 27 Jan 21	174.126	(193)	-	173.933
			142.385.463	(736.133)	-	141.649.330
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	7 - 28 Des 20	4 - 18 Jan 21	5.048.871	(6.219)	-	5.042.652
			5.048.871	(6.219)	-	5.042.652
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	30 Sep - 8 Des 20	8 Jun - 30 Des 21	138.320	(9.905)	(1.148)	127.267
			138.320	(9.905)	(1.148)	127.267
			147.572.654	(752.257)	(1.148)	146.819.249

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut: (lanjutan)

	2019					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	2 - 18 Okt 19	2 Jan - 16 Okt 20	9.137.326	(158.871)	-	8.978.455
Surat Perbendaharaan Negara	26 - 31 Des 19	2 - 7 Jan 20	168.759	(86)	-	168.673
			9.306.085	(158.957)	-	9.147.128
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	12 Nov 19	6 Nov 20	305.329	(14.882)	-	290.447
			305.329	(14.882)	-	290.447
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	4 - 30 Des 19	4 Mar - 17 Des 20	147.965	(8.242)	(1.733)	137.990
			147.965	(8.242)	(1.733)	137.990
			9.759.379	(182.081)	(1.733)	9.575.565

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo, awal tahun	(1.733)	-
Pemulihan (penambahan) cadangan selama tahun berjalan	585	(1.733)
Saldo, akhir tahun	(1.148)	(1.733)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali ke pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 4,22% dan 6,08%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 45.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

- a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	2020	2019
Rupiah		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	1.511.386	2.177.595
Investasi	3.731.914	2.040.865
Konsumsi	20.356	14.662
	<hr/> 5.263.656	<hr/> 4.233.122
Pihak ketiga:		
Modal kerja	256.491.269	256.839.251
Investasi	160.592.842	158.899.381
Konsumsi	106.906.552	118.501.479
Kartu kredit	11.204.230	14.105.502
Pinjaman karyawan	2.948.981	2.945.929
	<hr/> 538.143.874	<hr/> 551.291.542
	<hr/> 543.407.530	<hr/> 555.524.664
Valuta asing		
Pihak ketiga:		
Modal kerja	18.385.222	19.360.794
Investasi	12.796.856	12.054.125
	<hr/> 31.182.078	<hr/> 31.414.919
Jumlah kredit yang diberikan	574.589.608	586.939.583
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(24.198.731)	(13.826.649)
Valuta asing	(2.747.211)	(1.078.935)
	<hr/> (26.945.942)	<hr/> (14.905.584)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	547.643.666	572.033.999

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

	2020						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Rupiah							
Manufaktur	105.810.363	2.124.341	990.255	373.239	832.333	(6.039.498) (2.584.474)	104.091.033 70.935.171
Jasa bisnis	71.482.556	1.849.030	31.276	6.571	150.212		
Perdagangan, restoran dan hotel	126.916.201	1.820.637	347.170	242.323	4.271.561	(8.829.399)	124.768.493
Pertanian dan sarana pertanian	26.582.460	35.923	23.742	1.612	114.471	(1.202.567) (644.997)	25.555.641 20.148.739
Konstruksi	20.425.455	300.238	937	3.138	63.968		
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	30.894.576	186.750	15.783	9.641	131.090	(799.278)	30.438.562
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	10.906.141	185.632	4.246	6.681	37.210	(381.652) (82.904)	10.758.258 1.920.897
Pertambangan	1.999.284	1.141	-	-	3.376		
Listrik, gas, dan air	13.113.396	3.658	11	14.991	4.288	(143.511)	12.992.833
Lain-lain	115.746.809	3.232.651	264.943	432.215	1.413.005	(3.490.451)	117.599.172
	523.877.241	9.740.001	1.678.363	1.090.411	7.021.514	(24.198.731)	519.208.799
Valuta asing							
Manufaktur	11.838.064	378.222	-	-	-	(1.512.978) (56.347)	10.703.308 2.107.873
Jasa bisnis	2.164.220	-	-	-	-		
Perdagangan, restoran dan hotel	3.919.288	16.147	369.386	-	17.564	(818.584)	3.503.801
Pertanian dan sarana pertanian	7.758.679	-	-	-	-	(98.403)	7.660.276 1.042
Konstruksi	1.042	-	-	-	-		
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.984.190	-	-	-	149.474	(203.102)	1.930.562
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	19.579	-	-	-	-	(113)	19.466
Pertambangan	247.463	-	-	-	-	(6.555)	240.908
Listrik, gas, dan air	2.318.760	-	-	-	-	(51.129)	2.267.631
	30.251.285	394.369	369.386	-	167.038	(2.747.211)	28.434.867
Jumlah	554.128.526	10.134.370	2.047.749	1.090.411	7.188.552	(26.945.942)	547.643.666
	2019						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
Rupiah							
Manufaktur	105.931.000	2.303.019	397.208	30.423	779.168	(3.369.108) (881.011)	106.071.710 68.202.335
Jasa bisnis	67.728.211	1.259.279	2.155	27.935	65.766		
Perdagangan, restoran dan hotel	134.515.965	2.116.305	149.308	172.597	3.581.860	(6.010.033)	134.526.002
Pertanian dan sarana pertanian	26.096.930	64.795	107.327	14.026	7.894	(366.871) (597.880)	25.924.101 17.323.195
Konstruksi	17.579.351	54.815	5.766	22.141	259.002		
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	25.810.896	226.072	67.487	3.526	144.782	(527.516)	25.725.247
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	9.865.729	57.202	1.178	2.051	31.414	(141.118)	9.816.456
Pertambangan	2.477.142	10.825	70	-	448	(23.390)	2.465.095
Listrik, gas, dan air	17.941.989	19.747	-	4.179	-	(49.203)	17.916.712
Lain-lain	129.129.377	4.962.714	248.341	258.004	989.245	(1.860.519)	133.727.162
	537.076.590	11.074.773	978.840	534.882	5.859.579	(13.826.649)	541.698.015
Valuta asing							
Manufaktur	11.993.341	221.278	328.555	-	5.421	(565.328) (2.985)	11.983.267 2.672.917
Jasa bisnis	2.675.902	-	-	-	-		
Perdagangan, restoran dan hotel	4.267.154	289.745	-	-	17.534	(290.048)	4.284.385
Pertanian dan sarana pertanian	7.931.423	-	-	-	-	(36.771)	7.894.652 19.552
Konstruksi	19.552	-	-	-	-		
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	761.759	-	-	152.115	-	(156.300)	757.574
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	12.633	-	-	-	-	(58)	12.575
Pertambangan	580.610	-	-	-	-	(4.091)	576.519
Listrik, gas, dan air	2.157.897	-	-	-	-	(23.354)	2.134.543
	30.400.271	511.023	328.555	152.115	22.955	(1.078.935)	30.335.984
Jumlah	567.476.861	11.585.796	1.307.395	686.997	5.882.534	(14.905.584)	572.033.999

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu menurut perjanjian kredit:

	2020	2019
Rupiah		
Hingga 1 tahun	197.103.730	81.946.749
> 1 - 5 tahun	100.693.346	236.052.755
> 5 tahun	246.357.415	238.319.036
	544.154.491	556.318.540
Valuta asing		
Hingga 1 tahun	9.142.899	7.098.437
> 1 - 5 tahun	10.649.549	13.233.986
> 5 tahun	11.390.423	11.083.868
	31.182.871	31.416.291
Jumlah kredit yang diberikan	575.337.362	587.734.831
Dikurangi:		
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan ^{a)}	(747.754)	(795.248)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.945.942)	(14.905.584)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	547.643.666	572.033.999

^{a)} Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan merupakan seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh Bank dalam kontrak kredit, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

d. Berdasarkan *staging*

Berikut adalah perubahan jumlah kredit yang diberikan berdasarkan *staging* selama tahun berakhir 31 Desember 2020:

	2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun				586.939.583
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(246.982)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	575.321.742	3.239.137	8.131.722	586.692.601
Perubahan bersih pada eksposur	(13.017.901)	(443.814)	5.208.374	(8.253.341)
Penghapusan	-	-	(3.186.527)	(3.186.527)
Selisih kurs	(567.322)	(139.953)	44.150	(663.125)
Saldo, akhir tahun	561.736.519	2.655.370	10.197.719	574.589.608

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Partisipasi Bank sebagai anggota berkisar antara masing-masing sebesar 4,17% - 50,00% dan 2,78% - 50,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 20.945.955 dan USD 155.905.844 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp 21.216.619 dan USD 174.835.195 (nilai penuh))	23.136.432	23.643.769
Partisipasi Bank sebagai <i>arranger</i> berkisar antara masing-masing sebesar 14,67% - 85,14% dan 15,10% - 64,28% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 18.430.632 dan USD 56.833.672 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2020 (2019: Rp 17.065.452 dan USD 84.896.704 (nilai penuh))	19.229.145	18.244.030
	42.365.577	41.887.799

f. Kredit yang direstrukturisasi

Sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 atas dampak pandemi COVID-19 (Catatan 54), Bank telah melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang terkena dampak COVID-19, dan melaporkan saldo restrukturisasi kredit tersebut pada kolektibilitas Lancar.

Jumlah kredit yang direstrukturisasi oleh Bank sampai dengan 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 97.487.028 dan Rp 9.148.143. Restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan, atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau keduanya. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

Berikut ini adalah jumlah kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2020	2019
Lancar	88.005.299	3.145.217
Dalam perhatian khusus	5.253.453	3.360.446
Kurang lancar	1.620.326	895.114
Diragukan	592.123	208.402
Macet	2.015.827	1.538.964
	97.487.028	9.148.143

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

f. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 4.228.276 dan Rp 2.642.480.

Sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 yang telah menimbulkan ketidakpastian ekonomi global dan domestik, Bank senantiasa melakukan identifikasi dan *monitoring* kondisi debitur secara berkelanjutan. Serta berjaga-jaga untuk tetap melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai apabila debitur-debitur yang telah mendapatkan fasilitas restrukturisasi tersebut berkinerja baik pada awalnya, diperkirakan menurun karena terdampak COVID-19 dan tidak dapat pulih pasca restrukturisasi/dampak COVID-19 berakhir (Catatan 44c.iii).

g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

	2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun				(14.905.584)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(5.528.081)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(14.268.019)	(967.471)	(5.198.175)	(20.433.665)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	5.020.856	(8.117.725)	627.155	(2.469.714)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	1.077.006	4.348.300	(6.959.273)	(1.533.967)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	(4.365.932)	3.767.570	2.229.077	1.630.715
Perubahan bersih pada eksposur Penghapusan	(7.641.309)	136.197	165.449	(7.339.663)
Selisih kurs	42.795	44.318	3.186.527	3.186.527
Saldo, akhir tahun	(20.134.603)	(788.811)	(6.022.528)	(26.945.942)

	2020			
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	
Saldo, awal tahun				(14.905.584)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)	(13.826.649) (5.054.162)	(1.078.935) (473.919)		(5.528.081) (9.712.629)
Penambahan cadangan selama periode berjalan Penghapusbukuan selama periode berjalan	(8.498.673) 3.180.753	(1.213.956) 5.774		
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	13.825		13.825
Saldo, akhir tahun	(24.198.731)	(2.747.211)		(26.945.942)

	2019						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif						
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(9.459.984)	(324.180)	(9.784.164)	(3.451.477)	(333.345)	(3.784.822)	(13.568.986)
Saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi	(5.027)	-	(5.027)	-	-	-	(5.027)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(2.690.969)	(335.964)	(3.026.933)	(1.122.408)	(119.449)	(1.241.857)	(4.268.790)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	1.674.277	10.676	1.684.953	1.259.952	7.415	1.267.367	2.952.320
Selisih kurs	(29.597)	-	(29.597)	(1.416)	-	(1.416)	(31.013)
Saldo, akhir tahun	(10.511.300)	(637.947)	(11.149.247)	(3.315.349)	(440.988)	(3.756.337)	(14.905.584)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

- g. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas aset dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 59.956 dan Rp 5.736.

- h. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT BCA Finance dan PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance) yang merupakan Entitas Anak, untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak (tanpa tanggung renteng). Jumlah piutang pembiayaan bersama yang merupakan bagian Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar Rp 32.682.538 dan Rp 42.551.484.

- i. Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Kredit yang diberikan (Catatan 13c)	575.337.362	587.734.831
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.041.236	2.349.170
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan	(747.754)	(795.248)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 13f)	(26.945.942)	(14.905.584)
	549.684.902	574.383.169

- j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan sebagai jaminan.

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 13.367.389 dan Rp 13.295.914 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank secara individu maupun konsolidasian telah memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah, kendaraan, dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 8 tahun sampai dengan 20 tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan suku bunga yang diberikan dengan suku bunga pasar diperlakukan sebagai subsidi dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain, serta diamortisasi sepanjang umur kredit.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

- j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan (lanjutan)

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	8,36%	9,24%
Valuta asing	3,62%	4,67%

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 1,83% dan 1,95%.

Kredit *non-performing* Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet) pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 10.326.712 dan Rp 7.876.926.

Pada tanggal 31 Desember 2020, rasio *non-performing loan* ("NPL") bruto dan rasio NPL neto Bank masing-masing sebesar 1,79% dan 0,74% (2019: 1,34% dan 0,47%) yang dihitung sesuai dengan POJK yang berlaku.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jumlah kredit yang diberikan berdasarkan sebaran wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 43. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45.

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Biaya perolehan diamortisasi dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Piutang pembiayaan konsumen		
- Pembiayaan yang dibiayai sendiri oleh Entitas Anak	7.958.484	10.361.580
- Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi tanpa tanggung renteng (<i>without recourse</i>)	5.536.425	6.462.450
Biaya transaksi yang belum diamortisasi - bersih	(385.212)	(602.360)
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(4.697.457)	(5.216.149)
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	8.412.240	11.005.521
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(806.306)	(473.097)
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	7.605.934	10.532.424

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen selama tahun 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 6,48% - 29,20% dan 6,50% - 31,99%.

Entitas Anak memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda empat dengan jangka waktu antara 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) tahun, sedangkan pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda dua dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2020		
	Stage 1	Stage 2	Stage 3
Saldo, awal tahun			
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)			(473.097) (17.180)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(328.431)	(44.601)	(117.245)
Perubahan bersih pada eksposur	(249.319)	(6.415)	(326.169)
Penghapusan	-	-	265.874
Saldo, akhir tahun	(577.750)	(51.016)	(177.540)
			Jumlah
			(806.306)

	2020	2019
Saldo, awal tahun		
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)	(473.097)	(364.028)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(17.180)	-
Penghapusan selama tahun berjalan	(581.903)	(398.196)
Saldo, akhir tahun	265.874	289.127
	(806.306)	(473.097)

Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan adalah sebesar Rp 17.112 dan Rp 17.799 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.

Piutang pembiayaan konsumen yang dihapusbukukan merupakan piutang yang telah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan roda 4 (empat) dan lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan roda 2 (dua). Penghapusan tersebut dilakukan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 piutang pembiayaan konsumen sebelum dikurangi dengan pendapatan yang belum diakui sebesar Rp 222.555 dan Rp 1.178.714 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima dan cerukan, dan efek-efek utang yang diterbitkan.

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan bermotor yang dibiayai Entitas Anak.

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 45.

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai nominal	2020			Nilai tercatat
		Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	
Rupiah					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	12.680.245	814.846	-	-	13.495.091
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	67.037	-	-	-	67.037
Sukuk	7.108.428	20.616	-	-	7.129.044
Unit penyeertaan di reksadana	50.000	-	-	(500)	49.500
Obligasi korporasi	1.361.000	(100.000)	-	(704)	1.260.296
<i>Medium-term notes</i>	15.000	-	-	-	15.000
Lainnya	17.979	-	-	-	17.979
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	55.044.359	1.622.155	3.945.131	-	60.611.645
Sukuk Bank Indonesia	596.727	845.129	2.730	-	1.444.586
Sukuk	59.549.006	(726.332)	3.414.794	(4.086)	62.233.382
Unit penyeertaan di reksadana	8.680.676	43.781	728.588	(4.311)	9.448.734
Obligasi korporasi	18.754.000	(30.000)	213.955	(111.821)	18.826.134
Investasi dalam saham	757.945	-	-	(75.217)	682.728
Lainnya	49.492	-	312	(12)	49.792
	164.731.894	2.490.195	8.305.510	(196.651)	175.330.948
Valuta asing					
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	295.040	21.276	-	(132)	316.184
Obligasi korporasi	28.212	762	-	(12)	28.962
Sukuk	42.150	(313)	-	-	41.837
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					
Surat Berharga Bank Indonesia	11.942.500	(11.848)	257	-	11.930.909
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	1.545.500	15.583	127.400	-	1.688.483
Sukuk	2.838.241	(13.915)	291.299	-	3.115.625
Obligasi korporasi	98.350	(117)	1.946	(26)	100.153
Investasi dalam saham	2.816	-	-	(2.816)	-
	16.792.809	11.428	420.902	(2.986)	17.222.153
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	181.524.703	2.501.623	8.726.412	(199.637)	192.553.101

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Keterangan	Nilai nominal	2019				
		Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat	
Rupiah						
Dimiliki hingga jatuh tempo:						
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	3.461.041	87.061	-	-	3.548.102	
Sertifikat Bank Indonesia	34.111	(76)	-	-	34.035	
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	310.000	-	-	-	310.000	
Sukuk	10.937.381	(19.415)	-	-	10.917.966	
Unit penyertaan di reksadana	50.000	-	-	(500)	49.500	
Obligasi korporasi	1.007.000	(260.000)	-	-	747.000	
<i>Medium-term notes</i>	15.000	-	-	-	15.000	
Surat berharga pasar uang	100.000	-	-	(1.000)	99.000	
Lainnya	19.738	-	-	-	19.738	
Tersedia untuk dijual:						
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	15.769.089	255.484	408.173	-	16.432.746	
Sertifikat Bank Indonesia	4.055.181	(26.682)	4.453	-	4.032.952	
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	80.357	(747)	(65)	-	79.545	
Sukuk Bank Indonesia	294.132	-	205	-	294.337	
Sukuk	45.794.534	351.170	714.726	(2.763)	46.857.667	
Unit penyertaan di reksadana	14.271.353	30.566	1.234.189	(4.558)	15.531.550	
Obligasi korporasi	15.081.944	(50.268)	(21.442)	-	15.010.234	
<i>Medium-term notes</i>	150.000	-	1.275	-	151.275	
Investasi dalam saham	702.174	-	-	(58.646)	643.528	
Lainnya	74.833	-	(149)	-	74.684	
	112.207.868	367.093	2.341.365	(67.467)	114.848.859	
Valuta asing						
Dimiliki hingga jatuh tempo:						
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	319.235	5.082	-	(132)	324.185	
Sukuk	41.647	(393)	-	-	41.254	
Tersedia untuk dijual:						
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	1.513.193	(2.220)	62.211	-	1.573.184	
Surat Berharga Bank Indonesia	26.099.100	(189.995)	416	-	25.909.521	
Sukuk	180.611	(11.512)	15.558	-	184.657	
Obligasi korporasi	97.178	(384)	4.251	-	101.045	
Investasi dalam saham	2.821	-	-	(2.821)	-	
	28.253.785	(199.422)	82.436	(2.953)	28.133.846	
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	140.461.653	167.671	2.423.801	(70.420)	142.982.705	

Pada tanggal 31 Desember 2019, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 120.173 (nilai nominal sebesar Rp 117.978), yang sesuai dengan perjanjian pada tanggal 17 Oktober 2023, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 113.249 pada tanggal 31 Desember 2019.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki efek-efek untuk tujuan investasi yang dijadikan jaminan.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak melakukan reklasifikasi efek-efek untuk tujuan investasi.

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Nama Unit Reksadana	2020		2019	
	Jumlah unit	Nilai tercatat	Jumlah unit	Nilai Tercatat
Reksa Dana Terproteksi Schroders IDR Income Plan V	1.000	1.073.165	1.000	1.081.485
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 5	950	1.031.408	950	992.919
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 192	500	533.785	500	505.887
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 173	490	530.151	490	505.262
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Maxima 8	500	528.064	500	505.664
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 64	500	525.707	500	502.133
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Protected Fund 30	451	509.899	451	478.730
Reksa Dana Terproteksi Panin Proteksi 2022	462	462.559	462	464.645
Reksa Dana Terproteksi Panin Terproteksi 2024	445	457.641	445	449.662
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 199	421	442.625	420	427.890
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 3	372	399.773	373	388.909
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 156	297	306.109	297	299.128
Reksa Dana Terproteksi Aberdeen Standard Proteksi 1	300	300.219	300	298.731
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 56	259	267.981	259	261.607
Reksa Dana BNP Paribas Obligasi Berlian	227	248.549	200	211.210
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 158	237	246.033	432	441.918
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Gemilang 2	200	206.128	200	204.937
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 157	169	180.440	217	222.286
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah	125	151.132	130	150.215
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Ultima 2	143	146.016	293	295.853
Reksa Dana Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II	38	111.486	38	100.403
Reksa Dana Terproteksi Samuel Aset Manajemen Dana Obligasi Terproteksi 7	100	107.048	200	211.043
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Gemilang	87	101.328	85	92.875
Reksa Dana Panin Gebyar Indonesia II	37	93.849	37	82.465
Reksa Dana Danareksa Gebyar Indonesia II	36	90.905	36	80.313
Reksa Dana Nikko Gebyar Indonesia Dua	34	80.121	34	76.113
Reksa Dana Syariah Mandiri Pasar Uang Syariah	64	75.576	67	75.143
Reksa Dana Syariah Pasar Uang PNM Falah 2	47	50.486	49	50.157

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nama Unit Reksadana (lanjutan)	2020		2019	
	Jumlah unit	Nilai tercatat	Jumlah unit	Nilai tercatat
Reksa Dana Syariah Panin Dana Likuid				
Syariah	44	50.329	46	50.088
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah 2	50	50.370	50	50.043
Reksadana Syariah Penyertaan Terbatas				
PNM Pembiayaan Mikro BUMN Seri III	50	50.000	50	50.000
Reksa Dana Syariah Lautandhana Pasar				
Uang Syariah	24	25.291	25	25.014
Reksa Dana Syariah Majoris Pasar Uang Syariah				
Indonesia	22	25.168	22	25.053
Reksa Dana Sucorinvest Money Market				
Fund	7	10.745	7	10.081
Reksa Dana Syailendra Dana Kas	7	10.667	7	10.068
Reksadana BNP Paribas Pasar Uang				
Syariah	10	10.602	10	10.199
Reksa Dana Bahana Dana Likuid	6	10.582	6	10.068
Reksa Dana Syariah Majoris Sukuk Negara				
Indonesia	1	1.108	1	1.001
Reksa Dana Tram Pundi Kas 2	-	-	733	979.184
Reksa Dana Danareksa Gebyar Dana				
Likuid II	-	-	503	716.364
Reksa Dana Batavia Dana Kas Gebyar	-	-	493	613.946
Reksa Dana Bahana Revolving Fund	-	-	424	603.456
Reksa Dana Schroder Money Market Fund	-	-	423	583.524
Reksa Dana Terproteksi Emco XVII	-	-	405	422.650
Reksa Dana Mandiri Dana Optima	-	-	382	553.977
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi				
Cemerlang 60	-	-	303	313.254
Reksa Dana Terproteksi Danareksa				
Proteksi 44	-	-	222	228.491
Reksa Dana Terproteksi Schroder IDR				
Income Plan IV	-	-	218	216.294
Reksa Dana Terproteksi Trimegah				
Terproteksi Dana Berkala 2	-	-	191	198.289
Reksa Dana Terproteksi Bahana E Optima				
Protected Fund 122	-	-	178	182.230
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 82	-	-	111	112.364
Reksa Dana Terproteksi Emco XV	-	-	104	107.010
Reksa Dana Syariah Pool Advista Pasar				
Uang Syariah	-	-	30	30.094
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi				
Nusantara	-	-	17	25.783
		9.503.045		15.586.108
Dikurangi:				
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.811)		(5.058)
Jumlah unit penyertaan di reksadana - bersih		9.498.234		15.581.050

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan pihak lawan:

	2020	2019
Pihak berelasi	32.717	29.117
Pihak ketiga	728.044	675.878
Jumlah investasi dalam saham	760.761	704.995
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(78.033)	(61.467)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	682.728	643.528

- b. Berdasarkan jenis usaha dan persentase kepemilikan:

Nama Perusahaan	Jenis usaha	2020		2019	
		Persentase kepemilikan	Nilai tercatat	Persentase kepemilikan	Nilai Tercatat
- PT Bank BTPN Tbk	Perbankan	1,02%	297.085	1,02%	297.085
- PT Bank HSBC Indonesia	Perbankan	1,06%	184.025	1,06%	184.025
- PT Bank DBS Indonesia	Perbankan	1,00%	56.400	1,00%	42.600
- PT Akselerasi Usaha Indonesia	<i>P2P Lending Fund</i>	3,30%	29.620	3,30%	10.676
- Finch Capital Fund II Cooperatif U.A.					
- Airwallex (Cayman) Limited	<i>Management Crossborder Payments</i>	4,00% 0,43%	29.248 28.850	4,00% 0,43%	29.248 28.850
- PT Digital Otomotif Indonesia	<i>Marketplace</i>	20,00%	17.600	20,00%	14.000
- Element Ventures Inc.	<i>Biometrix</i>	3,00%	13.760	3,00%	13.760
- PT Arbor Teknologi Digital	<i>Insure-tech</i>	7,40%	13.005	7,40%	6.749
- Wavemaker Pacific 1 Pte., Ltd.	<i>Fund</i>				
- PT Sentral Investama Andalan	<i>Management Holding</i>	2,00%	12.797	2,00%	12.438
- CeeSuite Pte., Ltd.	<i>Company Analytics for Stock</i>	2,00% 5,00%	10.000 7.075	2,00% 5,00%	10.000 7.075
- Silot (Cayman) Limited	<i>AI</i>	0,44%	7.014	0,44%	7.014
- 6ESTATES Pte., Ltd.	<i>AI</i>	2,16%	6.987	2,16%	6.987
- Mangosteen BCC Pte., Ltd.	<i>Robo Advisory</i>	1,06%	6.952	-	-
- Julo Holdings Pte., Ltd.	<i>P2P Lending</i>	1,30%	6.311	1,30%	6.311
- Pomona Technologies Pte., Ltd.	<i>Customer Behavior Analytics</i>				
- PT ALTO Network	<i>Switching</i>	12,58% 2,00%	5.187 5.117	12,58% 2,00%	4.289 5.117
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000)	Beragam	0,06% - 17,50%	23.728	0,06% - 17,50%	18.771
Jumlah investasi dalam saham			760.761		704.995
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(78.033)		(61.467)
Jumlah investasi dalam saham - bersih			682.728		643.528

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2020	2019
Lancar	757.535	701.764
Macet	3.226	3.231
Jumlah investasi dalam saham	760.761	704.995
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(78.033)	(61.467)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	682.728	643.528

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi:				
Obligasi pemerintah	6,80	3,71	6,91	4,81
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	5,17	-	6,61	-
Sukuk	7,00	4,62	7,50	4,50
Obligasi korporasi	8,07	2,87	8,32	-
<i>Medium-term notes</i>	7,65	-	7,65	2,68
Lainnya	9,08	-	6,38	-
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:				
Obligasi pemerintah	6,93	4,47	7,18	5,14
Sertifikat Bank Indonesia	6,35	-	6,73	-
Surat Berharga Bank Indonesia	-	1,58	-	2,47
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	-	-	6,02	-
Sukuk	4,01	-	5,14	-
Obligasi korporasi	7,00	3,73	7,22	5,39
<i>Medium-term notes</i>	8,03	5,36	8,14	4,59
Lainnya	8,01	-	8,74	-
			9,08	-

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah
Saldo, awal tahun				(70.420)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				(125.823)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(192.964)	-	(3.279)	(196.243)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	95.364	(96.275)	-	(911)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	92.760	(100.000)	(7.240)
Perubahan bersih pada eksposur Selisih kurs	1.191	3.515	53	4.759
	(2)	-	-	(2)
Saldo, akhir tahun	(96.411)	-	(103.226)	(199.637)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(67.467)	(2.953)	(70.420)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53) (Penambahan) pemulihan cadangan selama periode berjalan	(125.779)	(44)	(125.823)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	(3.405)	13	(3.392)
Saldo, akhir tahun	(196.651)	(2.986)	(199.637)

	2019						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			Jumlah
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	
Saldo, awal tahun	(45.315)	(181)	(45.496)	-	(45.962)	(45.962)	(91.458)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(22.152)	48	(22.104)	-	2.116	2.116	(19.988)
Penghapusan buku selama tahun berjalan	-	-	-	-	40.220	40.220	40.220
Selisih kurs	-	1	1	-	805	805	806
Saldo, akhir tahun	(67.467)	(132)	(67.599)	-	(2.821)	(2.821)	(70.420)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tercapainya efek-efek untuk tujuan investasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	2.340.037	82.437	2.422.474
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	5.936.085	352.483	6.288.568
Keuntungan direalisasi selama tahun berjalan - bersih	25.339	(1.882)	23.457
Selisih kurs	-	(12.136)	(12.136)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	8.301.461	420.902	8.722.363
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)			(1.655.300)
Saldo, akhir tahun - bersih			7.067.063

	2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(216.788)	56.078	(160.710)
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	2.686.431	32.864	2.719.295
Kerugian direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(129.606)	(3.979)	(133.585)
Selisih kurs	-	(2.526)	(2.526)
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	2.340.037	82.437	2.422.474
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 21)			(483.602)
Saldo, akhir tahun - bersih			1.938.872

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat dan pemeringkat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020		2019	
	Peringkat	Pemeringkat	Peringkat	Pemeringkat
Pemerintah Indonesia	BBB	Fitch	BBB	Fitch
Pemerintah Amerika Serikat	AAA	Fitch	AAA	Fitch
Lembaga Pembangunan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Angkasa Pura I (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Astra Sedaya Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Commonwealth	AA-	Fitch	-	-
PT Bank DKI	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Mandiri Taspen (dahulu PT Bank Mandiri Taspen Pos)	AAA	Fitch	AA	Fitch
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank OCBC NISP Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT QNB Indonesia Tbk	AAA	Fitch	-	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank BTPN Tbk	-	-	AAA	Pefindo
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Bank UOB Indonesia	-	-	AAA	Fitch
PT Barito Pacific Tbk	A	Pefindo	-	-
PT BFI Finance Indonesia Tbk	A+	Fitch	-	-
PT Bussan Auto Finance	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	AA-	Pefindo	-	-
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	A-	Pefindo	-	-
PT Fast food Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Federal International Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Hutama Karya (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	A+	Pefindo	-	-
PT Indonesia Power	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indosat Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Lautan Luas Tbk	A-	Pefindo	A-	Pefindo
PT Mayora Indah Tbk	AA	Pefindo	-	-
PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia	AA	Fitch	AA	Fitch
PT Oto Multiartha	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Pegadaian (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Pertamina (Persero)	BBB	S&P	BBB	S&P
PT Pupuk Indonesia (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Fitch
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Semen Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	A+	Pefindo	-	-
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AA-	Fitch	AA-	Fitch
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	D	Pefindo	BBB+	Pefindo
PT Toyota Astra Financial Services	AAA	Fitch	-	-
PT Wahana Ottomotra Multiartha Tbk	AA-	Pefindo	-	-

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 45.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2020	2019
Sewa dibayar dimuka	261.156	856.582
Premi asuransi dibayar dimuka	9.234	10.735
Lain - lain	518.193	669.163
	788.583	1.536.480

Pada tanggal 31 Desember 2019, terdapat sewa dibayar dimuka kepada pihak berelasi sebesar Rp 211.012 (Catatan 49).

17. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2020				
	Saldo awal	Penambahan^{**)}	Pengurangan	Reklasifikasi	Revaluasi
Harga perolehan/nilai revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	13.545.892	52.502	(16.836)	86.027	469
Bangunan	5.298.136	131.257	(2.480)	173.401	-
Perlengkapan dan peralatan kantor	11.665.563	1.720.323	(1.554.642)	611	-
Kendaraan bermotor	63.210	2.905	(7.407)	-	58.708
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.300.827	536.102	(131.113)	(260.039)	-
Aset hak guna					
Tanah	-	2.730	-	-	2.730
Bangunan	-	1.292.805	(2.739)	-	1.290.066
Perlengkapan dan peralatan kantor	-	2.476	-	-	2.476
Kendaraan	-	9.776	-	-	9.776
	31.873.628	3.750.876	(1.715.217)	-	469
					33.909.756
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	(1.988.348)	(230.273)	(1.456)	-	(2.220.077)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(9.000.206)	(1.561.521)	1.137.235	-	(9.424.492)
Kendaraan bermotor	(32.773)	(8.673)	5.762	-	(35.684)
Aset hak guna					
Tanah	-	(854)	-	-	(854)
Bangunan	-	(309.225)	-	-	(309.225)
Perlengkapan dan peralatan kantor	-	(1.304)	-	-	(1.304)
Kendaraan	-	(3.066)	-	-	(3.066)
	(11.021.327)	(2.114.916)	1.141.541	-	(11.994.702)
Nilai buku bersih	20.852.301				21.915.054

^{*)} Tertimak dalam penambahan aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 877.

^{**) Tertimak dalam penambahan aset hak guna adalah dampak penerapan awal PSAK 73 (tanah sebesar Rp 3.072, bangunan sebesar Rp 875.407, Perlengkapan dan peralatan kantor sebesar Rp 2.476 dan kendaraan sebesar Rp 9.776).}

	2019				
	Saldo awal	Penambahan¹⁾	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Harga perolehan/nilai revaluasi					
Pemilikan langsung					
Tanah	12.482.110	128.167	(12.670)	177.916	770.369
Bangunan	4.948.467	34.941	(4.409)	319.137	-
Perlengkapan dan peralatan kantor	10.635.392	2.261.746	(1.232.619)	1.044	-
Kendaraan bermotor	58.446	16.604	(11.840)	-	63.210
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.328.213	584.551	(113.840)	(498.097)	-
Aset sewa guna usaha	162	-	(162)	-	-
	29.452.790	3.026.009	(1.375.540)	-	770.369
					31.873.628
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	(1.774.145)	(215.371)	1.168	-	(1.988.348)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(8.311.909)	(1.366.143)	677.846	-	(9.000.206)
Kendaraan bermotor	(29.673)	(10.692)	7.592	-	(32.773)
Aset sewa guna usaha	(162)	-	162	-	-
	(10.115.889)	(1.592.206)	686.768	-	(11.021.327)
Nilai buku bersih	19.336.901				20.852.301

¹⁾ Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 32.827.

Pada tanggal 31 Desember 2020, terdapat aset hak guna - bersih pada pihak berelasi sebesar Rp 278.025 (Catatan 49).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap dalam proses pembangunan pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Tanah	488.068	575.412
Bangunan	583.245	581.923
Lainnya	374.464	143.492
	1.445.777	1.300.827

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah masing-masing berkisar 1%-100% dan 2%-100%.

Revaluasi tanah

Pada tahun 2019 Grup kembali melakukan penilaian kembali atas golongan tanah, yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2013), Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI"), Peraturan Batepam-LK No. VIII.C4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal, serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2019, penilaian kembali dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Antonius Setiady & Rekan sesuai dengan laporannya tertanggal 30 Oktober 2019.

Selisih penilaian kembali tanah tahun 2019 dicatat sebagai "surplus revaluasi aset tetap", dan disajikan pada penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 765.076. Kenaikan (penurunan) nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tahun 2019 sebesar Rp 5.293 sebagai pendapatan operasional lainnya, diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan pasar (*market approach*) dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembanding dan catatan-catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembanding lainnya.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hierarki nilai wajar level 2 berdasarkan *input-input* dalam teknik penilaian yang digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai tercatat tanah seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah masing-masing sebesar Rp 3.956.906 dan Rp 3.827.328.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatatnya untuk kelompok bangunan atau aset tetap lainnya.

Informasi lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. ASET TETAP (lanjutan)

Informasi lainnya (lanjutan)

Termasuk dalam pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
Hasil penjualan	9.755	36.960
Nilai buku	(8.138)	(28.844)
Laba penjualan	1.617	8.116

Beban penyusutan masing-masing sejumlah Rp 2.101.403 dan Rp 1.581.811 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

Laba atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 7.601 dan Rp 21.668 diakui sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya.

Rugi atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 5.984 dan Rp 13.552 diakui sebagai bagian beban operasional lainnya.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 13.800.212, dan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 13.193.888. Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 7.364.023 dan Rp 6.925.863.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak mempunyai aset tetap yang tidak dipakai sementara, maupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama tahun 2020 dan 2019.

Hak Guna

Liabilitas sewa pembiayaan dalam posisi keuangan Grup adalah sebesar Rp 320.472 dicatat sebagai beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 25). Beban bunga atas liabilitas sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 17.205 dicatat sebagai bagian dari beban bunga dan syariah (Catatan 31).

18. ASET TAKBERWUJUD

	2020	2019
Perangkat lunak <i>Goodwill</i> (Catatan 4)	2.197.454 1.158.201	1.945.951 855.830
Jumlah aset takberwujud Dikurangi: amortisasi perangkat lunak	3.355.655 (1.726.035)	2.801.781 (1.424.329)
Jumlah aset takberwujud - bersih	1.629.620	1.377.452

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. ASET LAIN-LAIN

	2020	2019
Rupiah:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.031.466	4.304.511
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.314.577	3.824.093
Agunan yang diambil alih - bersih	1.528.414	1.036.258
Piutang transaksi nasabah	466.288	166.736
Piutang transaksi asuransi	401.030	287.556
Properti terbengkalai	44.835	26.020
Wesel yang belum diaksep	17.059	2.193
Lain-lain	3.636.285	3.180.764
	15.439.954	12.828.131
Valuta asing:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	124.025	182.985
Wesel yang belum diaksep	60.679	38.403
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	9.019	2.443
Piutang transaksi asuransi	6.145	9.153
Lain-lain	179.670	90.161
	379.538	323.145
Jumlah aset lain-lain	15.819.492	13.151.276
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(24.622)	(902)
Jumlah aset lain-lain - bersih	15.794.870	13.150.374

Pendapatan bunga yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan, dan aset dari transaksi syariah.

Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link dan terutama tagihan atas Visa dan Master Card untuk transaksi kartu kredit.

Piutang transaksi asuransi merupakan piutang Entitas Anak atas tagihan premi kepada pemegang polis dan broker, tagihan premi dan klaim kepada perusahaan asuransi lain dan broker atas penutupan polis bersama, serta aset reasuransi.

Piutang transaksi nasabah merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak.

Wesel yang belum diaksep merupakan tagihan kepada nasabah karena transaksi perdagangan (ekspor-impor) dari negosiasi wesel eksport yang belum diakseptasi.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2020			Jumlah
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	
Saldo, awal tahun				(902)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)				634
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(268)	-	-	(268)
Perubahan bersih pada eksposur	(24.322)	-	-	(24.322)
Selisih kurs	(32)	-	-	(32)
Saldo, akhir tahun	(24.622)	-	-	(24.622)

	2020	2019
Saldo, awal tahun	(902)	(10.401)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)	634	-
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(24.322)	9.478
Selisih kurs	(32)	21
Saldo, akhir tahun	(24.622)	(902)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aset lain-lain.

20. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN

a. Simpanan dari nasabah

	2020			2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro:						
Pihak berelasi	1.017.226	116.412	1.133.638	717.985	125.743	843.728
Pihak ketiga	199.199.579	28.651.447	227.851.026	162.600.583	21.473.702	184.074.285
	200.216.805	28.767.859	228.984.664	163.318.568	21.599.445	184.918.013
Tabungan:						
Pihak berelasi	90.459	64.326	154.785	71.299	44.528	115.827
Pihak ketiga:						
Tahapan	365.168.263	-	365.168.263	312.099.890	-	312.099.890
Tapres	14.669.156	-	14.669.156	8.646.250	-	8.646.250
Tabunganku	5.696.044	-	5.696.044	4.157.508	-	4.157.508
Tahapan Xpresi	10.018.200	-	10.018.200	5.873.736	-	5.873.736
Tahapan Berjangka	1.439.384	-	1.439.384	1.556.601	-	1.556.601
Simpanan Pelajar	1.109	-	1.109	1.152	-	1.152
BCA Dollar	-	16.014.347	16.014.347	-	13.183.258	13.183.258
	397.082.615	16.078.673	413.161.288	332.406.436	13.227.786	345.634.222
Deposito berjangka:						
Pihak berelasi	330.932	9.371	340.303	349.363	17.985	367.348
Pihak ketiga	177.739.096	14.058.492	191.797.588	153.765.993	14.294.492	168.060.485
	178.070.028	14.067.863	192.137.891	154.115.356	14.312.477	168.427.833
Jumlah simpanan dari nasabah	775.369.448	58.914.395	834.283.843	649.840.360	49.139.708	698.980.068

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

b. Simpanan dari bank-bank lain

	2020			2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro	6.763.322	3.314.750	10.078.072	4.757.368	1.840.568	6.597.936
Deposito berjangka	85.091	-	85.091	119.538	-	119.538
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	6.848.413	3.314.750	10.163.163	4.876.906	1.840.568	6.717.474

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki saldo simpanan dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

c. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun simpanan dari nasabah dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Simpanan dari nasabah				
Giro	0,92	0,13	0,95	0,14
Tabungan	0,26	0,18	0,59	0,21
Deposito berjangka	3,95	0,59	5,51	1,38
Simpanan dari bank-bank lain				
Giro	0,51	0,01	0,54	0,01
Deposito berjangka	3,53	-	4,60	-

d. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

	2020			2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	120.674.237	10.726.321	131.400.558	85.478.890	11.566.241	97.045.131
3 bulan	36.860.999	1.039.589	37.900.588	43.263.455	1.063.354	44.326.809
6 bulan	10.581.159	1.824.449	12.405.608	15.446.808	1.247.582	16.694.390
12 bulan	10.038.724	477.504	10.516.228	10.045.741	435.300	10.481.041
	178.155.119	14.067.863	192.222.982	154.234.894	14.312.477	168.547.371

e. Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2020			2019		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	133.103.758	11.234.749	144.338.507	104.221.104	12.029.297	116.250.401
> 1 - 3 bulan	32.110.207	1.248.703	33.358.910	33.884.550	950.181	34.834.731
> 3 - 6 bulan	6.149.343	1.332.326	7.481.669	8.130.600	1.120.450	9.251.050
> 6 - 12 bulan	6.791.811	252.085	7.043.896	7.998.640	212.549	8.211.189
	178.155.119	14.067.863	192.222.982	154.234.894	14.312.477	168.547.371

f. Simpanan yang dijaminkan untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 13) adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Giro	2.827.520	3.364.491
Tabungan	1.731.532	1.582.018
Deposito berjangka	8.808.337	8.349.405
	13.367.389	13.295.914

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 45.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2020	2019
Bank	22.914	5.637
Entitas Anak	8.301	1.408
	31.215	7.045

b. Utang pajak

	2020	2019
<u>Utang pajak kini</u>		
Bank:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25/29	1.419.618	1.001.518
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25/29	201.261	33.532
Total utang pajak kini	1.620.879	1.035.050
<u>Utang pajak lainnya</u>		
Bank:		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	146.441	139.837
Pasal 23	236.704	230.187
Pasal 26	143.505	122.300
Lain-lain	71.956	60.385
Jumlah Bank	598.606	552.709
Entitas Anak	52.704	47.710
Total utang pajak lainnya	651.310	600.419
	2.272.189	1.635.469

c. Beban pajak penghasilan

	2020	2019
<u>Pajak kini:</u>		
Tahun berjalan		
Bank	7.034.750	7.562.007
Entitas Anak	452.850	641.179
	7.487.600	8.203.186
<u>Pajak tangguhan:</u>		
Pemulihan dan pembentukan perbedaan temporer		
Bank	(1.051.658)	(471.106)
Entitas Anak	(14.544)	(13.056)
	(1.066.202)	(484.162)
	6.421.398	7.719.024

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- d. Untuk tahun pajak 2020, berdasarkan Pasal 5 ayat 2 dari Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara Dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* Dan/Atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem Keuangan sebagaimana yang telah ditetapkan melalui Undang-Undang nomor 2 tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam pasal 5 ayat 1 dari Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 tahun 2020 tersebut (tarif menjadi 19% untuk tahun 2020 dan 2021, serta 17% sejak tahun 2022), apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
1. Berbentuk Perseroan Terbuka.
 2. Dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% (empat puluh persen).
 3. Memenuhi persyaratan tertentu yang diatur lebih lanjut dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.

Untuk tahun pajak 2020, berdasarkan Pasal 3 dari Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan ("PPh") bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 3% (tiga persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan, apabila memenuhi tambahan kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
4. Pihak-pihak yang memenuhi persyaratan 300 (tiga ratus) pihak dan 5% (lima persen) sebagaimana di atas, tidak termasuk:
 - a. Wajib Pajak Perseroan Terbuka yang membeli kembali sahamnya; dan/atau
 - b. Yang memiliki hubungan istimewa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan dengan Wajib Pajak Perseroan Terbuka (tercermin dari kepemilikan saham oleh pengendali dan/atau pemegang saham utama).

Pemenuhan persyaratan tersebut dilakukan oleh Wajib Pajak Perseroan Terbuka dengan menyampaikan laporan kepada Direktorat Jenderal Pajak, diantaranya: laporan bulanan kepemilikan saham atas emiten atau perusahaan publik dan rekapitulasi yang telah dilaporkan dari Biro Administrasi Efek.

Pada tanggal 6 Januari 2021 dan 6 Januari 2020, Bank telah mendapatkan surat keterangan dari BAE atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas masing-masing untuk tahun pajak 2020 dan 2019.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	33.568.507	36.288.998
Eliminasi	815.677	685.893
Sebelum eliminasi	34.384.184	36.974.891
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(2.121.941)	(2.620.078)
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan - Bank	32.262.243	34.354.813
Perbedaan permanen:		
Kesejahteraan karyawan	245.794	197.652
Pendapatan sewa	(41.459)	(40.439)
Hasil dividen dari Entitas Anak	(766.735)	(637.286)
Pendapatan bunga atas obligasi pemerintah yang diterbitkan di luar negeri	(79.743)	(84.666)
Beban (pendapatan) lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	(842.170)	102.236
	(1.484.313)	(462.503)
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	181.688	1.202.812
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	4.691.382	1.643.900
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	196.032	62.977
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	1.004.728	848.372
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	15.600	29.929
Pendapatan lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	157.640	129.731
	6.247.070	3.917.721
Laba kena pajak	37.025.000	37.810.031

- f. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	33.568.507	36.288.998
Tarif pajak maksimum	22%	25%
	7.385.072	9.072.250
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% (2019:25%) - Bank	(326.548)	(115.626)
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 22% (2019:25%) - Entitas Anak	150.927	144.576
	7.209.451	9.101.200
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan - Bank (Catatan 21d)	(920.514)	(1.694.615)
Penyesuaian tarif pajak tangguhan	132.461	312.439
Beban pajak penghasilan - konsolidasian	6.421.398	7.719.024

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- g. Perhitungan pajak kini dan liabilitas pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba kena pajak:		
Bank	37.025.000	37.810.031
Entitas Anak	2.058.409	2.564.716
	<hr/> 39.083.409	<hr/> 40.374.747
Pajak kini:		
Bank	7.034.750	7.562.007
Entitas Anak	452.850	641.179
	<hr/> 7.487.600	<hr/> 8.203.186
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Bank	(5.615.132)	(6.560.489)
Entitas Anak	(251.589)	(607.647)
	<hr/> (5.866.721)	<hr/> (7.168.136)
Liabilitas pajak penghasilan:		
Bank	1.419.618	1.001.518
Entitas Anak	201.261	33.532
	<hr/> 1.620.879	<hr/> 1.035.050

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2020 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

- h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2019	Diakui pada laba rugi tahun berjalan ¹⁾	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	Dampak penerapan awal PSAK 71	2020
Entitas induk - Bank:					
Liabilitas imbalan pasca-kerja	785.477	(4.753)	-	-	780.724
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.427.018	820.011	-	1.553.661	3.800.690
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	12.596	36.616	-	-	49.212
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	350.041	173.397	-	-	523.438
Penyusutan aset tetap	-	5.232	-	-	5.232
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(480.798)	-	(1.157.441)	-	(1.638.239)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	785.809	-	241.627	-	1.027.436
Laba belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(4.759)	3.202	-	-	(1.557)
Koreksi fiskal terkait PSAK 73	-	3.444	-	-	3.444
Lainnya	78.852	14.509	-	-	93.361
Aset pajak tangguhan - bersih	2.954.236	1.051.658	(915.814)	1.553.661	4.643.741

¹⁾ Termasuk dalam saldo yang diakui pada laba rugi tahun berjalan adalah saldo penyesuaian tarif dari perubahan ketentuan perpajakan sebesar Rp 132.461.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2019	Diakui pada laba rugi tahun berjalan ¹⁾	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	Dampak penerapan awal PSAK 71	2020
Aset pajak tangguhan - bersih (pindahan)	2.954.236	1.051.658	(915.814)	1.553.661	4.643.741
Entitas Anak:					
PT BCA Finance	34.243	24.217	1.342	-	59.802
PT BCA Sekuritas	3.604	143	113	-	3.860
PT BCA Syariah	18.369	2.822	(5.714)	-	15.477
PT Asuransi Umum BCA	55.908	5.803	(266)	-	61.445
PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance)	115.569	(19.673)	(918)	(2.691)	92.287
PT Central Capital Ventura	3.045	720	21	-	3.786
PT Asuransi Jiwa BCA	-	-	-	-	-
PT Bank Digital BCA	-	324	-	-	324
Aset pajak tangguhan - bersih	230.738	14.356	(5.422)	(2.691)	236.981
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.184.974	1.066.014	(921.236)	1.550.970	4.880.722
Liabilitas pajak tangguhan					
Entitas Anak:					
PT Asuransi Jiwa BCA	684	(188)	5.461	-	5.957
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	684	(188)	5.461	-	5.957
	2018	Diakui pada laba rugi tahun berjalan ²⁾	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2019	
Entitas induk - Bank:					
Liabilitas imbalan pasca-kerja	623.858	161.619	-	785.477	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.323.220	103.798	-	1.427.018	
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	6	12.590	-	12.596	
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	190.647	159.394	-	350.041	
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang tersedia untuk dijual	32.588	-	(513.386)	(480.798)	
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	714.391	-	71.418	785.809	
Laba belum direalisasi atas efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	(12.518)	7.759	-	(4.759)	
Lainnya	52.906	25.946	-	78.852	
Aset pajak tangguhan - bersih	2.925.098	471.106	(441.968)	2.954.236	
Entitas Anak:					
PT BCA Finance	34.263	5.101	(5.121)	34.243	
PT BCA Sekuritas	2.783	775	46	3.604	
PT BCA Syariah	13.316	4.974	79	18.369	
PT Asuransi Umum BCA	44.917	11.029	(38)	55.908	
PT BCA Multi Finance (dahulu PT Central Santosa Finance)	120.566	(8.105)	3.108	115.569	
PT Central Capital Ventura	2.413	624	8	3.045	
PT Asuransi Jiwa BCA	4.310	258	(5.252)	(684)	
Aset pajak tangguhan - bersih	222.568	14.656	(7.170)	230.054	
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.147.666	485.762	(449.138)	3.184.290	

¹⁾ Termasuk dalam saldo yang diakui pada laba rugi tahun berjalan adalah saldo penyesuaian tarif dari perubahan ketentuan perpajakan sebesar Rp 132.461.

²⁾ Termasuk dalam saldo yang diakui pada laba rugi tahun berjalan adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi sebesar Rp 1.600.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dalam jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak, termasuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (rugi) laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) (Catatan 15) masing-masing sebesar Rp (1.637.357) dan Rp (18.833) pada tanggal 31 Desember 2020, dan Rp (477.627) dan Rp (5.975) pada tanggal 31 Desember 2019. Selain itu, dalam jumlah aset pajak tangguhan Bank, termasuk aset pajak tangguhan yang berasal dari (rugi) laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) (Catatan 8) sebesar Rp (882) dan Rp (3.171) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

- i. Sesuai dengan ketentuan perpajakan di Indonesia, Grup yang berkedudukan di Indonesia menghitung, menyetorkan dan melaporkan kewajiban perpajakannya untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.
- j. Posisi pajak Grup mungkin dapat dilakukan pemeriksaan oleh fiskus. Namun manajemen akan berusaha mempertahankan posisi pajak Grup yang diyakini secara teknis dan telah sesuai dengan ketentuan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas ketentuan perpajakan berlaku serta pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi, asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat mempengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.
- k. Informasi Lainnya

Tahun fiskal 2016

Pada tanggal 18 Juli 2017, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2016. Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) tanggal 11 Juli 2019, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian:

- Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 1.590.596.
- Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar total Rp 63.686.

Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP tersebut sejumlah Rp 190.311 pada tanggal 9 Agustus 2019, jumlah ini termasuk pajak yang tidak diajukan keberatan oleh Bank sebesar Rp 184.754 yang dibebankan selama tahun berjalan. Pada tanggal 9 Oktober 2019, Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP Rp 546.104. Jumlah yang telah dibayarkan oleh Bank, namun diajukan keberatan, dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 19).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

k. Informasi Lainnya (lanjutan)

Tahun fiskal 2016 (lanjutan)

Atas pajak yang dimohonkan keberatan oleh Bank pada tanggal 10 Oktober 2019 sebesar Rp 1.469.528, telah diterima sebagian sejumlah Rp 724.935 oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 9 September 2020 dan 29 September 2020.

Bank telah mengajukan banding atas pajak yang permohonan keberatannya tidak diterima Direktorat Jenderal Pajak, pada tanggal 7 Desember 2020, sejumlah Rp 735.407. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian hasil atas banding belum diketahui.

Tahun Fiskal 2017

Pada tanggal 27 November 2018, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2017. Atas pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2017 tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP), tanggal 9 September 2020 dan 10 September 2020, menetapkan kekurangan pembayaran pajak dengan perincian:

- Pajak Penghasilan (termasuk PPh Badan) sebesar total Rp 883.411.
- Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar total Rp 51.060.

Bank telah melakukan pembayaran sebagian atas SKP dan STP tersebut sejumlah Rp 700.000 pada tanggal 8 Oktober 2020, jumlah ini termasuk pajak yang tidak diajukan keberatan oleh Bank sebesar Rp 157.603 yang dibebankan selama tahun berjalan. Jumlah yang telah dibayarkan oleh Bank, namun diajukan keberatan, dicatat sebagai aset lain-lain (Catatan 19).

Bank telah mengajukan keberatan atas SKP kepada Direktorat Jenderal Pajak, pada tanggal 8 Desember 2020 sejumlah Rp 776.869.

Manajemen berpendapat bahwa pajak yang diajukan keberatan oleh Bank perlakunya sudah sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian hasil atas keberatan belum diketahui.

22. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo utang obligasi atas obligasi-obligasi yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	2020	2019
Rupiah		
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I	593.000	1.355.000
Dikurangi:		
Beban emisi obligasi yang ditangguhkan - bersih	(2.179)	(7.477)
Jumlah - bersih	590.821	1.347.523
Beban amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi	5.298	1.224

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Entitas Anak memiliki obligasi yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 160.000 (2019: Rp 842.000).

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance Tahap I (“Obligasi Berkelanjutan III Tahap I” Tahun 2019)

Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Februari 2020 dan pembayaran terakhir bersamaan akan dilakukan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Berikut adalah nilai nominal, tingkat bunga dan jatuh tempo dari Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I:

Nama obligasi	Tahun penerbitan	Nilai nominal	Tingkat suku bunga tetap per tahun	Tanggal jatuh tempo	Skedul pembayaran bunga
Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I					
- Seri A	2019	842.000	6,75%	12 November 2020	Triwulan
- Seri B	2019	160.000	7,10%	5 November 2021	Triwulan
- Seri C	2019	498.000	7,80%	5 November 2022	Triwulan

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I Tahun 2019 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 14 tanggal 12 Agustus 2019 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Obligasi Berkelanjutan III BCA Finance - Tahap I masing-masing mendapat peringkat idAAA dari Pefindo dan AA+(idn) dari Fitch (2019: peringkat idAAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch).

Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain sebelum dilunasinya semua obligasi, Entitas Anak tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Entitas Anak yang ada maupun yang akan ada, melakukan penggabungan dan/atau peleburan usaha, melakukan pengambilalihan usaha, mengadakan perubahan anggaran dasar mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Entitas Anak, dan memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar kegiatan usaha sehari-hari.

Jumlah pokok dan bunga utang obligasi telah dibayar sesuai dengan tanggal jatuh tempo obligasi yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Entitas Anak telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Seluruh utang obligasi berkelanjutan III tahap I Entitas Anak tahun 2019 tidak dijamin dengan jaminan khusus, melainkan dengan seluruh harta kekayaan Entitas Anak.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 45.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima oleh Grup adalah sebagai berikut:

Berdasarkan jenis dan mata uang:

	2020	2019
(1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, Rupiah: Kredit Usaha Tani ("KUT"), jatuh tempo antara 13 Maret 2000 sampai dengan 22 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	577	577
(2) Pinjaman dari bank-bank lain: Rupiah:		
PT Bank DKI	150.000	250.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.000	775.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	60.467	71.268
PT Bank Mizuho Indonesia	50.000	325.000
PT Bank Ina Perdana Tbk	25.000	225.000
PT Bank Index Selindo	17.941	15.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	250.000
PT Bank Victoria International Tbk	-	200.000
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	140.000
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	-	11.228
Valuta asing:		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Hongkong	112.396	-
Malayan Banking Berhad Co.- Singapura	70.247	69.399
The Shanghai Commercial & Savings Bank - Taiwan	52.686	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	49.596	-
	688.333	2.331.895
(3) Lain-lain:		
Valuta asing	618.388	398
	618.388	398
Jumlah pinjaman yang diterima	1.307.298	2.332.870

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	7,27%	6,57%
Valuta asing	1,40%	2,88%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup tidak memiliki saldo pinjaman dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(1) Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

(2) Pinjaman dari bank-bank lain

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Bank	Jumlah fasilitas		Tanggal jatuh tempo fasilitas	
	2020	2019	2020	2019
Rupiah:				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.000.000	1.000.000	24-Mei-2021	24-Mei-2020
PT Bank BTPN Tbk ^{*)}	800.000	800.000	31-Mei-2021	29-Mei-2020
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ^{**)}	600.000	300.000	12-Sep-2021	24-Sep-2020
PT Bank UOB Indonesia ^{**})	550.000	550.000	21-Sep-2021	21-Jul-2020
PT Bank DKI	500.000	500.000	24-Sep-2021	24-Sep-2020
PT Bank Mizuho Indonesia ^{**})	500.000	500.000	22-Nov-2021	22-Nov-2020
PT Bank Victoria International Tbk	400.000	400.000	14-Jan-2021	14-Jan-2021
	-	100.000	-	27-Jun-2020
PT Bank Pan Indonesia Tbk	300.000	300.000	11-Mei-2023	11-Mei-2023
	-	300.000	-	28-Feb-2020
	-	400.000	-	26-Okt-2020
PT Bank Ina Perdana Tbk	225.000	225.000	21-Des-2021	21-Des-2020
PT Bank Nationalnobu Tbk	140.000	140.000	24-Feb-2021	24-Feb-2020
	-	40.000	-	31-Mar-2020
PT Bank Index Selindo	50.000	50.000	20-Jan-2023	26-Des-2022
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	-	200.000	-	30-Apr-2021
PT Bank DBS Indonesia ^{**})	-	100.000	-	31-Mei-2020
PT Bank Oke Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Dinar Indonesia Tbk)	-	72.500	-	29-Mar-2020
Valuta asing (nilai penuh):				
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia ^{**})	USD 60.000.000	USD 60.000.000	20-Mar-2021	20-Mar-2020
Malayan Banking Berhad Co. - Singapura	USD 5.000.000	USD 5.000.000	21-Jan-2021	03-Jan-2020
The Shanghai Commercial & Savings Bank, Ltd - Taiwan	USD 3.749.999	-	10-Jan-2023	-
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Hongkong	USD 2.000.000	-	11-Jan-2021 ^{*)}	-
	USD 4.200.000	-	19-Jan-2021 ^{*)}	-
	USD 1.800.000	-	22-Jan-2021 ^{*)}	-
MUFG Bank, Ltd. - Cabang Indonesia ^{**})	-	USD 60.000.000	-	14-Sep-2019 ^{*)}

^{*)} Masih dalam proses perpanjangan

^{**) Dapat dicairkan dalam Dolar Amerika Serikat/Rupiah}

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(2) Pinjaman dari bank-bank lain (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman dari bank-bank lain ini dijaminkan dengan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 222.555 dan Rp 1.178.714 (Catatan 14).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur, dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan antara lain:

	2020		2019	
	Persyaratan	Pemenuhan	Persyaratan	Pemenuhan
1. Total utang terhadap total ekuitas	Maksimal 10 Kali	< 1 Kali	Maksimal 10 Kali	< 1 Kali
2. Piutang terhadap total aset	Minimal 40%	81,65%	Minimal 40%	88,49%
3. <i>Current ratio</i>	Minimal 1,1 kali	5 kali	Minimal 1,1 kali	1,75 kali
4. <i>Non performing loans (NPL)</i>	Maksimal 5% dari total piutang	2,43%	Maksimal 5% dari total piutang	2,79%

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari pinjaman yang diterima dari bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	4,00% - 9,00%	5,45% - 9,60%
Valuta asing	0,85% - 2,40%	1,99% - 3,25%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 45.

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjenzi terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	2020
Rupiah	
Pihak berelasi:	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	5.851
Bank garansi yang diterbitkan	182
	6.033
Pihak ketiga:	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	3.307.499
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	6.586
Bank garansi yang diterbitkan	1.963
	3.316.048

	3.322.081

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri dari: (lanjutan)

- a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

	2020
Valuta asing	
Pihak berelasi:	
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	1
Pihak ketiga:	
Fasilitas kredit yang belum digunakan	193.994
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan yang tidak dapat dibatalkan	14.333
Bank garansi yang diterbitkan	7.332

	215.659

	215.660

Jumlah estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3.537.741

- b. Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

	2020		
	Stage 1	Stage 2	Stage 3
Saldo, awal tahun			(12)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)			(2.502.541)
Saldo, setelah dampak penerapan awal PSAK 71	(2.483.648)	(18.905)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (<i>Stage 2</i>)	181.948	(209.688)	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>Stage 3</i>)	2.521	73.997	(309)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (<i>Stage 1</i>)	(70.913)	90.624	304
Perubahan bersih pada eksposur	(1.140.936)	39.245	-
Selisih kurs	(2.480)	494	5
Saldo, akhir tahun	(3.513.508)	(24.233)	-
			(3.537.741)

	2020		
	Stage 1	Stage 2	Stage 3
Saldo awal tahun			(12)
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 53)			(2.502.541)
Penambahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi			(1.033.207)
Selisih kurs			(1.981)
Saldo akhir tahun	(3.513.508)	(24.233)	-
			(3.537.741)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari transaksi rekening administratif.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi diungkapkan pada Catatan 45.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	2020	2019
Rupiah:		
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.620.523	2.697.038
Pendapatan diterima dimuka	1.899.382	2.007.510
Liabilitas kepada pemegang polis	1.714.821	1.420.687
Uang elektronik	825.293	800.108
Transaksi transfer nasabah	783.185	772.759
Liabilitas transaksi nasabah	387.833	115.636
Beban bunga yang masih harus dibayar	324.228	434.749
Liabilitas sewa pembiayaan	315.268	-
Setoran jaminan	131.464	119.182
Liabilitas transaksi asuransi	42.217	38.746
Lain-lain	6.157.294	4.839.973
	16.201.508	13.246.388
Valuta asing:		
Transaksi transfer nasabah	1.155.283	530.475
Pendapatan diterima dimuka	72.959	88.896
Setoran jaminan	52.490	69.515
Liabilitas sewa pembiayaan	5.204	-
Beban bunga yang masih harus dibayar	4.300	35.156
Liabilitas transaksi asuransi	-	4.826
Lain-lain	48.482	47.101
	1.338.718	775.969
Jumlah beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	17.540.226	14.022.357

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link, dan liabilitas atas transaksi kartu kredit terutama Master Card dan Visa.

Pendapatan diterima dimuka terutama merupakan pendapatan diterima dimuka atas komisi kredit.

Liabilitas kepada pemegang polis merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari liabilitas kontrak asuransi jangka panjang, liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, dan estimasi klaim.

Uang elektronik merupakan liabilitas Bank atas uang yang disetor oleh nasabah kepada Bank yang disimpan secara elektronik dan bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai perbankan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Beban bunga yang masih harus dibayar terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dari simpanan nasabah dan bank-bank lain, derivatif, pinjaman yang diterima, efek-efek utang yang diterbitkan, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, dan obligasi subordinasi.

Liabilitas transaksi nasabah merupakan liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak, yang terdiri dari liabilitas kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) terkait dengan transaksi beli efek dan deposit yang diserahkan Entitas Anak, serta liabilitas nasabah terkait dengan transaksi jual efek yang jatuh tempo dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 2 (dua) hari dari tanggal perdagangan.

Setoran jaminan terutama merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan nasabah atas transaksi ekspor impor dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas transaksi asuransi merupakan liabilitas Entitas Anak yang terdiri dari utang reasuransi, utang koasuransi, dan klaim dalam proses.

Liabilitas sewa pembiayaan merupakan liabilitas sewa terkait penerapan PSAK 73.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

26. OBLIGASI SUBORDINASI

	2020	2019
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	500.000	500.000
Jumlah obligasi subordinasi	500.000	500.000

Rincian obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Instrumen	Tanggal efektif dan penerbitan	Persetujuan	Jumlah pokok utang subordinasi	Jangka waktu	Tanggal jatuh tempo	Tingkat bunga
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No.: S-03825/ BEI.PP2/07-2018	Rp 435.000	7 Tahun	5 Juli 2025	7,75%
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri B	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No.: S-03825/ BEI.PP2/07-2018	Rp 65.000	12 Tahun	5 Juli 2030	8,00%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Bunga Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi, tanpa opsi percepatan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi. Bunga Obligasi Subordinasi pertama akan dibayarkan pada 5 Oktober 2018. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dapat diperhitungkan sebagai Modal Pelengkap (*Tier 2*) sesuai POJK No. 11/POJK.03/2016 serta untuk meningkatkan struktur penghimpunan dana jangka panjang. Hasil dari penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dipergunakan untuk pengembangan usaha terutama pemberian kredit.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi subordinasi di atas adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), peringkat obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Keterangan	2020		2019	
	Peringkat	Periode Peringkat	Peringkat	Periode Peringkat
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	idAA	10 Maret 2020 - 1 Maret 2021	idAA	6 Maret 2019 - 1 Maret 2020

Perjanjian Perwalianamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Bank tanpa izin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengagunkan sebagian besar maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank, kecuali jika tindakan tersebut dilakukan untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan atau pelaksanaan pinjaman likuiditas jangka pendek atau pelaksanaan salah satu atau beberapa opsi pemulihan dalam rencana aksi (*recovery plan*) Bank;
- Melaksanakan perubahan bidang usaha utama;
- Mengurangi modal dasar dan modal disetor kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada BI, OJK, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indonesia);
- Mengadakan penggabungan atau konsolidasi, dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubaranya Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi subordinasi yang diterbitkan. Pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. MODAL SAHAM

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (setelah *stock split*, lihat Catatan 1c) adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	Jumlah lembar saham
	Jumlah nilai nominal		Jumlah lembar saham
Modal dasar dengan nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham Belum ditempatkan	88.000.000.000 (63.344.990.000)	5.500.000 (3.959.062)	88.000.000.000 (63.344.990.000)
Saham beredar (ditempatkan dan disetor penuh)	24.655.010.000	1.540.938	24.655.010.000
			1.540.938

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan*)			
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	21.200.121	1.325	0,09
Tonny Kusnadi	1.217.653	77	0,01
Direksi			
Jahja Setiaatmadja	7.905.463	494	0,03
Armand W. Hartono	851.213	53	0,00
Suwignyo Budiman	7.556.800	472	0,03
Subur Tan	2.849.792	178	0,01
Henry Koenafi	908.098	57	0,01
Erwan Yuris Ang	1.269.131	79	0,01
Rudy Susanto	360.411	23	0,00
Lianawaty Suwono	174.186	11	0,00
Santoso	264.593	17	0,00
Vera Eve Lim	115.201	7	0,00
Gregory Hendra Lembong	1.800	-	0,00
Pemegang saham publik*)	11.064.345.538	691.521	44,87
	24.655.010.000	1.540.938	100,00

*) Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

**) Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

	2019		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan*)			
Komisaris			
Anthony Salim	13.545.990.000	846.624	54,94
Komisaris	434.079.976	27.130	1,76
Direksi			
Djohan Emir Setijoso	22.147.163	1.384	0,09
Tonny Kusnadi	1.175.285	74	0,01
Pemegang saham publik*)	10.629.094.089	664.318	43,11
	24.655.010.000	1.540.938	100,00

*) Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

**) Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 terdiri dari:

	2020	2019
Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000*)	(25.853.162)	(25.853.162)
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	296.088	296.088
Selisih modal dari transaksi saham tresuri (Catatan 1c)	1.815.435	1.815.435
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 2e)	(162.391)	(162.391)
	5.548.977	5.548.977

*) Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan *fresh start* mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan liabilitas yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (defisit). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp 25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam RUPSLB tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, komitmen dan kontinjensi Grup adalah sebagai berikut:

	Jenis valuta	2020		2019		
		Jumlah dalam valuta asing ¹⁾	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing ¹⁾	Ekuivalen Rupiah	
Komitmen						
<u>Tagihan komitmen:</u>						
Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan	Rupiah USD Lainnya, ekuivalen USD	60.000.000	4.705.404 843.000	120.000.000	3.023.194 1.665.900	
		-	-	399.922	5.552	
				5.548.404	4.694.646	
<u>Liabilitas komitmen:</u>						
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah USD Lainnya, ekuivalen USD	571.809.961	174.992.855 8.033.930	585.683.844	144.251.023 8.130.756	
		19.405.174	282.287	16.019.074	222.385	
				183.309.072	152.604.164	
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah		2.209.700		2.455.331	

¹⁾ Jumlah dalam nilai penuh.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, komitmen dan kontinjensi Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Jenis valuta	2020		2019		
		Jumlah dalam valuta asing ¹⁾	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing ¹⁾	Ekuivalen Rupiah	
Komitmen (lanjutan)						
Liabilitas komitmen: (lanjutan)						
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	Rupiah USD Lainnya, ekuivalen USD	408.602.561 78.117.259	2.610.335 5.740.866 1.097.547	346.560.926 132.556.292	1.939.571 4.811.132 1.840.213	
			9.448.748		8.590.916	
			194.967.520		163.650.411	
Kontinjensi						
Taighan kontinjensi:						
Bank garansi yang diterima	Rupiah		718.023		623.876	
			718.023		623.876	
Liabilitas kontinjensi:						
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	Rupiah USD Lainnya, ekuivalen USD	169.941.520 4.509.522	13.297.835 2.387.678 63.359	139.732.825 5.938.961	13.715.024 1.939.841 82.447	
			15.748.872		15.737.312	
Lainnya	Rupiah		78		78	
			15.748.950		15.737.390	

¹⁾ Jumlah dalam nilai penuh.

Informasi tambahan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memberikan fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 68.608.465 dan Rp 63.355.677.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memberikan fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 2.621 dan Rp 1.861.

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan syariah berasal dari:

	2020	2019
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	46.596.091	49.583.414
Efek-efek untuk tujuan investasi	10.859.037	7.116.277
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.986.119	1.255.466
Pembiayaan konsumen dan investasi sewa pembiayaan	2.749.734	2.953.510
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	669.235	1.321.761
Wesel tagih	573.700	433.535
Lainnya	294.156	551.390
	64.728.072	63.215.353
Pendapatan syariah		
Bagi hasil syariah	675.089	622.442
	675.089	622.442
Jumlah pendapatan bunga dan syariah	65.403.161	63.837.795

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sebesar Rp 25.575 dan Rp 72.189.

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

31. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Beban bunga dan syariah meliputi bunga dan beban syariah yang timbul dari:

	2020	2019
Beban bunga		
Simpanan dari nasabah	9.157.514	11.405.559
Premi penjaminan	1.544.538	1.365.777
Efek-efek utang yang diterbitkan	129.704	63.578
Pinjaman yang diterima	41.903	121.761
Simpanan dari bank-bank lain	39.826	68.708
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	28.514	37.893
Lain-lain	17.205	-
	10.959.204	13.063.276
Beban syariah		
Syariah	282.687	297.071
	282.687	297.071
Jumlah beban bunga dan syariah	11.241.891	13.360.347

Beban bunga dan syariah atas simpanan dari nasabah kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 49.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	2020	2019
Simpanan dari nasabah	4.841.825	4.514.809
Kartu kredit	3.537.211	3.748.312
Kredit yang diberikan	1.821.204	1.648.551
Penyelesaian pembayaran (<i>payment settlement</i>)	1.688.603	1.994.805
Pengiriman uang, kliring, dan inkaso	311.352	332.089
Lainnya	960.400	1.370.943
Jumlah	13.160.595	13.609.509
Beban provisi dan komisi	(749)	(1.128)
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	13.159.846	13.608.381

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit yang bukan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

33. PENDAPATAN TRANSAKSI YANG DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LABA RUGI - BERSIH

Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih meliputi:

	2020	2019
Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	385.388	346.446
Kerugian belum direalisasi nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	(891.067)	(469.291)
Keuntungan direalisasi atas transaksi spot dan derivatif - bersih	3.181.701	2.885.242
Keuntungan atas penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	1.626.751	693.945
4.302.773	3.456.342	

34. BEBAN (PEMULIHAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET

	2020	2019
Tagihan akseptasi (Catatan 10c)	218.108	(156.562)
Kredit yang diberikan (Catatan 13f)	9.712.629	4.268.790
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 14)	581.903	398.196
Pembiayaan syariah	24.690	71.247
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 15)	3.392	19.988
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi (Catatan 24)	1.033.207	(22)
Lainnya	54.147	(10.294)
11.628.076	4.591.343	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. BEBAN KARYAWAN

	2020	2019
Gaji dan upah	6.555.962	6.221.674
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	4.889.955	4.952.095
Imbalan pasca-kerja (Catatan 40)	1.238.806	1.446.952
Pelatihan	222.103	428.708
Iuran dana pensiun	442.949	287.835
	13.349.775	13.337.264

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020	2019
Keperluan kantor	4.470.749	4.658.930
Penyusutan	2.240.482	1.693.877
Perbaikan dan pemeliharaan	1.444.209	1.517.288
Komunikasi	1.108.314	1.734.480
Sewa	1.091.233	1.420.339
Promosi	870.086	1.118.345
Jasa tenaga ahli	465.759	525.897
Amortisasi aset takberwujud - perangkat lunak	304.529	321.738
Air, listrik, dan bahan bakar	291.555	287.852
Pajak	143.858	156.464
Komputer dan perangkat lunak	92.751	203.919
Asuransi	54.498	33.735
Pengangkutan	35.017	45.877
Penelitian dan pengembangan	25.429	32.889
Keamanan	23.258	21.250
Lain-lain	316.533	342.295
	12.978.260	14.115.175

37. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, sebagai berikut:

	2020	2019
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	27.131.109	28.565.053
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar (satuan penuh)	24.655.010.000	24.655.010.000
Laba bersih per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	1.100	1.159

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tanggal 9 April 2020 (notulen dibuat oleh Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dengan Akta No. 27) memutuskan penggunaan laba bersih 2019 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2019 sebesar Rp 285.650 disisihkan untuk dana cadangan.
- b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 13.683.531 (Rp 555 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang dibayarkan pada tanggal 11 Mei 2020 sebesar Rp 11.218.030 (dividen interim Tahun Buku 2019 telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2019 sebesar Rp 2.465.501).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2019 sebesar maksimal Rp 445.180.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2019 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 9 April 2020 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim Tahun Buku 2020.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 26 November 2020 No. 187 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2020, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2020 sebesar Rp 98 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 2.416.191.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 11 April 2019 (notulen dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dengan Akta No. 33) memutuskan penggunaan laba bersih 2018 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2018 sebesar Rp 258.552 disisihkan untuk dana cadangan.
- b. Membagi dividen tunai sejumlah Rp 8.382.704 (Rp 340 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen tunai yang dibayarkan pada tanggal 30 April 2019 sebesar Rp 6.287.027 (dividen interim Tahun Buku 2018 telah dibayarkan pada tanggal 21 Desember 2018 sebesar Rp 2.095.676).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam dan selama Tahun Buku 2018 sebesar maksimal Rp 413.500. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 413.500.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2018 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 11 April 2019 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim Tahun Buku 2019.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 27 November 2019 No. 191 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2019, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2019 sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 2.465.501.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. INSTRUMEN KEUANGAN

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan di Catatan 2g menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Model penilaian instrumen keuangan

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran;
- Level 2: *input* selain harga kuotasi yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasi untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasi untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar;
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaianya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Grup menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti swap suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga atau *input* model yang dapat diobservasi biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* yang sederhana seperti swap suku bunga. Ketersediaan harga pasar dan *input* model yang dapat diobservasi mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* yang dapat diobservasi bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan mudah berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Model penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan, pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Kerangka penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Divisi Keuangan Perusahaan ("DKP") dan Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR"). DKP terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. SKMR melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasian pialang.

Model penilaian diajukan oleh SKMR dan disetujui oleh manajemen. SKMR melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, dan *pricing providers*. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

Penilaian instrumen keuangan

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2020			
	Nilai tercatat		Nilai wajar	
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Jumlah	Level 2
Aset keuangan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	723.717	723.717	723.717
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.936.245	-	2.936.245	2.936.245
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	169.449.443	169.449.443	169.449.443
	2.936.245	170.173.160	173.109.405	173.109.405
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	138.757	-	138.757	138.757
	138.757	-	138.757	138.757

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

	2019			
	Nilai tercatat		Nilai wajar	
	Diperdagangkan	Tersedia untuk dijual	Jumlah	Level 2
Aset keuangan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	1.473.827	1.473.827	1.473.827
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.910.146	-	5.910.146	5.910.146
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	126.233.397	126.233.397	126.233.397
	5.910.146	127.707.224	133.617.370	133.617.370
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	106.260	-	106.260	106.260
	106.260	-	106.260	106.260

Nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank, yaitu metode diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian adalah suku bunga pasar instrumen jangka pendek (*money market instrument*) yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (2019: diperdagangkan) adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (2019: tersedia untuk dijual) tidak termasuk investasi dalam saham masing-masing sebesar Rp 682.728 dan Rp 643.528 yang dinilai sebesar nilai perolehannya dikarenakan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2020				
	Nilai tercatat		Nilai wajar		
	Biaya perolehan diamortisasi	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan - bersih	547.643.666	547.643.666	25.499.479	520.382.492	545.881.971
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7.605.934	7.605.934	-	6.166.403	6.166.403
Piutang sewa pembiayaan - bersih	100.299	100.299	-	92.785	92.785
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	1.333.825	1.333.825	-	1.333.825	1.333.825
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	22.420.930	22.420.930	23.007.591	-	23.007.591
	579.104.654	579.104.654	48.507.070	527.975.505	576.482.575
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah	834.283.843	834.283.843	834.283.843	-	834.283.843
Dana simpanan syariah	1.151.652	1.151.652	1.151.652	-	1.151.652
Sewa pembiayaan	320.472	320.472	320.472	-	320.472
Simpanan dari bank-bank lain	10.163.163	10.163.163	10.163.163	-	10.163.163
Efek-efek utang yang diterbitkan	590.821	590.821	614.236	-	614.236
Pinjaman yang diterima	1.307.298	1.307.298	1.307.362	-	1.307.362
Obligasi subordinasi	500.000	500.000	500.000	-	500.000
	848.317.249	848.317.249	848.340.728	-	848.340.728
2019					
	Nilai tercatat			Nilai wajar	
	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya	Jumlah	Level 2
Aset keuangan					
Kredit yang diberikan - bersih	-	572.033.999	-	572.033.999	25.507.282
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	10.532.424	-	10.532.424	9.169.952
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	149.428	-	149.428	143.104
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	-	1.584.223	-	1.584.223	1.584.223
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	16.105.780	-	-	16.105.780	16.294.680
	16.105.780	584.300.074	-	600.405.854	41.801.962
	16.105.780	584.300.074	-	600.405.854	41.801.962
	16.105.780	584.300.074	-	600.405.854	41.801.962
Liabilitas keuangan					
Simpanan dari nasabah	-	-	698.980.068	698.980.068	698.980.068
Dana simpanan syariah	-	-	1.035.526	1.035.526	1.035.526
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	6.717.474	6.717.474	6.717.474
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	1.347.523	1.347.523	1.361.032
Pinjaman yang diterima	-	-	2.332.870	2.332.870	2.335.314
Obligasi subordinasi	-	-	500.000	500.000	500.000
	-	-	710.913.461	710.913.461	710.929.414
	-	-	710.913.461	710.913.461	710.929.414
	-	-	710.913.461	710.913.461	710.929.414

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Wesel tagih
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Aset lain-lain

Liabilitas keuangan:

- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang akseptasi
- Transaksi komitmen dan kontinjensi
- Liabilitas lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar kredit yang diberikan, piutang pemberian konsumen, piutang sewa pemberian, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga internal.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar, efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi (2019: yang dimiliki hingga jatuh tempo) adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*“IBPA”). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Grup. Nilai wajar yang dihitung oleh Grup mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesai masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank. Program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan Dana Pensiun BCA yang didirikan oleh Bank sebagai wadah untuk mengelola aset, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank. Dana Pensiun BCA telah disahkan pendiriannya oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-020/KM.17/1995 tanggal 25 Januari 1995. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan dimana jumlah yang ditanggung oleh karyawan dan Bank masing-masing sebesar 3% (tiga persen) dan 5% (lima persen). Selama tahun berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut sebesar 2% (dua persen) dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2020 Bank telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan sebesar Rp 752.750 dan ditempatkan pada beberapa perusahaan asuransi dalam bentuk program *saving plan* dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") dalam bentuk Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon ("PPUKP"), yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2019 Bank telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan sebesar Rp 2.740 dan ditempatkan pada beberapa perusahaan asuransi dalam bentuk program *saving plan*, yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

Program pensiun imbalan pasti ini memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti risiko investasi, risiko tingkat suku bunga dan risiko inflasi.

Imbalan pasca-kerja yang diberikan oleh Bank mencakup pensiun, kompensasi jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja, dan imbalan kesehatan pasca-kerja. Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung oleh aktuaris independen Bank, yaitu PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto per tahun		
Program pensiun imbalan pasti	6,25%	7,35%
Kompensasi jangka panjang lainnya	6,30%	7,40%
Imbalan kesehatan pasca-kerja	6,65%	7,70%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9,00%	9,00%
Tingkat tren biaya kesehatan	10,00%	10,00%

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan penghasilan dasar di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan pasca-kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan dasar pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi untuk skala pembayaran dan dengan memperhitungkan masa kerja.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 8 Januari 2021 dan 8 Januari 2020.

a. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2020	2019	2020	2019
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	12.966.647	11.724.337	214.570	209.355
Nilai wajar aset program	(3.664.581)	(4.077.260)	-	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja bersih - Bank	9.302.066	7.647.077	214.570	209.355

Liabilitas imbalan pasca-kerja Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 129.591 dan Rp 98.638.

b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2020	2019	2020	2019
Perubahan liabilitas imbalan pasti				
Liabilitas imbalan pasti, awal tahun - Bank	7.647.077	6.059.770	209.355	236.760
Termasuk dalam laba rugi				
Beban jasa kini	620.373	572.244	14.930	17.372
Beban jasa lalu-amandemen	-	306.374	-	-
Beban bunga	528.338	501.358	15.400	18.594
Beban terminasi	25.062	14.433	-	-
Penyesuaian atas pengalaman masa kerja lalu	3.176	2.945	143	133
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lainnya				
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul atas:				
Perubahan asumsi keuangan	952.177	517.390	(2.365)	(48.205)
Perubahan asumsi demografi	(22)	(16.073)	(415)	(556)
Penyesuaian pengalaman	(9.914)	116.222	(15.955)	(7.038)
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	555.010	(204.650)	-	-
Lainnya				
Penempatan dana pada perusahaan asuransi (aset program)	(752.750)	(2.740)	-	-
Imbalan pasca-kerja yang dibayarkan langsung oleh Bank	(266.461)	(220.196)	(6.523)	(7.705)
Liabilitas imbalan pasti, akhir tahun - Bank	9.302.066	7.647.077	214.570	209.355

Beban imbalan pasca-kerja Entitas Anak tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 yang tercatat dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 31.384 dan Rp 13.499.

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019, pembayaran imbalan pasca-kerja di Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 1.355 dan Rp 2.989, dan Entitas Anak telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 4.500 dan Rp 5.600 dengan menempatkan pada beberapa perusahaan asuransi, yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

c. Komposisi aset program

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	Percentase alokasi 31 Desember 2020 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Percentase alokasi 31 Desember 2020 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PPUK		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
Saham	0.00%	0.00%	0.00%	10.49%	16.55%	13.26%
Obligasi	0.00%	0.00%	0.00%	69.82%	69.70%	68.36%
Properti	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Derivatif	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Kas	100.00%	100.00%	100.00%	19.69%	13.75%	18.38%
Lainnya	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Total	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

	Percentase alokasi 31 Desember 2019 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Percentase alokasi 31 Desember 2019 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PPUK		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
Saham	0.00%	0.00%	0.00%	14.86%	14.26%	11.96%
Obligasi	0.00%	0.00%	0.00%	70.08%	67.41%	61.26%
Properti	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Derivatif	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Kas	100.00%	100.00%	100.00%	15.06%	18.33%	26.78%
Lainnya	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Total	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

d. Perubahan nilai wajar aset program untuk program pasca-kerja

	2020	2019
Nilai wajar aset program, awal tahun - Bank	4.077.260	4.410.076
Penempatan dana pada perusahaan asuransi	752.750	2.740
Imbal hasil atas aset program di luar		
pendapatan bunga	(555.010)	204.650
Pendapatan bunga dari aset program	294.057	318.565
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(904.476)	(858.771)
Nilai wajar aset program, akhir tahun - Bank	3.664.581	4.077.260

e. Informasi historis - Bank:

	31 Desember				
	2020	2019	2018	2017	2016
Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya					
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	12.966.646	11.724.337	10.469.846	10.801.602	9.056.905
Nilai wajar aset program	(3.664.581)	(4.077.260)	(4.410.076)	(4.688.075)	(3.218.848)
Defisit	9.302.065	7.647.077	6.059.770	6.113.527	5.838.057
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(9.914)	116.222	353.216	4.479	6.803
Penyesuaian yang timbul pada aset program	555.010	(204.650)	371.291	(211.993)	(69.840)
Imbalan kesehatan pasca-kerja					
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	214.570	209.355	236.760	249.861	254.195
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(15.955)	(7.038)	(24.089)	(50.912)	(23.948)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

f. Analisis sensitivitas

Perubahan 1 (satu) persen asumsi aktuarial akan memiliki pengaruh sebagai berikut:

	2020					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(555.528)	622.944	(112.110)	387.981	(9.815)	22.500
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	673.028	(611.152)	388.088	(116.583)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	20.687	(8.539)

	2019					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(485.718)	541.185	(206.131)	230.223	(13.874)	15.698
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	592.411	(540.724)	233.059	(212.274)	14.171	(12.802)
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	-	-

- g.** Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun dan manfaat kesehatan pasca-kerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Selama 10 tahun ke depan			10 - 20 tahun	20 tahun - dst
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan
Imbalan pensiun	9.106.163	2.602.475	2.056.152		
Kompensasi jangka panjang lainnya	3.619.831	1.092.395	916.886		
Imbalan kesehatan pasca-kerja	214.638	64.724	107.375		

- h.** Durasi rata-rata tertimbang dari program pensiun imbalan pasti, kompensasi jangka panjang lainnya, dan imbalan kesehatan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2020 adalah masing-masing 9,61 tahun; 10,10 tahun; dan 12,56 tahun (31 Desember 2019: 9,02 tahun; 9,47 tahun; dan 11,50 tahun).

41. JASA KUSTODIAN

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, *proxy*, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan/pelaporan investasi, dan *tax reclamation*.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar modal, dan pasar uang lainnya.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2020	2019		
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter				
Kas				
Dolar Amerika Serikat (USD)	28.898	406.020	61.491	853.650
Dolar Australia (AUD)	4.096	44.039	16.078	156.368
Dolar Singapura (SGD)	14.920	158.241	22.022	227.153
Dolar Hong Kong (HKD)	10.202	18.489	13.792	24.588
Poundsterling Inggris (GBP)	134	2.555	1.247	22.734
Yen Jepang (JPY)	97.663	13.279	146.652	18.744
Euro (EUR)	3.971	68.446	8.689	135.290
Lainnya, ekuivalen USD	3.298	46.331	3.952	54.869
	757.400			1.493.396
Giro pada Bank Indonesia				
Dolar Amerika Serikat (USD)	200.163	2.812.296	334.725	4.646.826
		2.812.296		4.646.826
Giro pada bank-bank lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	492.637	6.921.552	548.930	7.620.521
Dolar Australia (AUD)	54.405	584.987	19.016	184.939
Dolar Singapura (SGD)	228.811	2.426.814	154.031	1.588.842
Dolar Hong Kong (HKD)	62.860	113.920	52.238	93.127
Poundsterling Inggris (GBP)	4.166	79.198	3.229	58.882
Yen Jepang (JPY)	1.196.201	162.648	2.996.826	383.024
Euro (EUR)	40.283	694.256	20.194	314.440
Lainnya, ekuivalen USD	48.246	677.858	19.811	275.024
	11.661.233			10.518.799
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.575.787	36.189.803	1.775.791	24.652.415
Dolar Australia (AUD)	-	-	30.000	291.761
Dolar Singapura (SGD)	-	-	30.000	309.452
Dolar Hong Kong (HKD)	58	105	54	96
	36.189.908			25.253.724
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	3.207	45.052	149.856	2.080.379
Dolar Singapura (SGD)	-	-	17	179
Yen Jepang (JPY)	2.459	334	3.068	392
Lainnya, ekuivalen USD	2	31	15	212
	45.417			2.081.162
Tagihan akseptasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	302.352	4.248.046	395.902	5.496.109
Dolar Singapura (SGD)	4.828	51.208	492	5.077
Poundsterling Inggris (GBP)	-	-	195	3.548
Yen Jepang (JPY)	1.151.917	156.626	978.890	125.112
Euro (EUR)	23.918	412.214	77.793	1.211.283
Lainnya, ekuivalen USD	16.780	235.765	13.807	191.679
	5.103.859			7.032.808

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020		2019	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter (lanjutan)				
Wesel tagih - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	137.283	1.928.826	149.488	2.075.265
Yen Jepang (JPY)	63.953	8.696	121.009	15.466
Euro (EUR)	316	5.443	1.050	16.346
Lainnya, ekuivalen USD	2.534	35.605	3.678	51.061
		<u>1.978.570</u>		<u>2.158.138</u>
Kredit yang diberikan - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	1.960.310	27.542.355	2.129.232	29.559.065
Dolar Australia (AUD)	42	450	-	-
Dolar Singapura (SGD)	41.288	437.907	39.356	405.961
Dolar Hong Kong (HKD)	243.119	440.604	195.531	348.582
Yen Jepang (JPY)	71.001	9.654	79.149	10.116
Euro (EUR)	226	3.897	787	12.260
		<u>28.434.867</u>		<u>30.335.984</u>
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	1.201.210	16.877.007	2.003.217	27.809.661
Dolar Hong Kong (HKD)	190.446	345.146	181.846	324.185
		<u>17.222.153</u>		<u>28.133.846</u>
Aset lain-lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	11.867	166.736	15.059	209.060
Dolar Australia (AUD)	-	-	12	120
Dolar Singapura (SGD)	52	555	69	708
Dolar Hong Kong (HKD)	3.190	5.781	3.881	6.919
Yen Jepang (JPY)	2.523	343	1.083	138
Euro (EUR)	99	1.713	359	5.591
Lainnya, ekuivalen USD	21	301	690	9.575
		<u>175.429</u>		<u>232.111</u>
Liabilitas moneter				
Simpanan dari nasabah				
Dolar Amerika Serikat (USD)	3.800.244	53.393.428	3.195.045	44.355.210
Dolar Australia (AUD)	50.219	539.973	54.689	531.873
Dolar Singapura (SGD)	278.280	2.951.491	247.199	2.549.866
Dolar Hong Kong (HKD)	33.802	61.260	27.564	49.139
Poundsterling Inggris (GBP)	4.184	79.549	2.920	53.261
Yen Jepang (JPY)	1.619.298	220.176	1.810.609	231.414
Euro (EUR)	58.566	1.009.357	67.389	1.049.284
Lainnya, ekuivalen USD	46.915	659.161	23.026	319.661
		<u>58.914.395</u>		<u>49.139.708</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020		2019	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas moneter (lanjutan)				
Simpanan dari bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	231.167	3.247.899	128.706	1.786.768
Dolar Australia (AUD)	5.461	58.720	5.288	51.429
Euro (EUR)	1	24	-	-
Dolar Singapura (SGD)	743	7.880	229	2.363
Lainnya, ekuivalen USD	16	227	1	8
		<u>3.314.750</u>		<u>1.840.568</u>
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	13	184	248	3.437
Dolar Singapura (SGD)	9	93	34	356
Dolar Hong Kong (HKD)	51	92	18	33
Yen Jepang (JPY)	724	98	2.185	279
Lainnya, ekuivalen USD	49	682	43	592
		<u>1.149</u>		<u>4.697</u>
Utang akseptasi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	222.069	3.120.067	277.319	3.849.883
Dolar Singapura (SGD)	4.839	51.327	158	1.626
Poundsterling Inggris (GBP)	-	-	198	3.618
Yen Jepang (JPY)	367.650	49.989	901.748	115.252
Euro (EUR)	10.710	184.574	20.628	321.183
Lainnya, ekuivalen USD	15.189	213.405	12.835	178.182
		<u>3.619.362</u>		<u>4.469.744</u>
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali				
Dolar Hong Kong (HKD)	-	-	63.525	113.249
		<u>-</u>		<u>113.249</u>
Pinjaman yang diterima				
Dolar Amerika Serikat (USD)	47.517	667.614	4	55
Dolar Hong Kong (HKD)	129.851	235.329	38.928	69.399
Poundsterling Inggris (GBP)	1	18	-	-
Lainnya, ekuivalen USD	25	352	25	343
		<u>903.313</u>		<u>69.797</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020		2019	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas moneter (lanjutan)				
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjenси				
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.934	209.826	-	-
Dolar Singapura (SGD)	349	3.701	-	-
Dolar Hongkong (HKD)	29	52	7	12
Yen Jepang (JPY)	1.215	165	-	-
Euro (EUR)	99	1.708	-	-
Lainnya, ekuivalen USD	15	208	-	-
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
		215.660		12
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	178	2.507	2.720	37.764
Dolar Australia (AUD)	2	24	15	141
Dolar Singapura (SGD)	1	8	2	25
Dolar Hong Kong (HKD)	2.994	5.426	883	1.575
Poundsterling Inggris (GBP)	-	1	-	1
Yen Jepang (JPY)	-	-	2	-
Euro (EUR)	36	614	21	333
Lainnya, ekuivalen USD	11	161	10	143
	<hr/>	<hr/>	<hr/>	<hr/>
		8.741		39.982

43. SEGMENT OPERASI

Grup mengungkapkan pelaporan segmen operasi informasi keuangan berdasarkan produk sebagai berikut:

	2020			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	547.643.666	437.305.085	90.621.505	1.075.570.256
Kredit yang diberikan - bersih	547.643.666	-	-	547.643.666
Pendapatan bunga dan syariah	46.596.092	15.228.367	3.578.702	65.403.161
Pendapatan fee-based	4.057.827	207.137	12.437.040	16.702.004
 2019				
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
	572.033.999	255.752.071	91.203.242	918.989.312
Kredit yang diberikan - bersih	572.033.999	-	-	572.033.999
Pendapatan bunga dan syariah	49.583.414	10.339.749	3.914.632	63.837.795
Pendapatan fee-based	4.910.039	175.689	12.604.159	17.689.887

Operasional utama dari Grup dikelola di wilayah Indonesia. Segmen bisnis Bank terbagi atas 5 (lima) area geografis utama, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Indonesia bagian timur dan operasi luar negeri.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi yang berkaitan dengan segment berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

	2020					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	3.786.155	58.322.084	1.298.134	1.969.148	27.640	65.403.161
Beban bunga dan syariah	(664.167)	(10.037.346)	(208.658)	(327.500)	(4.220)	(11.241.891)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	3.121.988	48.284.738	1.089.476	1.641.648	23.420	54.161.270
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	782.641	11.604.296	274.115	495.060	3.734	13.159.846
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	55.229	4.173.776	27.751	31.257	14.760	4.302.773
Pendapatan operasional lainnya	43.332	3.428.744	14.783	49.483	5.067	3.541.409
Total pendapatan segmen	4.003.190	67.491.554	1.406.125	2.217.448	46.981	75.165.298
Penyusutan dan amortisasi	(69.464)	(2.391.955)	(26.085)	(51.284)	(6.223)	(2.545.011)
Unsur material non-kas lainnya:						
(Beban) pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(317.565)	(11.150.754)	(94.185)	(65.114)	(458)	(11.628.076)
Beban operasional lainnya	(1.331.710)	(24.795.191)	(425.632)	(846.210)	(24.961)	(27.423.704)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.284.451	29.153.654	860.223	1.254.840	15.339	33.568.507
Beban pajak penghasilan						(6.421.398)
Laba tahun berjalan						27.147.109

	2020					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Aset	70.567.076	949.092.235	22.627.875	32.373.074	909.996	1.075.570.256
Liabilitas	70.567.076	759.630.175	22.627.875	32.373.074	339.719	885.537.919
Kredit yang diberikan - bersih	25.524.186	496.248.876	9.410.057	16.019.943	440.604	547.643.666
Simpanan dari nasabah	69.933.204	709.942.157	22.488.477	31.920.005	-	834.283.843
Dana simpanan syariah	-	1.151.652	-	-	-	1.151.652
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	5.317.628	-	-	-	5.317.628

	2019					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	3.727.661	56.795.098	1.213.833	2.065.663	35.540	63.837.795
Beban bunga dan syariah	(882.676)	(11.739.231)	(279.273)	(452.056)	(7.111)	(13.360.347)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	2.844.985	45.055.867	934.560	1.613.607	28.429	50.477.448
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	750.866	12.110.220	242.974	500.002	4.319	13.608.381
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	56.573	3.343.939	20.674	31.436	3.720	3.456.342
Pendapatan operasional lainnya	49.942	3.968.050	9.118	45.316	7.952	4.080.378
Total pendapatan segmen	3.702.366	64.478.076	1.207.326	2.190.361	44.420	71.622.549
Penyusutan dan amortisasi	(42.845)	(1.922.521)	(13.824)	(30.190)	(6.235)	(2.015.615)
Unsur material non-kas lainnya:						
Beban kerugian penurunan nilai aset	(202.473)	(4.230.486)	41.598	(201.915)	1.933	(4.591.343)
Beban operasional lainnya	(1.315.499)	(26.136.084)	(441.694)	(809.677)	(23.639)	(28.726.593)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.141.549	32.188.985	793.406	1.148.579	16.479	36.288.998
Beban pajak penghasilan						(7.719.024)
Laba tahun berjalan						28.569.974

	2019					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Aset	59.995.632	807.755.303	19.315.578	31.139.056	783.743	918.989.312
Liabilitas	59.995.632	629.379.469	19.315.578	31.139.034	237.414	740.067.127
Kredit yang diberikan - bersih	27.461.980	516.363.191	9.531.400	18.328.846	348.582	572.033.999
Simpanan dari nasabah	59.366.497	589.593.111	19.239.284	30.781.176	-	698.980.068
Dana simpanan syariah	-	1.035.526	-	-	-	1.035.526
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	4.779.029	-	-	-	4.779.029

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko dibawah ini:

- Risiko aset dan liabilitas
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko konsolidasian

Catatan dibawah ini menyampaikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko diatas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inherent*) pada instrumen keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, serta risiko lainnya.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko ("KDMR"). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Bank sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, serta Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee - "ALCO"*).

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas baru sesuai dengan jenis risiko yang terdapat di dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI"), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"), dan peraturan-peraturan lain yang berlaku.

b. Manajemen risiko aset dan liabilitas

ALCO bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengusulkan, dan menetapkan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana pada aset produktif secara hati-hati.

ALCO diketuai oleh Presiden Direktur (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari 10 (sepuluh) orang direktur, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional, *Executive Vice President* yang membidangi *Grup Corporate Banking*, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Keuangan Perusahaan serta Sekretariat Perusahaan, Kepala Divisi Perbankan Internasional, Kepala Divisi Tresuri, Kepala Divisi Keuangan Perusahaan, Kepala Divisi *Corporate Strategy & Planning* Kepala *Grup Corporate Banking* dan *Corporate Finance*, Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME, Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumen, dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko aset dan liabilitas (lanjutan)

Proses pengelolaan aset dan liabilitas Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, *yield curve*, nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah, dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

c. Manajemen risiko kredit

Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan penekanan kepada penerapan prinsip “empat mata” (*“four eyes principle”*) dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari 2 (dua) sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (“KDPB”) yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Bank, PBI, dan POJK serta sesuai dengan *“International Best Practices”*.

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan *“Loan Origination System”* yaitu kebijakan yang mengatur alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan yang terus dilakukan dan disempurnakan secara berkelanjutan.

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau, dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat terlaksana secara konsisten dan sesuai dengan kebijakan perkreditan, serta memberikan saran dan langkah perbaikan apabila terdapat kendala dalam penerapan kebijakan perkreditan tersebut.

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Surat Edaran Direksi. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

- memberikan pengarahan lebih lanjut apabila diperlukan suatu analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif;
- memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan debitur-debitur besar dan industri spesifik; dan
- melakukan koordinasi dengan ALCO, khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating/Scoring System*. *Internal Credit Risk Rating/Scoring System* terdiri dari 11 (sebelas) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 sampai dengan RR10, dan yang paling buruk (*Loss*). Bank juga menerapkan sistem pemeringkat risiko debitur untuk segmen kredit konsumtif, atau dikenal dengan istilah *Internal Credit Risk Scoring System*, yang terdiri dari 10 (sepuluh) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 (terbaik/terendah) sampai dengan RR10 (terburuk/tertinggi). Pemberian peringkat risiko kepada setiap debitur, dimaksudkan sebagai suatu masukan berharga yang dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan kredit dengan lebih baik dan tepat.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Untuk menjaga agar kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* ("SME"), dan Konsumen), maupun portofolio kredit secara keseluruhan. Bank juga menetapkan limit-limit dalam perkreditan sehingga dapat menjaga kesesuaian pemberian kredit dengan *risk appetite* Bank dan regulasi yang berlaku.

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* secara berkala dengan berbagai skenario yang relevan terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak potensi risiko pada "*stressful condition*" sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi potensi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Entitas Anak, Bank telah melakukan pemantauan risiko kredit Entitas Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Entitas Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

Penyebaran pandemi COVID-19 di awal tahun 2020 telah menyebabkan terhentinya sebagian besar aktivitas ekonomi di berbagai daerah, hal ini menjadi tantangan besar bagi debitur untuk melakukan pembayaran kembali pinjaman yang telah diterima karena berkurang/tidak adanya pendapatan yang diterima. Kondisi ini tentunya akan menjadi tantangan terhadap pertumbuhan kredit dan juga kualitas kredit di Bank, sehingga Bank segera melakukan langkah-langkah untuk menjaga stabilitas dan mengurangi dampak tersebut dengan:

- 1 Memberikan relaksasi/restrukturisasi kredit di semua kategori/segmen kredit bagi debitur-debitur yang terkena dampak penyebaran COVID-19 dengan tetap memperhatikan ketentuan-ketentuan yang telah dibuat oleh regulator yaitu OJK, BI dan Pemerintah RI.
- 2 Melakukan *monitoring* secara rutin dan proaktif, serta menjaga hubungan yang baik dengan debitur sehingga dapat bersama-sama melewati kondisi yang sulit ini.
- 3 Tetap memberikan pinjaman baru dan tambahan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank dan lebih selektif, antara lain dengan memperhatikan pengenalan terhadap calon debitur-debitur, sektor industrinya, kondisi keuangan dan prospek usaha yang masih baik, dan persyaratan agunan.
- 4 Mempersiapkan kebijakan dalam mendukung program Pemerintah dalam memberikan stimulus kepada sektor riil dan juga mempercepat pemulihan ekonomi nasional, yaitu memberikan pinjaman modal kerja baru atau tambahan pinjaman modal kerja dalam rangka restrukturisasi melalui program penjaminan kredit, serta subsidi bunga kepada debitur usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah (UMKM) sesuai kriteria yang ditetapkan pemerintah.
- 5 Melakukan koordinasi lebih rutin antar unit kerja terkait di kantor pusat termasuk Direksi, bersama-sama dengan kantor wilayah dan kantor cabang untuk mempercepat langkah-langkah yang diperlukan dan mencari solusi permasalahan yang dihadapi dalam proses perkreditan debitur.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Grup atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian (*on-balance sheet*) dan rekening administratif konsolidasian (*off-balance sheet*).

	2020	2019
Posisi keuangan konsolidasian:		
Giro pada Bank Indonesia	27.482.178	47.904.674
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.972.409	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	47.450.890	30.948.274
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.936.245	5.910.146
Tagihan akseptasi - bersih	8.144.843	9.492.755
Wesel tagih - bersih	8.091.013	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	146.819.249	9.575.565
Kredit yang diberikan - bersih	547.643.666	572.033.999
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	7.605.934	10.532.424
Piutang sewa pembiayaan - bersih	100.299	149.428
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	1.333.825	1.584.223
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	192.553.101	142.982.705
Aset lain-lain - bersih		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.155.487	4.487.493
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.323.596	3.826.536
Wesel yang belum diaksep	53.120	39.697
Piutang transaksi nasabah	466.288	166.736
Piutang transaksi asuransi	407.175	296.709
	1.012.539.318	858.362.071
Rekening administratif konsolidasian - bersih:		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	179.801.728	152.604.164
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	2.209.700	2.455.331
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	9.427.828	8.590.916
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	15.739.395	15.737.312
	207.178.651	179.387.723
	1.219.717.969	1.037.749.794

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 13.

Berdasarkan pihak lawan

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan:

	2020				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	27.482.178	-	-	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - bersih	-	-	11.973.336	-	11.973.336
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	38.406.460	9.049.130	-	47.455.590
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	337.706	1.594.178	1.004.361	-	2.936.245
Tagihan akseptasi	8.013.313	-	504.998	35.664	8.553.975
Wesel tagih	951.476	44.149	7.103.400	-	8.099.025
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	141.649.330	5.042.652	128.415	146.820.397
Kredit yang diberikan	377.131.751	-	26.558.606	170.899.251	574.589.608
Piutang pembiayaan konsumen	203.009	-	158	8.209.073	8.412.240
Piutang sewa pembiayaan - bersih	94.056	-	-	7.252	101.308
Aset dari transaksi syariah - piutang murabahah	903.911	-	-	456.335	1.360.246
Efek-efek untuk tujuan investasi	22.355.283	161.759.898	8.637.557	-	192.752.738
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.585.543	2.788.764	210.746	570.438	5.155.491
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.323.596	-	-	-	4.323.596
Wesel yang belum diaksep	77.738	-	-	-	77.738
Piutang transaksi nasabah	24.301	-	-	441.987	466.288
Piutang transaksi asuransi	368.384	-	11.443	27.348	407.175
Jumlah	416.370.067	373.724.957	70.096.387	180.775.763	1.040.967.174
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					(28.427.856)
					1.012.539.318
Komitmen dan kontinjenyi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	157.595.839	2.000.000	2.209.701	23.713.232	185.518.772
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	9.442.307	-	-	6.441	9.448.748
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	13.691.051	-	894.272	1.163.549	15.748.872
Jumlah	180.729.197	2.000.000	3.103.973	24.883.222	210.716.392
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					(3.537.741)
					207.178.651

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan pihak lawan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan: (lanjutan)

	Korporasi	2019			
		Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	47.904.674	-	-	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	-	-	10.521.687	-	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	26.313.814	4.634.460	-	30.948.274
Aset keuangan untuk diperdagangkan	299.865	3.378.221	2.232.060	-	5.910.146
Tagihan akseptasi	9.192.501	535	476.341	-	9.669.377
Wesel tagih	627.260	83.962	7.200.532	-	7.911.754
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	114.620	9.147.128	290.447	25.103	9.577.298
Kredit yang diberikan	369.169.253	1.500.000	25.507.282	190.763.048	586.939.583
Piutang pembiayaan konsumen	291.920	-	298	10.713.303	11.005.521
Piutang sewa pembayaran - bersih	141.806	-	-	10.769	152.575
Aset dari transaksi syariah - piutang murabahah	732.819	-	-	886.916	1.619.735
Efek-efek untuk tujuan investasi	23.447.231	110.735.136	8.870.758	-	143.053.125
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.719.981	1.813.411	274.181	679.923	4.487.496
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	3.826.536	-	-	-	3.826.536
Wesel yang belum diaksep	40.596	-	-	-	40.596
Piutang transaksi nasabah	35.593	-	-	131.143	166.736
Piutang transaksi asuransi	239.947	-	20.245	36.517	296.709
Jumlah	409.879.928	200.876.881	60.028.291	203.246.722	874.031.822
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(15.669.751)
					858.362.071
Komitmen dan kontinjenси yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	128.677.077	500.000	2.455.331	23.427.087	155.059.495
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	8.590.009	-	-	907	8.590.916
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	14.061.967	-	577.578	1.097.767	15.737.312
	151.329.053	500.000	3.032.909	24.525.761	179.387.723

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang dikelompokkan ke dalam *stage 1*, *stage 2* dan *stage 3*:

	2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
<u>Diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi:</u>				
Giro pada Bank Indonesia	27.482.178	-	-	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.972.409	-	-	11.972.409
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	46.727.654	-	-	46.727.654
Tagihan akseptasi - bersih	8.143.736	1.107	-	8.144.843
Wesel tagih - bersih	8.091.013	-	-	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	146.819.249	-	-	146.819.249
Kredit yang diberikan - bersih	541.602.055	1.873.382	4.168.229	547.643.666
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	22.420.930	-	-	22.420.930
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	6.443.288	284.558	878.088	7.605.934
Investasi sewa pembiayaan - bersih	100.299	-	-	100.299
Aset dari transaksi syariah - piutang murabahah - bersih	1.327.600	6.224	-	1.333.824
Aset lain-lain - bersih				
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.155.487	-	-	5.155.487
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	4.323.596	-	-	4.323.596
Wesel yang belum diaksep	53.120	-	-	53.120
Piutang transaksi nasabah	466.288	-	-	466.288
Piutang transaksi asuransi	407.175	-	-	407.175
	831.536.077	2.165.271	5.046.317	838.747.665
<u>Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL):</u>				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.936.245	-	-	2.936.245
	2.936.245	-	-	2.936.245
<u>Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):</u>				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	723.236	-	-	723.236
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	170.132.171	-	-	170.132.171
	170.855.407	-	-	170.855.407
	1.005.327.729	2.165.271	5.046.317	1.012.539.317

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual, aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

	Mengalami penurunan nilai individual	2019						Tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif	Jumlah		
		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Tagihan akseptasi, wesel tagih, dan kredit yang diberikan						
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	High grade	Standard grade	Low grade				
Pinjaman dan piutang:											
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	47.904.674	- 47.904.674		
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	10.521.687	- 10.521.687		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	29.474.447	- 29.474.447		
Tagihan akseptasi - bersih	-	-	-	-	4.863.217	4.311.314	17.851	- 300.373	9.492.755		
Wesel tagih - bersih	-	-	-	-	2.979.636	1.321.656	55.514	- 3.552.214	7.909.020		
Efek-efek yang diberikan dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	-	-	-	-	-	9.575.565	- 9.575.565		
Kredit yang diberikan - bersih	1.469.364	716.117	156.606	136.021	244.286.451	83.481.169	1.309.528	- 240.478.743	572.033.999		
Piutang pembayaran konsumen - bersih	-	-	-	-	-	-	-	- 10.532.424	10.532.424		
Investasi sewa pembayaran - bersih	-	-	-	-	-	-	-	149.428	- 149.428		
Aset dari transaksi syariah - piutang murabahah - bersih	6.556	-	-	-	-	-	-	- 1.577.667	1.584.223		
Aset lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	-	-	- 4.487.493	4.487.493		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	-	-	-	- 3.826.536	3.826.536		
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	- 39.697	39.697		
Wesel yang belum diasep	-	-	-	-	-	-	-	- 166.736	166.736		
Piutang transaksi nasabah	-	-	-	-	-	-	-	- 296.709	296.709		
Piutang transaksi asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	1.475.920	716.117	156.606	136.021	252.129.304	89.114.139	1.382.893	101.302.909	261.581.484	707.995.393	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:											
Aset keuangan untuk diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-	5.910.146	- 5.910.146		
	-	-	-	-	-	-	-	5.910.146	- 5.910.146		
Tersedia untuk dijual:											
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	- 1.473.827	- 1.473.827		
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	- 126.876.925	- 126.876.925		
	-	-	-	-	-	-	-	- 128.350.752	- 128.350.752		
Dimiliki hingga jatuh tempo:											
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	- 16.105.780	- 16.105.780		
	-	-	-	-	-	-	-	- 16.105.780	- 16.105.780		
	1.475.920	716.117	156.606	136.021	252.129.304	89.114.139	1.382.893	251.669.587	261.581.484	858.362.071	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Klasifikasi Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan dilakukan berdasarkan model bisnis dan pengujian karakteristik arus kas (*Solely Payment of Principal & Interest (SPPI)*). Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- *Fair Value Through Profit/Loss (FVPL)*
- *Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI)*
- *Amortised Cost*

Pengukuran Kerugian Kredit Ekpektasian

Mulai 1 Januari 2020, perhitungan pencadangan Bank mengacu pada PSAK 71. Dimana dalam PSAK 71 memperkenalkan metode kerugian kredit ekspektasian dalam mengukur kerugian instrumen keuangan akibat penurunan nilai instrumen keuangan. Berbeda dengan PSAK 55 sebelumnya yang mengakui kerugian kredit pada saat peristiwa kerugian kredit terjadi, PSAK 71 mensyaratkan pengakuan segera atas dampak perubahan kerugian kredit ekspektasian setelah pengakuan awal aset keuangan.

Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian ekspektasian 12 (dua belas) bulan. Entitas mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Bank mengembangkan permodelan parameter risiko seperti PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*) yang digunakan sebagai komponen perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

Staging Criteria

PSAK 71 mensyaratkan entitas untuk mengelompokkan aset keuangan ke dalam tiga tahapan penurunan nilai (*stage 1*, *stage 2* dan *stage 3*) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Bank mengukur cadangan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan untuk aset keuangan yang memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan (*stage 1*) dan kerugian kredit sepanjang umur untuk aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (*stage 2*).

Pada setiap tanggal pelaporan, entitas menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian tersebut, entitas membandingkan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal serta mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, yang merupakan indikasi peningkatan risiko kredit secara signifikan (SICR) sejak pengakuan awal.

Secara umum aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan belum mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Staging Criteria (lanjutan)

Aset keuangan hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi, termasuk antara lain gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan.

Forward-looking Information

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, Bank memperhitungkan pengaruh dari *macroeconomic forecast*. Selain itu, Bank juga menentukan *probability weighted* untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut.

Berbagai *macroeconomic variable* (MEV) digunakan dalam permodelan PSAK 71 tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan data historis pembuatan *impairment model*. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian dan *macroeconomic forecast* (MEV) tersebut direviu oleh Bank secara berkala. MEV yang digunakan Bank antara lain GDP, nilai inflasi, nilai kurs dan lain-lain.

Sehubungan dengan adanya pandemi COVID-19 yang telah menimbulkan ketidakpastian ekonomi global dan domestik, Bank senantiasa melakukan identifikasi dan monitoring secara berkelanjutan serta berjaga-jaga untuk tetap melakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai apabila debitur-debitur yang telah mendapatkan fasilitas restrukturisasi tersebut berkinerja baik pada awalnya, diperkirakan menurun karena terdampak COVID-19 dan tidak dapat pulih pasca restrukturisasi/dampak COVID-19 berakhir.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur segmen korporasi dan komersial.

Pengukuran secara individu dilakukan dengan melihat selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif.

Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Grup kepada debitur-debitur segmen ritel yaitu debitur kredit Usaha Kecil Menengah ("UKM"), kredit pembiayaan konsumen (termasuk kredit pembiayaan bersama), kredit pemilikan dan perbaikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kartu kredit.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif (lanjutan)

Grup menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Pengukuran secara kolektif dilakukan secara statistik menggunakan parameter PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan EAD (*Exposure at Default*).

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Sedangkan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR1 sampai dengan RR7 sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* dimasukkan ke dalam kategori *high grade*. Kategori *high grade* adalah kredit yang debiturnya memiliki kapasitas yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu karena didukung oleh faktor fundamental yang baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR8 sampai dengan RR9 sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* dimasukkan ke dalam kategori *standard grade*. Kategori *standard grade* adalah kredit yang debiturnya dianggap memiliki kapasitas yang memadai dalam hal pembayaran bunga dan pokoknya, namun cukup peka terhadap perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Sesuai dengan kualitasnya, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu *high grade*, *standard grade*, dan *low grade*, berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor kualitatif dan kuantitatif.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan skala peringkat risiko internal RR10 dan *Loss* sesuai dengan *internal credit risk rating/scoring system* (Catatan 44c) dimasukkan ke dalam kategori *low grade*. Kategori *low grade* adalah kredit yang debiturnya rentan dalam hal kapasitas pembayaran bunga dan pokoknya karena faktor fundamental yang kurang mendukung dan/atau sangat peka terhadap kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan

Agunan dipergunakan oleh Bank untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan perihal jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank ditentukan dalam kebijakan mitigasi risiko kredit. Bank membedakan jenis agunan berdasarkan likuiditas dan keberadaan agunan (agunan *solid* dan *non-solid*). Agunan *solid* adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) seperti *cash collateral* dan tanah/bangunan, sehingga dapat segera dicairkan atau diambil alih oleh Bank pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Agunan *non-solid* adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif rendah dan/atau keberadaannya tidak tetap (berpindah-pindah tempat) seperti kendaraan bermotor, mesin, persediaan, piutang, dan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki agunan atas fasilitas kredit yang diberikan terutama dalam bentuk kas, properti (tanah/bangunan), kendaraan bermotor, garansi, mesin, persediaan, efek-efek utang, dan lain-lain.

Kebijakan Bank mengenai agunan sebagai mitigasi risiko kredit tergantung dari kategori kredit atau fasilitas yang diberikan. Untuk kredit SME, seluruh kredit yang diberikan harus ditunjang dengan agunan (*collateral based lending*) dimana setidaknya 50% (lima puluh persen) merupakan agunan *solid*. Untuk kredit korporasi dan komersial, besarnya agunan yang harus diserahkan, ditentukan berdasarkan analisis mengenai kelayakan masing-masing debitur. Nilai agunan ditentukan berdasarkan nilai *appraisal* pada saat kredit diberikan dan ditinjau ulang secara berkala.

Untuk fasilitas Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan properti (tanah/bangunan). Bank memberlakukan aturan *Loan-to-Value* ("LTV") berjenjang, dimulai dari fasilitas KPR pertama dan seterusnya, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator. Nilai agunan untuk KPR dihitung berdasarkan nilai agunan pada saat kredit diberikan dan diperbaharui setiap 30 (tiga puluh) bulan. Untuk fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor ("KKB"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan kendaraan bermotor. Bank memberlakukan aturan uang muka (*down payment*), sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak dijamin dengan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor yang dibiayai.

Untuk fasilitas transaksi valuta asing, baik *spot* maupun *forward*, Bank mensyaratkan agunan tunai (*cash*) yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari fasilitas yang diberikan. Bila debitur memiliki fasilitas kredit lain di Bank, debitur dapat menggunakan agunan yang telah diberikan untuk dibuat saling mengikat. Kebijakan mengenai persentase agunan tersebut akan ditinjau secara berkala seiring dengan fluktuasi dan volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Rincian dari aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, yang disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih di akun aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Tanah	110.272	131.980
Bangunan	1.114.471	803.028
Properti komersial lainnya	45.035	39.911
Aset keuangan dan aset lainnya	144.075	1.960
Nilai wajar	1.413.853	976.879

Pada umumnya, Bank tidak menggunakan agunan non-kas yang diambil alih untuk keperluan operasional sendiri. Realisasi agunan yang diambil alih dilakukan dalam rangka penyelesaian kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, agunan yang diambil alih Entitas Anak masing-masing adalah sebesar Rp 143.161 dan Rp 59.379.

v. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (2019: untuk diperdagangkan) masing-masing pada nilai wajar sebesar Rp 2.936.245 dan Rp 5.910.146 (Catatan 9). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (2019: untuk diperdagangkan) adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Surat berharga pemerintah: <i>Investment grade</i>	1.594.177	3.378.221
Surat berharga korporasi: <i>Investment grade</i>	161.595	132.990
Aset derivatif:		
Pihak lawan bank-bank lain	1.000.870	1.814.854
Pihak lawan korporasi	79.173	120.742
Lainnya	100.430	463.339
Nilai wajar	2.936.245	5.910.146

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

vi. Efek-efek untuk tujuan investasi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing pada nilai tercatat sebesar Rp 192.553.101 dan Rp 142.982.705 (Catatan 15). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit efek-efek untuk tujuan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Surat berharga pemerintah: <i>Investment grade</i>	160.947.807	109.838.886
Surat berharga korporasi: <i>Investment grade</i>	21.414.524	16.839.052
<i>Non-investment grade</i>	9.808	-
Lainnya	10.180.962	16.304.767
Nilai tercatat	192.553.101	142.982.705

d. Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

Perseroan telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sesuai ketentuan regulator yang wajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum/GWM) baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari GWM Primer dan RIM dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia, PLM berupa SBI, SDBI, dan SBN, serta GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Aset likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, termasuk giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain serta kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia atas kelebihan Giro Wajib Minimum ("GWM"), menjual putus Sertifikat Bank Indonesia ("SBI")/Surat Utang Negara ("SUN")/surat berharga negara lainnya yang dimiliki atau menjual SBI/SUN/surat berharga negara lain yang dimiliki dengan perjanjian membeli kembali, melakukan *early redemption BI term deposit* atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan GWM dan kas di kantor-kantor cabang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Entitas Anak, dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, melakukan diversifikasi sumber dananya. Selain dari modal dan penerimaan dari pelanggan, Entitas Anak memperoleh sumber dana dari pinjaman bank dan pasar modal berupa penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020					
	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif						
Simpanan dari nasabah	(834.283.843)	(834.580.063)	(786.759.743)	(33.294.855)	(14.525.465)	-
Dana simpanan syariah	(1.151.652)	(1.151.653)	(1.151.653)	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(10.163.163)	(10.163.231)	(10.099.076)	(64.055)	(100)	-
Utang akseptasi	(4.400.045)	(4.400.045)	(1.633.103)	(1.637.031)	(1.071.440)	(58.471)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(222)	(222)	-	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	(590.821)	(682.048)	-	(12.551)	(147.653)	(521.844)
Pinjaman yang diterima	(1.307.298)	(1.307.421)	(801.731)	-	(374.596)	(131.094)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjenji	(3.537.741)	(3.537.741)	(295.858)	(645.249)	(1.846.960)	(740.524)
Liabilitas lain-lain	(4.697.120)	(4.697.120)	(4.346.976)	(31.069)	(39.724)	(186.019)
Obligasi subordinasi	(500.000)	(509.296)	(9.296)	-	-	(435.000)
	(860.631.683)	(861.028.840)	(805.097.658)	(35.684.810)	(18.005.938)	(2.072.952)
Liabilitas keuangan derivatif						
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(138.757)	(6.840.201)	(3.236.520)	(3.466.803)	(136.877)	-
Arus keluar		6.702.880	3.170.013	3.400.383	132.485	-
Arus masuk	(1.690)	(1.690)	(1.690)	-	-	-
Liabilitas lain-lain						
	(140.447)	(139.011)	(68.197)	(66.420)	(4.392)	-
Rekening administratif						
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	(183.309.072)	(183.309.072)	-	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	(2.209.700)	(2.209.700)	-	-	-	-
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	(9.448.748)	(3.119.611)	(5.162.011)	(1.161.222)	(5.904)	-
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	(15.748.872)	(1.733.840)	(2.498.341)	(9.245.606)	(2.271.085)	-
	(210.716.392)	(190.372.223)	(7.660.352)	(10.406.828)	(2.276.989)	-
	(860.772.130)	(1.071.884.243)	(995.538.078)	(43.411.582)	(28.417.158)	(4.349.941)
	(167.482)					

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekognisi administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019: (lanjutan)

	2019					
	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Nilai tercatat						
Liabilitas keuangan non-derivatif						
Simpanan dari nasabah	(698.980.068)	(699.367.072)	(647.106.202)	(34.798.731)	(17.462.139)	-
Dana simpanan syariah	(1.035.526)	(1.036.015)	(1.036.015)	-	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(6.717.474)	(6.717.597)	(6.681.497)	(36.000)	(100)	-
Utang akseptasi	(5.321.249)	(5.321.249)	(1.919.003)	(2.301.825)	(1.026.305)	(74.116)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(113.249)	(114.750)	(114.750)	-	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	(1.347.523)	(1.551.087)	-	(26.760)	(842.279)	(682.048)
Pinjaman yang diterima	(2.332.870)	(2.335.654)	(73.158)	(148.286)	(1.864.397)	(249.813)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjenси	(12)	(12)	(12)	-	-	-
Liabilitas lain-lain	(3.287.368)	(3.287.368)	(3.268.228)	(17.426)	(1.704)	(10)
Obligasi subordinasi	(500.000)	(509.296)	(9.296)	-	-	(500.000)
	(719.635.339)	(720.240.100)	(660.208.161)	(37.329.028)	(21.196.924)	(1.005.987)
Liabilitas keuangan derivatif						
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan :	(106.260)					
Arus keluar		(9.189.024)	(5.244.953)	(3.163.079)	(780.992)	-
Arus masuk		9.084.206	5.193.975	3.119.612	770.619	-
Liabilitas lain-lain	(38.783)	(38.783)	(38.783)	-	-	-
	(145.043)	(143.601)	(89.761)	(43.467)	(10.373)	-
Rekening administratif						
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	(152.604.164)	(152.604.164)	-	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	(2.455.331)	(2.455.331)	-	-	-	-
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	(8.590.916)	(3.142.922)	(4.293.786)	(1.154.208)	-	-
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	(15.737.312)	(1.563.549)	(2.954.540)	(8.987.269)	(2.220.596)	(11.358)
	(179.387.723)	(159.765.966)	(7.248.326)	(10.141.477)	(2.220.596)	(11.358)
	(719.780.382)	(899.771.424)	(820.063.888)	(44.620.821)	(31.348.774)	(3.226.583)
	(511.358)					

Tabel-tabel di atas disusun berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, dan untuk kontrak garansi yang diterbitkan, serta fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed* berdasarkan jatuh tempo kontraktual paling awal yang mungkin terjadi. Ekspektasi Bank dan Entitas Anak atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut bervariasi secara signifikan dari analisis di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat, atau fasilitas kredit kepada nasabah/bank-bank lain yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk dan keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar derivatif yang diselesaikan secara bersamaan (sebagai contoh kontrak *forward* valuta asing).

Analisis tentang nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 disajikan pada Catatan 45.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar

i. Risiko nilai tukar valuta asing

Bank telah menjalankan perdagangan valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan PBI mengenai Posisi Devisa Neto ("PDN"). Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan PDN pada Divisi Tresuri yang menggabungkan laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif konsolidasian. Bank telah memperhitungkan transaksi *Domestic Non Delivery Forward* ("DNDF") sebagai bagian dari PDN dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asing.

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya dan adakalanya Bank memiliki PDN dalam jumlah tertentu untuk pemenuhan kebutuhan nasabah, sesuai dengan ketentuan internal Bank. Perdagangan untuk mencari keuntungan (*proprietary trading*) hanya dilakukan untuk beberapa mata uang dengan batasan limit relatif kecil.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk memenuhi peraturan PDN, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan dalam Dolar Amerika Serikat.

Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing pada *trading book*, Bank menggunakan metode *Value at Risk* ("VaR") dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum ("KPMM") Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	Pengaruh pada laba sebelum pajak	
	+5%	-5%
31 Desember 2020	(30.199)	30.199
31 Desember 2019	(3.881)	3.881

Informasi mengenai PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan pada Catatan 46.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book*

Perhitungan Risiko suku bunga dalam *banking book* atau *interest rate risk in the banking book* ("IRRBB") menggunakan dua perspektif yaitu perspektif nilai ekonomis (*economic value*) dan perspektif rentabilitas (*earnings*). Hal tersebut bertujuan agar Bank dapat mengidentifikasi Risiko secara lebih akurat dan melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

Untuk memitigasi IRRBB, Bank menetapkan limit nominal untuk pinjaman dan surat berharga *banking book* berbunga tetap, limit IRRBB serta strategi *pricing*.

Pengukuran IRRBB dengan menggunakan 2 (dua) metode yang mengacu pada SE OJK No. 12/SEOJK.03/2018 perihal Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)* bagi Bank Umum:

- a. Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (*economic value of equity*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank; dan
- b. Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earnings*) Bank.

Bank mengukur IRRBB untuk mata uang yang signifikan yakni mata uang IDR dan USD. Secara total IRRBB, nilai maksimum negatif (absolut) kedua mata uang tersebut diagregasi.

Risiko Suku Bunga dalam *Trading Book*

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Direksi menetapkan batas VaR *trading book* sebagai alat bantu untuk memitigasi risiko, yang dimonitor secara harian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Entitas Anak memiliki eksposur risiko tingkat suku bunga yang timbul dari piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan penerbitan obligasi dengan suku bunga tetap. Untuk memperkecil *mismatch*, Entitas Anak mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana dengan mencari tingkat suku bunga tetap terbaik.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak untuk tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	2020						Jumlah
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap		Tidak dikenakan bunga		
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	24.669.882	-	-	-	-	2.812.296	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.972.409	-	-	-	-	-	11.972.409
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi - bersih	1.917.517	1.324.375	-	45.192.474	2.258.416	-	47.450.890
Wesel tagih - bersih	-	-	8.091.013	-	-	4.902.951	8.144.843
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	-	-	-	-	8.091.013
Kredit yang diberikan - bersih	389.070.986	50.041.381	125.466.792 1.798.548	21.352.457 18.180.442	88.552.309	-	146.819.249 547.643.666
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	539.560	2.971.884	4.094.490	-	7.605.934
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	29.429	35.148	35.722	-	100.299
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	-	-	-	-	-	1.333.825	1.333.825
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	9.453.045	-	3.601.249 126.847	31.946.157 1.480	146.869.922	682.728	192.553.101 10.405.666
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	10.277.339	-
Jumlah	437.083.839	51.365.756	139.653.438	119.680.042	241.810.859	20.009.139	1.009.603.073
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(642.145.952)	-	(173.241.158)	(18.896.733)	-	-	(834.283.843)
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	-	(1.151.652)	(1.151.652)
Simpanan dari bank-bank lain	(10.078.072)	-	(84.991)	(100)	-	-	(10.163.163)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(4.400.045)	(4.400.045)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	(590.821)
Pinjaman yang diterima	-	-	(854.293)	(374.597)	(78.408)	-	(1.307.298)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjenzi	-	-	-	-	-	(3.537.741)	(3.537.741)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(4.698.810)	(4.698.810)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
Jumlah	(652.224.024)	-	(174.180.442)	(19.381.039)	(1.059.620)	(13.788.248)	(860.633.373)
Gap re-pricing suku bunga	(215.140.185)	51.365.756	(34.527.004)	100.299.003	240.751.239	6.220.891	148.969.700
2019							
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap		Tidak dikenakan bunga		Jumlah
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
Aset keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	47.904.674	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	10.521.687	-	-	-	-	-	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi - bersih	2.195.448	1.294.721	29.679.822	711.202	557.250	6.002.586	30.948.274 9.492.755
Wesel tagih - bersih	-	-	7.909.020	-	-	-	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	-	-	-	-	9.575.565
Kredit yang diberikan - bersih	412.930.737	44.350.584	3.172.180	11.587.817	99.992.681	-	572.033.999
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1.199.425	3.866.249	5.466.750	-	10.532.424
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	28.800	47.803	72.825	-	149.428
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	-	-	-	-	-	1.584.223	1.584.223
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	15.586.109	-	16.815.066 86.558	36.497.675 4.100	73.440.328	643.527	142.982.705 8.817.171
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	8.726.513	-
Jumlah	441.233.981	45.645.305	64.180.197	57.001.085	179.529.834	64.861.523	852.451.925

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Grup (tidak untuk tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

	2019					
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap		Tidak dikenakan bunga	
	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Hingga 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Jumlah
Liabilitas keuangan						
Simpanan dari nasabah	(530.552.234)	-	(149.514.560)	(18.913.274)	-	(698.980.068)
Dana simpanan syariah	-	-	-	-	(1.035.526)	(1.035.526)
Simpanan dari bank-bank lain	(6.597.936)	-	(119.438)	(100)	-	(6.717.474)
Utang akseptasi	-	-	-	-	(5.321.249)	(5.321.249)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	(113.249)	-	-	(113.249)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	(758.006)	(589.517)	(1.347.523)
Pinjaman yang diterima	-	-	(468.660)	(1.614.397)	(249.813)	(2.332.870)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjenji	-	-	-	-	-	(12)
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	(3.326.151)	(3.326.151)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	(500.000)
Jumlah	(537.150.170)	-	(150.215.907)	(21.285.777)	(1.339.330)	(9.682.938)
Gap re-pricing suku bunga	(95.916.189)	45.645.305	(86.035.710)	35.715.308	178.190.504	55.178.585
						132.777.803

f. Manajemen risiko operasional

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Operasional (“KMRO”), yang merupakan pedoman dasar dalam pelaksanaan dan penerapan manajemen risiko operasional pada seluruh unit kerja bank secara umum. Kebijakan manajemen risiko operasional bank mengacu pada ketentuan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Operasional bagi Bank Umum.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini, Bank senantiasa melakukan inovasi produk perbankan digital guna memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah dan meningkatkan efisiensi proses kerja internal. Setiap rencana pengembangan produk/aktivitas baru akan terlebih dahulu melalui proses manajemen risiko dan Bank telah memiliki proses untuk memastikan bahwa produk/aktivitas baru tersebut sudah memiliki kontrol/mitigasi risiko yang memadai guna meminimalkan risiko-risiko yang mungkin timbul dari produk/aktivitas tersebut sehingga tidak mempengaruhi profil risiko Bank secara signifikan. Pengelolaan risiko produk/aktivitas baru dilaksanakan berdasarkan ketentuan internal yang mengacu pada ketentuan regulator.

Selain itu, Bank telah memiliki infrastruktur untuk mendukung penerapan manajemen risiko operasional, yaitu aplikasi *Operational Risk Management Information System* (“ORMIS”), yang terdiri dari *Risk and Control Self Assessment* (“RCSA”), *Loss Event Database* (“LED”) dan *Key Risk Indicator* (“KRI”). Aplikasi ini berbasis web yang dapat digunakan oleh seluruh unit kerja dalam mengelola risiko operasional. Bank senantiasa melakukan pengembangan pada aplikasi ORMIS agar pelaksanaan manajemen risiko operasional lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan aktivitas operasional bank terkini.

Risk and Control Self Assessment (“RCSA”)

Penerapan RCSA bertujuan untuk meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional, yang diharapkan akan meningkatkan kontrol risiko dari setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari sehingga dapat meminimalkan kerugian dari risiko operasional.

Penerapan RCSA dilakukan secara berkala ke seluruh unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat yang dinilai memiliki risiko operasional yang cukup signifikan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

***Risk and Control Self Assessment (“RCSA”)* (lanjutan)**

Bank secara berkala melakukan reviu terhadap *risk issues* yang mungkin dapat terjadi di unit kerja dan juga terhadap skala “dampak” dan “kemungkinan terjadi” yang dipergunakan untuk pengukuran risiko operasional sehingga hasil pengukuran dapat memberi gambaran eksposur risiko operasional yang sesuai dengan aktivitas dan profil risiko masing - masing unit kerja maupun Bank secara *bankwide*.

Loss Event Database (“LED”)

LED merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional dari seluruh unit kerja, yang digunakan Bank sebagai *database* untuk menghitung pencadangan modal risiko operasional dengan menggunakan metode *Standardized Measurement Approach* (“SMA”). Selain itu, data LED juga digunakan untuk menganalisa dan memantau kejadian risiko operasional agar dapat segera diambil tindakan perbaikan sehingga kerugian dapat diminimalkan.

Agar validitas data kerugian risiko operasional yang dilaporkan oleh unit kerja dapat terjaga, Bank senantiasa melakukan proses kaji ulang secara independen terhadap kelengkapan dan akurasi data tersebut.

Key Risk Indicator (“KRI”)

KRI dapat memberikan suatu indikator peringatan dini (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Apabila terjadi peningkatan risiko, maka sistem akan mengirimkan notifikasi kepada *Risk Manager*, sehingga *Risk Manager* dapat segera melakukan tindak lanjut yang diperlukan untuk meminimalkan risiko operasional yang mungkin terjadi.

Bank melakukan reviu dan validasi ulang secara berkala terhadap parameter dan *threshold* KRI untuk memastikan efektifitas KRI dalam memberikan peringatan dini terhadap peningkatan risiko operasional di unit kerja.

Selain itu, Bank juga melakukan sosialisasi penerapan manajemen risiko operasional dan mengadakan *Risk Awareness Program* untuk menanamkan dan meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional di unit kerja termasuk *risk awareness* terhadap pengamanan sistem dan teknologi informasi.

Dalam mengantisipasi dampak dari Pandemi COVID-19 dan mendukung kebijakan pemerintah, beberapa hal yang dilakukan Bank diantaranya:

- Sosialisasi terkait informasi dan tindakan preventif dalam menghadapi COVID-19 kepada karyawan;
- Pengaman lingkungan/area kerja untuk karyawan dan nasabah;
- Pengaturan aktivitas kantor, seperti pelaksanaan *split operation*, *work from home*, pelaksanaan rapat/*training* melalui *conference call/video conference*, penyesuaian jam layanan, pengaturan jam kerja karyawan, dsb. Pengaturan aktivitas kantor ini dilakukan dengan tetap menerapkan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan guna meminimalkan risiko-risiko yang mungkin dapat timbul dari diterapkannya kebijakan *work from home* (WFH), maupun dari perubahan proses kerja internal lainnya.

g. Manajemen risiko konsolidasian

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak, maka Bank yang melakukan pengendalian terhadap Entitas Anak wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

g. Manajemen risiko konsolidasian (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan di atas, yang mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kekuatan kebijakan prosedur dan penetapan limit;
- Kekuatan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja manajemen risiko di Entitas Anak telah dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan maka konglomerasi keuangan wajib menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Dalam hal ini Bank sebagai Entitas Utama wajib mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada konglomerasi keuangan.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko terintegrasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan salah satu fungsi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko yang telah ada. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan ("LJK") - Entitas Anak dalam konglomerasi keuangan.

Selain menjalankan penerapan manajemen risiko sesuai regulasi dari regulator masing-masing, Entitas Anak juga telah menerapkan manajemen risiko sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Entitas Utama. Tujuan penerapan manajemen risiko pada Entitas Anak adalah untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan daya saing perusahaan, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Bank terhadap regulasi dan praktik standar internasional.

Agar penerapan manajemen risiko terintegrasi berjalan dengan efektif, maka Bank juga telah memiliki Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mengidentifikasi, mengukur, dan memantau risiko usaha dari konglomerasi keuangan.

Bank sebagai Entitas Utama telah:

1. Membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi ("KMRT") dengan tujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank dan Entitas Anak secara terintegrasi;
2. Menyusun Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi ("KDMRT");
3. Menyusun beberapa kebijakan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, diantaranya kebijakan yang mengatur mengenai permodalan terintegrasi, transaksi intra-grup, Laporan Profil Risiko Terintegrasi, dan lain-lain;
4. Menyampaikan kepada OJK:
 - a. Laporan mengenai Entitas Utama dan LJK yang menjadi Anggota Konglomerasi Keuangan.
 - b. Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
 - c. Laporan Kekuatan Permodalan Terintegrasi.
 - d. Laporan mengenai Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan.

Selain itu konglomerasi keuangan telah melakukan Stress Test terintegrasi untuk memastikan bahwa permodalan dan likuiditas pada level tiap entitas maupun secara terintegrasi masih memadai dalam menghadapi skenario kondisi yang terburuk (stress).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Grup berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	2020						Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun			
Aset keuangan								
Kas	-	-	-	-	-	-	24.322.335	24.322.335
Giro pada Bank Indonesia	11.582.035	-	-	-	-	-	15.900.143	27.482.178
Giro pada bank-bank lain - bersih	11.972.405	-	-	-	-	-	4	11.972.409
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - bersih	31.361.728	13.831.250	2.257.912	-	-	-	-	47.450.890
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	450.720	570.718	94.589	629.636	1.190.582	-	-	2.936.245
Tagihan akseptasi - bersih	2.306.045	3.113.125	2.668.926	56.747	-	-	-	8.144.843
Wesel tagih - bersih	2.193.037	3.594.713	2.303.263	-	-	-	-	8.091.013
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	89.661.270	39.288.323	17.869.656	-	-	-	-	146.819.249
Kredit yang diberikan	28.681.293	56.624.936	160.373.922	167.777.633	161.879.578	-	-	575.337.362
Dikurangi:								
Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan								(27.693.696)
Piutang pembayaran konsumen - bersih	99.899	134.492	1.027.650	5.449.533	894.360	-	-	7.605.934
Piutang sewa pembayaran - bersih	3.786	3.979	11.338	81.196	-	-	-	100.299
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	334	4.198	47.573	729.158	552.562	-	-	1.333.825
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	12.760.365	124.280	32.268.395	93.604.777	53.112.556	682.728	192.553.101	
Aset lain-lain - bersih	4.949.607	256.557	1.015.254	2.137.716	1.725.228	321.304		10.405.666
	196.022.524	117.546.571	219.938.478	270.466.396	219.354.866	41.226.514	1.036.861.653	
Liabilitas keuangan								
Simpangan dari nasabah	(786.463.523)	(33.294.855)	(14.525.465)	-	-	-	-	(834.283.843)
Dana simpanan syariah	(1.151.652)	-	-	-	-	-	-	(1.151.652)
Simpangan dari bank-bank lain	(10.099.008)	(64.055)	(100)	-	-	-	-	(10.163.163)
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(69.231)	(64.916)	(4.610)	-	-	-	-	(138.757)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-	
Utang akseptasi	(1.633.103)	(1.637.031)	(1.071.440)	(58.471)	-	-	-	(4.400.045)
Efek-efek utang yg diterbitkan	-	-	(109.609)	(481.212)	-	-	-	(590.821)
Pinjaman yang diterima	(801.608)	-	(374.596)	(131.094)	-	-	-	(1.307.298)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjenzi	(295.858)	(645.249)	(1.846.960)	(740.524)	(9.150)	-	-	(3.537.741)
Liabilitas lain-lain	(4.348.666)	(31.069)	(39.724)	(186.019)	(93.332)	-	-	(4.698.810)
Obligasi subordinasi	-	-	-	(435.000)	(65.000)	-	-	(500.000)
	(804.862.649)	(35.737.175)	(17.972.504)	(2.032.320)	(167.482)	-	-	(860.772.130)
Posisi bersih	(608.840.125)	81.809.396	201.965.974	268.434.076	219.187.384	41.226.514	176.089.523	
2019								
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun		Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	
							Jumlah	
Aset keuangan								
Kas	-	-	-	-	-	-	25.421.406	25.421.406
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	47.904.674	47.904.674
Giro pada bank-bank lain	10.521.687	-	-	-	-	-	-	10.521.687
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	16.437.828	13.320.874	632.322	557.250	-	-	-	30.948.274
Aset keuangan untuk diperdagangkan	584.848	1.605.433	3.169.828	366.685	183.352	-	-	5.910.146
Tagihan akseptasi - bersih	2.589.902	4.334.386	2.495.647	72.820	-	-	-	9.492.755
Wesel tagih - bersih	1.940.866	3.198.668	2.769.486	-	-	-	-	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	5.264.535	23.466	4.287.564	-	-	-	-	9.575.565
Kredit yang diberikan	31.190.189	48.679.014	174.808.447	186.644.023	146.413.158	-	-	587.734.831
Dikurangi:								
Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan								(15.700.832)
Piutang pembayaran konsumen - bersih	119.797	170.298	1.464.379	8.627.482	150.468	-	-	10.532.424
Piutang sewa pembayaran - bersih	4.104	2.320	30.277	112.727	-	-	-	149.428
Aset dari transaksi syariah - piutang <i>murabahah</i> - bersih	325	3.091	57.537	919.045	604.225	-	-	1.584.223
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	25.056.036	7.046.253	36.774.299	72.107.766	1.354.823	643.528	142.982.705	
Aset lain-lain - bersih	4.175.291	379.227	1.160.054	2.204.225	710.400	187.974		8.817.171
	97.885.408	78.763.030	227.649.840	271.612.023	149.416.426	74.157.582	883.783.477	
Liabilitas keuangan								
Simpangan dari nasabah	(646.719.198)	(34.798.731)	(17.462.139)	-	-	-	-	(698.980.068)
Dana simpanan syariah	(1.035.526)	-	-	-	-	-	-	(1.035.526)
Simpangan dari bank-bank lain	(6.681.374)	(36.000)	(100)	-	-	-	-	(6.717.474)
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(62.716)	(35.786)	(2.613)	(5.145)	-	-	-	(106.260)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(113.249)	-	-	-	-	-	-	(113.249)
Utang akseptasi	(1.919.003)	(2.301.825)	(1.026.305)	(74.116)	-	-	-	(5.321.249)
Efek-efek utang yg diterbitkan	-	-	(758.006)	(589.517)	-	-	-	(1.347.523)
Pinjaman yang diterima	(70.374)	(148.286)	(1.864.397)	(249.813)	-	-	-	(2.332.870)
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjenzi	(12)	-	-	-	-	-	-	(12)
Liabilitas lain-lain	(3.307.011)	(17.426)	(1.704)	(10)	(500.000)	-	-	(3.326.151)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	-	-	(500.000)
	(659.908.463)	(37.338.054)	(21.115.264)	(918.601)	(500.000)	-	-	(719.780.382)
Posisi bersih	(562.023.055)	41.424.976	206.534.576	270.693.422	148.916.426	74.157.582	164.003.095	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto (“PDN”) Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% (dua puluh persen) dari modal.

PDN secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap valuta asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjenji di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan PDN untuk laporan posisi keuangan, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	35.239.152	(35.820.282)	581.130
SGD	28.872	(23.109)	5.763
AUD	(2.435)	2.151	284
HKD	62.769	(61.640)	1.129
GBP	49	1.901	1.950
EUR	(38.455)	39.122	667
JPY	64.671	(62.643)	2.028
CAD	4.403	(4.205)	198
CHF	2.515	-	2.515
DKK	867	-	867
MYR	715	-	715
NZD	5.729	(5.548)	181
SAR	23.406	(21.069)	2.337
SEK	237	-	237
CNY	(72.799)	75.343	2.544
THB	574	-	574
Lainnya	857	-	857
Jumlah			603.976
Jumlah modal (Catatan 47)			174.351.119
Persentase PDN terhadap modal			0,35%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2019		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening administratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	54.416.449	(55.851.054)	1.434.605
SGD	(42.209)	(59.010)	101.219
AUD	32.891	(31.060)	1.831
HKD	26.061	(25.011)	1.050
GBP	26.774	(25.533)	1.241
EUR	301.204	(313.032)	11.828
JPY	192.370	(192.561)	191
CAD	18.984	(18.403)	581
CHF	16.352	(14.057)	2.295
DKK	2.611	(2.791)	180
MYR	1.533	-	1.533
NZD	21.660	(18.671)	2.989
SAR	6.214	(6.940)	726
SEK	2.080	(1.388)	692
CNY	(85.679)	87.199	1.520
THB	(639)	-	639
Lainnya	1.393	-	1.393
Jumlah			1.564.513
Jumlah modal (Catatan 47)			167.281.590
Persentase PDN terhadap modal			0,94%

47. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengombinasikan dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress testing*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress testing*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank ("RBB") dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006, Bank wajib memenuhi ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara konsolidasian dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dari laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan regulator terdiri atas dua *tier* :

- Modal Inti (*Tier 1*), antara lain:
 1. Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham tresuri), cadangan tambahan modal, kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan, faktor pengurang Modal Inti Utama.
 2. Modal Inti Tambahan.
- Modal Pelengkap (*Tier 2*), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), cadangan tujuan, faktor pengurang modal *tier 2*.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
I. Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	167.501.695	179.945.482	160.318.613	170.750.375
II. Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	6.849.424	7.008.417	6.962.977	7.137.864
Total Modal	174.351.119	186.953.899	167.281.590	177.888.239
 Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR Risiko Kredit	562.879.953	576.263.253	596.998.897	609.939.978
ATMR Risiko Pasar	2.382.478	2.211.446	6.942.916	6.566.021
ATMR Risiko Operasional	109.705.586	116.669.286	98.983.486	105.411.073
Total ATMR	674.968.017	695.143.985	702.925.299	721.917.072
 Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9,99%	9,99%	9,99%	9,99%
Rasio KPMM				
Rasio CET 1	24,82%	25,89%	22,81%	23,65%
Rasio <i>Tier 1</i>	24,82%	25,89%	22,81%	23,65%
Rasio <i>Tier 2</i>	1,01%	1,01%	0,99%	0,99%
Rasio KPMM	25,83%	26,89%	23,80%	24,64%
CET 1 untuk Buffer	15,84%	16,90%	13,81%	14,65%

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2020		2019	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
Alokasi Pemenuhan KPMM				
Dari CET 1	8,98%	8,98%	9,00%	9,00%
Dari AT 1	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari Tier 2	1,01%	1,01%	0,99%	0,99%
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank				
Capital Conservation Buffer	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%
Countercyclical Buffer	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%

48. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perubahan kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo, awal tahun	100.225	93.743
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak selama tahun berjalan	16.000	4.921
Kenaikan (penurunan) kepentingan non-pengendali dari penghasilan komprehensif lain Entitas Anak selama tahun berjalan	2.158	1.561
Saldo, akhir tahun	118.383	100.225

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Dwimuria Investama Andalan	Pemegang saham	Simpanan nasabah
Dana Pensiun BCA	Dana pensiun pemberi kerja	Iuran dana pensiun, simpanan nasabah
Konsorsium Iforte HTS	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Adiwisesa Mandiri Building Product Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Agra Bareksa Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agra Primera Plantation	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Akar Inti Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alpha Merah Kreasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Altius Bahari Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alto Halodigital International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Alto Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Andil Bangunsekawan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ansvia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ardijaya Karya Appliances Product Manufacturing	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Arta Karya Adhiguna	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Dana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Artha Mandiri Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bahtera Maju Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bangun Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bhumi Mahardika Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Estate	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Karton	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan
PT Caturguwiratna Sumapala	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Karya Bumi Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Teknologi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ciptakreasi Buana Persada	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Darta Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Daya Cipta Makmur	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Daya Maju Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Digital Otomotif Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Digital Startup Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Djarum	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dwi Cermat Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dwi Putri Selaras	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dynamo Media Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Ecogreen Oleochemicals	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan, <i>letter of credit</i>
PT Energi Batu Hitam	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Fajar Minera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Swadaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Farindo Investama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fira Makmur Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fokus Solusi Proteksi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Futami Food & Beverages	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Gajah Merah Terbang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT General Buditekindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Dairi Alami	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Digital Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Digital Ritelindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Paket	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Pusaka	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Kassa Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Media Visual	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Poin Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Tiket Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Visi Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Visitama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Globalnet Aplikasi Indotravel	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Globalnet Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Gonusa Prima Distribusi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Graha Padma Internusa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Grand Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan, transaksi sewa kantor
PT Grand Teknologi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Karya Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Griya Muria Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Hartono Istana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Hartono Plantation Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Helpio Glovin Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Iforte Global Internet	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Solusi Infotek	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Indo Paramita Sarana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Intershop Prima Centre	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kalimusada Motor	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kecerdasan Buatan Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Komet Infra Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Kudos Istana Furniture	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumala Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumparan Kencana Electrindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Legal Tekno Digital	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Legian Paradise	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lingkarmulia Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lintas Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Lunar Inovasi Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Marga Sadhya Swasti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Margo Hotel Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Property Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Mediapura Digital Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Merah Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Mitra Media Integrasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Multigraha Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nagaraja Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nova Digital Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Orbit Abadi Sakti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Pradipta Mustika Cipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Prima Top Boga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Promedia Punggawa Satu	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Promoland Indowisata	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Prosa Solusi Cerdas	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Puri Dibya Property	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Zuqni	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Quattro International	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Resinda Prima Entertama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sapta Adhikari Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Kencana Mulya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Menara Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Savoria Kreasi Rasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Seminyak Mas Propertindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sentral Investama Andalan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Sewu Nayaga Tembaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Silva Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sineira Rimba Belantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Suarniaga Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sumber Kopi Prima	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Tricipta Mandhala Gumlilang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Trigana Putra Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Verve Persona Estetika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Wana Hijau Pesaguan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
Personil manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi Bank	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, imbalan kerja
Perorangan pengendali Bank dan anggota keluarga	Pemegang saham	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	2020		2019	
	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan
Kredit yang diberikan ¹⁾ (Catatan 13)	5.263.656	0,91%	4.233.122	0,72%
Biaya dibayar dimuka ²⁾ (Catatan 16)	-	-	211.012	13,73%
Aset hak guna - bersih ³⁾ (Catatan 17)	278.025	1,33%	-	-
Aset lain-lain ⁴⁾	8.368	0,05%	7.758	0,06%
Simpanan dari nasabah (Catatan 20)	1.628.726	0,20%	1.326.903	0,19%
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 29)	2.832.981	1,12%	2.374.191	1,10%
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan kepada nasabah (Catatan 29)	2.317	0,02%	53.004	0,62%
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (Catatan 29)	119.910	0,76%	144.500	0,92%
Pendapatan bunga dan syariah (Catatan 30)	196.703	0,30%	88.462	0,14%
Beban bunga dan syariah (Catatan 31)	51.719	0,46%	40.388	0,30%
Iuran dana pensiun (Catatan 35)	380.336	85,86%	228.359	79,34%
Beban sewa (Catatan 36)	13.398	1,23%	13.398	0,94%

¹⁾ Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai.

²⁾ Merupakan pembayaran sewa yang dibayar dimuka kepada PT Grand Indonesia.

³⁾ Merupakan aset hak guna kepada PT Grand Indonesia.

⁴⁾ Merupakan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi atas personil manajemen kunci Bank (Catatan 1e) adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Imbalan kerja jangka pendek (termasuk tantiem)	637.370	604.627
Imbalan kerja jangka panjang	38.032	37.161
Jumlah	675.402	641.788

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak berelasi), dimana Bank menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m² senilai USD 35.631.103,20 termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m² senilai USD 4.129.972 termasuk PPN. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui RUPSLB Bank pada tanggal 25 November 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak tanggal 1 Juli 2007 dan akan berakhir pada tanggal 30 September 2035.

Bank diwajibkan membayar uang muka pada tanggal 5 Desember 2005 sebesar USD 3.244.092,50 termasuk PPN dan 10 (sepuluh) kali cicilan masing-masing sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN selama periode dari tanggal 15 April 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar sebesar USD 32.392.402,13 termasuk PPN dan dicatat sebagai liabilitas sewa. Pada tanggal 2 Januari 2007, Bank melakukan pelunasan (pembayaran cicilan kesepuluh) sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN.

Pada tanggal 29 Juni 2007, Bank telah melakukan pembayaran untuk sewa ruangan tambahan lantai 28 (dua puluh delapan) dan 29 (dua puluh sembilan) dengan luas 3.264,80 m² senilai USD 4.129.972 termasuk PPN.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 April 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset hak guna kepada PT Grand Indonesia adalah sebesar Rp 278.025, dan dari jumlah tersebut, sebesar Rp 197.614 telah dibayarkan penuh. Kewajiban sewa pembiayaan kepada PT Grand Indonesia yang tercatat pada 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 78.923.

Terhitung mulai periode Mei 2008, Bank telah melakukan amortisasi untuk sewa dibayar dimuka tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, total pembayaran sewa dibayar dimuka yang telah diamortisasi masing-masing sebesar Rp 153.402 dan Rp 140.005, sehingga saldo pembayaran sewa dibayar dimuka kepada PT Grand Indonesia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah sebesar Rp 211.012 dan Rp 224.409, yang dicatat dalam biaya dibayar dimuka.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) dengan luas 3.854,92 m² senilai USD 208.165,68. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 110 oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., tanggal 22 Mei 2008.

Pembayaran sewa untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) telah dimulai pada tanggal 1 Agustus 2009, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 Agustus 2009), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 19 Juli 2011 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 32 (tiga puluh dua) dengan luas 1.932,04 m² senilai USD 118.801,46. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 32, tanggal 12 September 2011 yang dibuat oleh Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pembayaran sewa untuk lantai 32 (tiga puluh dua) telah dimulai pada tanggal 1 September 2011, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2011), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 22 Juni 2015 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 33 (tiga puluh tiga) dengan luas 1.932,04 m² senilai USD 231.844,80. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 413, tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pembayaran sewa untuk lantai 33 (tiga puluh tiga) telah dimulai pada tanggal 1 September 2015, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2015), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 20 Juni 2016 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 36 (tiga puluh enam) dengan luas 390,76 m² senilai Rp 517.

Pembayaran sewa untuk lantai 36 (tiga puluh enam) telah dimulai pada tanggal 1 September 2016, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2016), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

50. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	2020			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 31 Desember 2019	500.000	1.347.523	2.332.870	113.249
Arus kas:				
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	(762.000)	-	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	29.096.721	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(30.118.379)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	896.290
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(1.031.679)
Perubahan non-kas:				
Amortisasi beban emisi yang ditangguhkan	-	5.298	-	-
Penyesuaian valuta asing	-	-	(3.914)	22.140
Utang bersih 31 Desember 2020	500.000	590.821	1.307.298	-
	<hr/> <hr/> <hr/>	<hr/> <hr/> <hr/>	<hr/> <hr/> <hr/>	<hr/> <hr/> <hr/>
	2019			
	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 31 Desember 2018	500.000	239.735	2.093.475	48.111
Arus kas:				
Penerimaan efek-efek utang yang diterbitkan	-	1.346.617	-	-
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	(240.000)	-	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	88.649.720	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(88.406.964)	-
Penerimaan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	698.016
Pembayaran efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(629.756)
Perubahan non-kas:				
Amortisasi beban emisi yang ditangguhkan	-	1.171	-	-
Penyesuaian valuta asing	-	-	(3.361)	(3.122)
Utang bersih 31 Desember 2019	500.000	1.347.523	2.332.870	113.249
	<hr/> <hr/> <hr/>	<hr/> <hr/> <hr/>	<hr/> <hr/> <hr/>	<hr/> <hr/> <hr/>

51. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (“LPS”) tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Undang-undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

52. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, Amendemen PSAK 62: Kontrak Asuransi dan Amendemen PSAK 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2";
- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf".
- Penyesuaian tahunan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk";
- Penyesuaian tahunan PSAK 111 "Akuntansi Wa'd";

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjenyi, dan Aset Kontinjenyi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK 69 "Agrikultur";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 73 "Sewa".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022.

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023.

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2d, Grup telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan konsolidasian 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73	PSAK 71¹⁾	PSAK 73	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73
ASET				
Kas	25.421.406	-	-	25.421.406
Giro pada Bank Indonesia	47.904.674	-	-	47.904.674
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	10.521.687	(1.999)	-	10.519.688
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	30.948.274	(3.972)	-	30.944.302
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	5.910.146	-	-	5.910.146
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan	9.492.755	(14.336)	-	9.478.419
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	7.909.020	(2.156)	-	7.906.864
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	9.575.565	-	-	9.575.565
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	572.033.999	(5.775.063)	-	566.258.936
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	10.532.424	(17.180)	-	10.515.244
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	149.428	1.444	-	150.872
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	5.499.287	-	-	5.499.287
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	142.982.705	(125.823)	-	142.856.882
Biaya dibayar dimuka	1.536.480	-	-	1.536.480
Pajak dibayar dimuka	7.045	-	-	7.045
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	20.852.301	-	890.731	21.743.032
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	1.377.452	-	-	1.377.452
Aset pajak tangguhan - bersih	3.184.290	1.550.970	-	4.735.260
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	13.150.374	60.117	(703.721)	12.506.770
JUMLAH ASET	918.989.312	(4.327.998)	187.010	914.848.324

¹⁾ Termasuk dalam saldo kredit yang diberikan dan aset lain-lain adalah dampak penerapan awal PSAK 71 atas penyesuaian nilai tercatat masing-masing sebesar (Rp 246.982) dan Rp 58.369.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2d, Grup telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan konsolidasian 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73	PSAK 71 ¹⁾	PSAK 73	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
Simpanan dari nasabah	698.980.068	-	-	698.980.068
Dana simpanan syariah	1.035.526	-	-	1.035.526
Simpanan dari bank-bank lain	6.717.474	-	-	6.717.474
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	106.260	-	-	106.260
Utang akseptasi	5.321.249	-	-	5.321.249
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	113.249	-	-	113.249
Efek-efek utang yang diterbitkan	1.347.523	-	-	1.347.523
Utang pajak	1.635.469	-	-	1.635.469
Pinjaman yang diterima	2.332.870	-	-	2.332.870
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	12	2.502.541	-	2.502.553
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	14.022.357	-	187.148	14.209.505
Liabilitas imbalan pasca-kerja	7.955.070	-	-	7.955.070
Obligasi subordinasi	500.000	-	-	500.000
JUMLAH LIABILITAS	740.067.127	2.502.541	187.148	742.756.816
DANA SYIRKAH TEMPORER	4.779.029	-	-	4.779.029

¹⁾ Termasuk dalam saldo kredit yang diberikan dan aset lain-lain adalah dampak penerapan awal PSAK 71 atas penyesuaian nilai tercatat masing-masing sebesar (Rp 246.982) dan Rp 58.369.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2d, Grup telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan konsolidasian 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73	PSAK 71 ¹⁾	PSAK 73	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham				
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				
24.655.010.000 lembar saham	1.540.938		-	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.548.977		-	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	9.520.945		-	9.520.945
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	364.984		-	364.984
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	1.951.554		-	1.951.554
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	1.955.604		-	1.955.604
Belum ditentukan penggunaannya	153.158.544	(6.830.539)	(138)	146.327.867
Komponen ekuitas lainnya	1.385		-	1.385
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	174.042.931	(6.830.539)	(138)	167.212.254
Kepentingan non-pengendali	100.225		-	100.225
JUMLAH EKUITAS	174.143.156	(6.830.539)	(138)	167.312.479
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS	918.989.312	(4.327.998)	187.010	914.848.324

¹⁾ Termasuk dalam saldo kredit yang diberikan dan aset lain-lain adalah dampak penerapan awal PSAK 71 atas penyesuaian nilai tercatat masing-masing sebesar (Rp 246.982) dan Rp 58.369.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

53. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

Dampak penerapan PSAK 71

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dihitung kembali sesuai dengan ketentuan transisi PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020, dan perbedaan yang dihasilkan adalah sebesar Rp 8.194.010 dibukukan ke saldo awal laba pada tanggal 1 Januari 2020.

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari “*incurred loss approach*” menjadi “*Expected Credit Loss*” untuk aset keuangan yang diukur menggunakan biaya perolehan diamortisasi (*amortised cost*) dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI):

1 Januari 2020								
Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55		Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71						
Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	Cadangan kerugian penurunan nilai individual	Jumlah	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah	Kenaikan (penurunan)	
Giro pada bank- bank lain	-	-	1.999	-	-	1.999	1.999	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	3.972	-	-	3.972	3.972	
Tagihan akseptasi Wesel tagih	176.622	176.622	190.958	-	-	190.958	14.336	
Kredit yang diberikan	2.734	2.734	4.890	-	-	4.890	2.156	
Piutang pembiayaan konsumen	111.149.247	3.756.337	14.905.584	14.268.019	967.471	5.198.175	20.433.665	5.528.081
Piutang sewa pembiayaan	473.097	-	473.097	328.431	44.601	117.245	490.277	17.180
Aset dari transaksi syariah	3.147	-	3.147	1.703	-	-	1.703	(1.444)
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.577.667	6.556	1.584.223	1.577.667	-	6.556	1.584.223	-
Tagihan lainnya	67.599	2.821	70.420	193.012	-	3.231	196.243	125.823
Komitmen dan kontinjensi	902	-	902	268	-	-	268	(634)
	12	-	12	2.483.648	18.905	-	2.502.553	2.502.541
	13.451.027	3.765.714	17.216.741	19.054.567	1.030.977	5.325.207	25.410.751	8.194.010

54. PERATURAN BARU YANG DITERBITKAN PIHAK REGULATOR TERKAIT CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)

Sehubungan dengan perkembangan penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) terdapat beberapa peraturan baru yang dikeluarkan oleh pihak Regulator, antara lain sebagai berikut:

- (i) POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019* yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
- (ii) Siaran pers OJK No. SP 28/DHMS/OJK/IV/2020 tentang Panduan Penerapan PSAK 71 dan PSAK 68 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.
- (iii) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 138/PMK.05/2020 tentang Tata Cara Pemberian Subsidi Bunga/Subsidi Margin Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional, tanggal 28 September 2020.
- (iv) POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 3 Desember 2020 tentang Perubahan atas POJK No. 11//POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019*.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Grup telah mengevaluasi dampak yang timbul dari penerapan peraturan-peraturan di atas serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

55. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi yang disajikan pada lampiran 6/1 - 6/7 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk, (Entitas Induk), yang menyajikan investasi pada Entitas Anak berdasarkan metode harga perolehan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian Grup.

**INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020	2019
ASET		
Kas	24.314.463	25.402.712
Giro pada Bank Indonesia	27.287.352	47.611.639
Giro pada bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 551 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	11.581.080	10.451.954
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 986 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	45.792.189	29.541.325
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.656.701	5.838.673
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 409.132 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 176.622)	8.144.843	9.492.755
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 8.012 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 2.734)	8.091.013	7.909.020
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	146.518.049	9.268.902
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 26.944.873 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 14.905.039)		
Pihak berelasi	6.704.863	5.896.763
Pihak ketiga	541.998.999	567.449.148
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 112.840 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp nihil)	184.456.962	136.424.944
Biaya dibayar dimuka	495.804	1.174.300
Pajak dibayar dimuka	22.914	5.637
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.578.505 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 10.716.816)	21.220.060	20.225.494
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.590.257 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 1.307.319)	464.556	527.812
Aset pajak tangguhan - bersih	4.643.741	2.954.236
Penyertaan saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 75.217 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 58.646)	7.405.887	5.765.385
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 24.618 pada tanggal 31 Desember 2020 (31 Desember 2019: Rp 899)	14.562.632	13.095.263
JUMLAH ASET	1.056.362.108	899.035.962

**INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020	2019
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Simpanan dari nasabah		
Pihak berelasi	2.175.952	1.652.310
Pihak ketiga	832.655.117	697.652.276
Simpanan dari bank-bank lain	10.197.909	6.726.687
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	138.292	106.260
Utang akseptasi	4.400.045	5.321.249
Utang pajak	2.018.224	1.554.227
Pinjaman yang diterima	618.965	975
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	3.537.689	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja	9.516.636	7.856.432
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	13.999.414	10.718.960
Obligasi subordinasi	500.000	500.000
JUMLAH LIABILITAS	879.758.243	732.089.376
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham		
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.711.368	5.711.368
Surplus revaluasi aset tetap	9.423.741	9.423.272
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6.984.074	1.923.192
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	2.241.254	1.955.604
Belum ditentukan penggunaannya	150.702.490	146.392.212
JUMLAH EKUITAS	176.603.865	166.946.586
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.056.362.108	899.035.962

INFORMASI TAMBAHAN**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020	2019
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	61.559.479	59.999.838
Beban bunga	(10.845.040)	(12.925.739)
	50.714.439	47.074.099
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH		
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	13.076.593	13.540.023
Pendapatan transaksi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	4.216.471	3.394.113
Lain-lain	1.993.936	2.124.389
	19.287.000	19.058.525
Jumlah pendapatan operasional lainnya	(10.991.026)	(4.104.654)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
Beban karyawan	(12.254.952)	(12.248.042)
Beban umum dan administratif	(12.005.817)	(13.209.161)
Lain-lain	(2.487.401)	(2.215.954)
	(26.748.170)	(27.673.157)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	32.262.243	34.354.813
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	5.983.092	(7.090.901)
LABA BERSIH	26.279.151	27.263.912
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(1.478.516)	(357.090)
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	241.627	71.418
	(1.236.889)	(285.672)
Surplus revaluasi aset tetap	469	747.865
	(1.236.420)	462.193
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6.218.323	2.566.931
Pajak penghasilan	(1.157.441)	(513.386)
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan	5.060.882	2.053.545
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	3.824.462	2.515.738
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	30.103.613	29.779.650
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	1.066	1.106

INFORMASI TAMBAHAN**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)****UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambah modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif - bersih	2020		
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2019	1.540.938	5.711.368	9.423.272	1.923.192	1.955.604	146.392.212	166.946.586
Dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73 (setelah pajak tangguhan)	-	-	-	-	-	(6.812.113)	(6.812.113)
Saldo per 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan awal PSAK 71 dan 73	1.540.938	5.711.368	9.423.272	1.923.192	1.955.604	139.580.099	160.134.473
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	26.279.151	26.279.151
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	469	-	-	-	469
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	-	-	-	5.060.882	-	-	5.060.882
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(1.236.889)	(1.236.889)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	469	5.060.882	-	25.042.262	30.103.613
Cadangan umum	-	-	-	-	285.650	(285.650)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(13.634.221)	(13.634.221)
Saldo per 31 Desember 2020	1.540.938	5.711.368	9.423.741	6.984.074	2.241.254	150.702.490	176.603.865

INFORMASI TAMBAHAN**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)****UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambah modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2019		
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	Jumlah ekuitas
Saldo per 31 Desember 2018	1.540.938	5.711.368	8.675.407	(130.353)	1.697.052	128.425.053	145.919.465
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	27.263.912	27.263.912
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	747.865	-	-	-	747.865
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	2.053.545	-	-	2.053.545
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(285.672)	(285.672)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	747.865	2.053.545	-	26.978.240	29.779.650
Cadangan umum	-	-	-	-	258.552	(258.552)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(8.752.529)	(8.752.529)
Saldo per 31 Desember 2019	1.540.938	5.711.368	9.423.272	1.923.192	1.955.604	146.392.212	166.946.586

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan bunga, provisi, dan komisi	74.658.063	72.670.644
Pendapatan operasional lainnya	1.204.477	1.431.543
Pembayaran beban bunga, provisi, dan komisi	(11.023.058)	(13.088.561)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(1.025.734)	(230.641)
Pendapatan dari transaksi valuta asing - bersih	85.911	1.855.221
Beban operasional lainnya	(23.036.980)	(24.340.293)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	(445.180)	(413.500)
Kenaikan (penurunan) lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	(3.159.674)	769.565
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.806.332	1.235.090
Tagihan akseptasi	1.115.402	2.248.758
Wesel tagih	30.292	459.371
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(137.249.147)	(86.885)
Kredit yang diberikan	9.641.046	(54.608.008)
Aset lain-lain	(1.350.405)	137.504
Simpanan dari nasabah	135.253.336	70.923.556
Simpanan dari bank-bank lain	3.499.596	287.519
Utang akseptasi	(921.204)	(522.237)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	3.766.285	(1.187.393)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan	53.849.358	57.541.253
Pembayaran pajak penghasilan	(6.639.563)	(7.232.682)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	47.209.795	50.308.571
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	-	100.000
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(108.885.066)	(99.560.248)
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan	69.063.414	71.826.721
Pembayaran dari kegiatan akuisisi	(643.648)	(988.047)
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi	773.624	637.792
Perolehan aset tetap	(2.547.927)	(2.522.307)
Hasil penjualan aset tetap	6.091	5.826
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(42.233.512)	(30.500.263)

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman yang diterima	617.989	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	(11)
Pembayaran dividen kas	(13.634.221)	(8.752.529)
Pembayaran tambahan setoran modal Entitas Anak	(1.000.000)	(1.200.000)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(14.016.232)	(9.952.540)
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	(9.039.949)	9.855.768
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	111.533.803	101.795.841
	1.893.755	(117.806)
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	104.387.609	111.533.803
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	24.314.463	25.402.712
Giro pada Bank Indonesia	27.287.352	47.611.639
Giro pada bank-bank lain	11.581.631	10.451.954
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	41.204.163	28.067.498
Jumlah kas dan setara kas	104.387.609	111.533.803